

**PENGEMBANGAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-
BOOK PADA MATERI SHALAT JENAZAH KELAS VI
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)**

RAIHAN FADHILAH



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGEMBANGAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E- BOOK PADA MATERI SHALAT JENAZAH KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

RAHMAN FADHILAH
NIM. 241003012
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis.

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A



Dr. Nurbayani, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-BOOK PADA MATERI SHALAT JENAZAH KELAS VI MI

RAIHAN FADHILAH
NIM. 241003012

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 26 Juni 2026 M
10 Muharram 1448 H

TIM PENGUJI

Ketua,



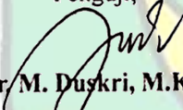
Dr. Azhar M. Nur, M.Pd

Sekretaris,



Harmaini, M.Pd

Penguji,



Dr. M. Duskri, M.Kes

Penguji,



Huwaida, MA., Ph.D

Penguji,



Dr. Nurbayani, M.Ag

Penguji,



Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA

Banda Aceh, 06 Juli 2026

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



(Prof. Eka Primulyani, S.Ag., M.A., Ph.D)

NIP. 19770219 199803 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Raihan Fadhilah
Tempat tanggal lahir : Banda Aceh, 5 Juli 2001
Nomor mahasiswa : 241003012
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 20 April 2026
Saya yang menyatakan,



Raihan Fadhilah
NIM: 241003012

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam tesis ini banyak dijumpai istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin, oleh karena itu perlu pedoman untuk membacannya dengan benar. Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata Arab adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z̤ (titik di bawah)
ت	T	ع	`
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	`
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

---- َ ---- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *ḥadatha*

---- ِ ---- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

---- ُ ---- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريره ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawḥid*

3. Vokal Panjang (manddah)

(ا) (fathah dan alif) = a, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = i, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = u, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (معتول ، توفيق ، برهان), ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الاول al-falsafat al-ūlā. Sementara ta' marbūtah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تحافت الفلسفة مناحج الأدلة , دليل الإناني) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف النفس ditulis *al-nafs, al-kasyf*.
7. *Hamzah (ء)*
Untuk hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz ‘ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai dengan kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Damasyq; Kairo bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan:

Swt. = *subhanahu wa ta’ala*
Saw. = *sallallahu ‘alayhi wa sallam*
cet. = cetakan
QS = Qur`an Surat
as = ‘alaihi salam
dkk = dan kawan-kawan
t.th = tanpa tahun
terj. = Terjemahan
HR. = Hadis Riwayat
hlm = halaman

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih atas rahmat dan kasih sayang Allah SWT yang telah memberikan kemampuan serta petunjuk-Nya sehingga saya berhasil menyelesaikan tesis sesuai dengan perencanaan. Shalawat dan salam saya sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang dengan kegigihan dan dedikasinya, memperjuangkan agama Allah SWT di muka bumi ini. Tidak lupa pula doa dan penghormatan kepada seluruh sahabat dan para ulama, yang telah berperan penting dalam menyebarkan dan menjaga ajaran Islam, sehingga kita dapat menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama ini. Semoga perjalanan ini selalu dilimpahkan keberkahan dan menjadi amal yang diridhai oleh Allah SWT. Aamiin.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana di bidang Pendidikan Agama Islam. Adapun latar belakang dari penelitian ini adalah adanya kebutuhan terhadap sumber belajar yang menarik, praktis, efisien dan sesuai dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam penyampaian materi diniyah di madrasah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengembangkan buku dasar berbasis e-book sebagai alternatif solusi yang inovatif dalam proses pembelajaran Fikih.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis mendapatkan banyak arahan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.

2. Ibu Prof. Eka Srimulyani, M.Ag, Ph.D selaku direktur program Pascasarjana UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Zulfatmi, M.Ag., selaku Ketua Prodi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta Bapak/Ibu staf yang telah memberi bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A. selaku pembimbing I dan penguji yang telah memberikan bimbingan dan motivasi secara intensif.
5. Ibu Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A. selaku pembimbing II dan penguji yang telah memberikan bimbingan dan motivasi secara intensif.
6. Kepala MIN 5 Kota Banda Aceh beserta dewan guru yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini ke depan.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan buku daras diniyah dan menjadi sumbangsih dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Banda Aceh, 20 April 2026

Penulis,

Raihan Fadhilah

ABSTRAK

Judul tesis : Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book Pada Materi Shalat Jenazah Kelas VI MI
Nama Penulis/NIM : Raihan Fadhilah/ 241003012
Pembimbing I : Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A
Pembimbing II : Dr. Nurbayani, M.Ag
Kata Kunci : *Pengembangan, Buku Daras Diniyah, E-Book*

Buku daras diniyah adalah sumber ajar yang menyajikan materi pendidikan agama Islam sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis, menarik dan terstruktur berdasarkan kurikulum yang digunakan sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran yang memuat di dalamnya isi materi, latihan dan evaluasi guna membantu peserta didik mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa belum tersedia bahan ajar atau buku daras diniyah untuk peserta didik sebagai sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran fikih. Adanya buku daras diniyah berbasis e-book ini membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan buku daras diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah siswa kelas VI MI, menganalisis tingkat validitas, dan kepraktisan produk yang dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MIN 5 Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar validasi, angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

buku daras diniyah berbasis e-book yang dikembangkan memiliki tingkat validitas sebesar 92,4% dengan kategori sangat valid berdasarkan penilaian ahli materi, bahasa, dan media. Tingkat kepraktisan produk memperoleh nilai 90% dengan kategori sangat praktis, dan hasil respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan memperoleh nilai 98,9% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku daras diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah kelas VI MI yang dikembangkan dinilai sangat valid dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran fikih di madrasah diniyah tingkat MI.



الملخص

موضوع الرسالة : تطوير الكتاب الدراسي الديني القائم على الكتاب الإلكتروني

في مادة صلاة الجنازة للصف السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية

اسم الباحثة/ الرقم الجامعي : ریحان فضيلة / ٢٤١٠٠٣٠١٢

المشرف الأول : د. ممتاز الفكري، M.A ، S.Pd.I

المشرف الثاني : دة. نوربياني، M.Ag

الكلمات المفتاحية : التطوير، الكتاب الدراسي الديني، الكتاب الإلكتروني.

الكتاب الدراسي الديني هو مصدر تعليمي يقدم مواد التربية الإسلامية على هيئة مادة تعليمية أعدت بصورة منظمة وجذابة وفق المنهج الدراسي المعتمد، ويستخدم مصدرا رئيسا في عملية التعليم، ويحتوي على المادة العلمية، والتدريبات، والتقويم؛ لمساعدة المتعلمين على تحقيق أهداف التعلم والكفايات المطلوبة. وأظهرت نتائج الملاحظة الأولية عدم توافر كتاب دراسي ديني أو مادة تعليمية يعتمد عليها المتعلمون بوصفها مصدرا مساعدا في تعلم مادة الفقه. ومن ثم فإن إعداد كتاب دراسي ديني قائم على الكتاب الإلكتروني يساعد المتعلمين على التعلم الذاتي في أي وقت وفي أي مكان. وهدفت هذه الدراسة إلى وصف عملية تطوير الكتاب الدراسي الديني القائم على الكتاب الإلكتروني في مادة صلاة الجنازة لتلاميذ الصف السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية، وتحليل مستوى صلاحية المنتج، وقياس درجة عمليته. وهذه الدراسة من نوع البحث والتطوير (*Research and Development*)، واستخدمت نموذج ADDIE الذي يشتمل على خمس مراحل، وهي: التحليل، والتصميم، والتطوير، والتنفيذ، والتقويم. وكان

أفراد الدراسة تلاميذ الصف السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الخامسة (MIN 5) بمدينة باندا آتشيه. واستخدمت الباحثة في جمع البيانات استمارات التحقق، والاستبانة، والمقابلة، والملاحظة، والتوثيق. وأظهرت نتائج الدراسة أن الكتاب الدراسي الديني القائم على الكتاب الإلكتروني حصل على نسبة صلاحية بلغت ٩٢,٤ ٪ وهي ضمن فئة صالح جدا، وذلك بناء على تقويم خبراء المادة، واللغة، والوسائط التعليمية. كما بلغت نسبة عملية المنتج ٩٠ ٪، وهي ضمن فئة عملي جدا، في حين بلغت نسبة استجابة التلاميذ للمنتج ٩٨,٩ ٪، وهي ضمن فئة جيد جدا. بناء على ذلك، يمكن الاستنتاج أن الكتاب الدراسي الديني القائم على الكتاب الإلكتروني في مادة صلاة الجنازة للصف السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية يتمتع بدرجة عالية من الصلاحية والعملية، مما يجعله مناسباً للاستخدام في تدريس مادة الفقه بالمدارس الابتدائية الإسلامية.



ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Thesis Title : The Development of E-book-Based
Diniyah Textbook for Sixth-Year
Elementary School Students on the
Material of Funeral Prayers

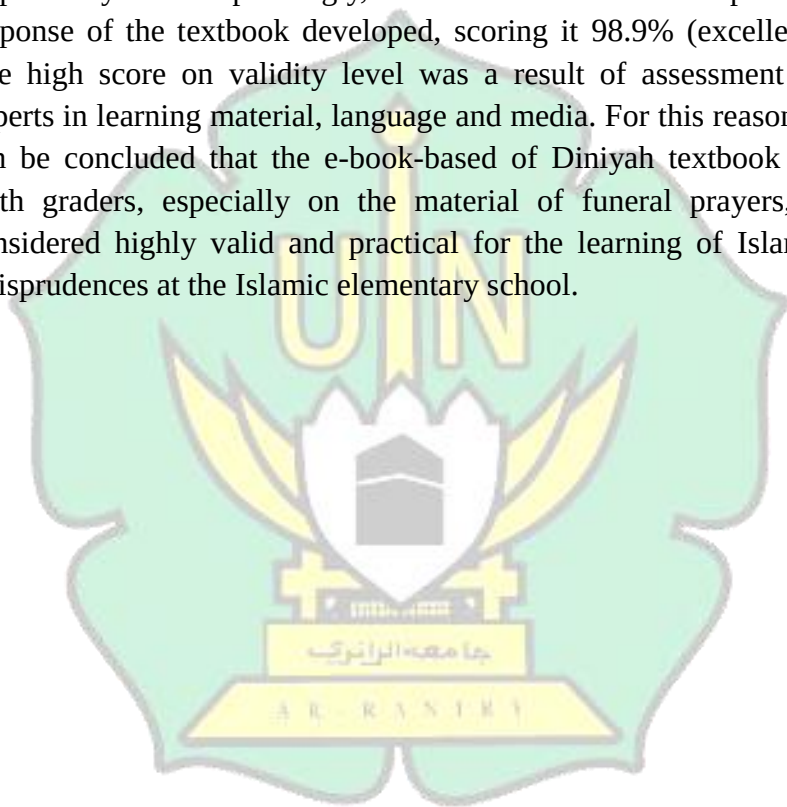
Author/Student Reg. : Raihan Fadhilah/241003012
Number

Supervisors : Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA
Dr. Nurbayani, M.Ag

Keywords : Development, Diniyah Handbook, E-
Book

The *Diniyah* Textbook is one of the learning resources for Islamic education in school, which is developed systematically, engagingly, and structurally based on the relevant curriculum. This textbook is the main learning resource that includes learning content, activities, and evaluations. The development of this textbook intends to help students to achieve learning goals and competency. The initial observation indicated that there was a lack of available learning materials, including the diniyah textbook, for students, especially concerning Islamic jurisprudence. Hence, the ebook-based diniyah textbook helps students to learn materials independently outside the limitation of time and place. This study aims to describe the development process of the e-book-based diniyah textbook for the sixth-year elementary school students, especially on the chapter of funeral prayers. Further, it also aims at analysing the level of validity and practicality of such books. This study is a Research and Development (R&D) study using the ADDIE paradigm, which consists of five different stages. These

stages are analysis, design, development, implementation and evaluation. The subject of this research were the sixth-year students of MIN 5 Kota Banda Aceh. Data were acquired by validation sheets, questionnaires, interviews, observation, and documentation. The findings showed a high score of validity and practicality level, which were 92.4% (very valid) and 90% (highly practical), respectively. Correspondingly, students also returned positive response of the textbook developed, scoring it 98.9% (excellent). The high score on validity level was a result of assessment by experts in learning material, language and media. For this reason, it can be concluded that the e-book-based of Diniyah textbook for sixth graders, especially on the material of funeral prayers, is considered highly valid and practical for the learning of Islamic jurisprudences at the Islamic elementary school.

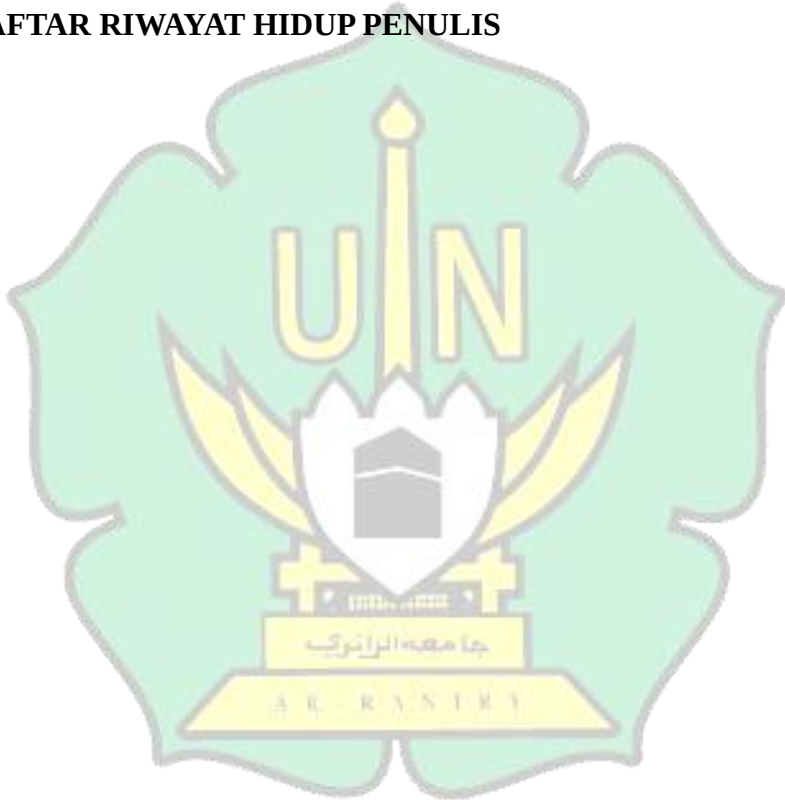


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.7 Definisi Operasional	13
1.8 Kajian Penelitian Yang Relevan	14
BAB II: LANDASAN TEORI	18
2.1 Hakikat Pendidikan Diniyah	18
2.1.1. Definisi Pendidikan Diniyah	18
2.1.2. Kedudukan Pendidikan Diniyah.....	20
2.2 Karakteristik Siswa Kelas VI	27
2.2.1. Perkembangan Kognitif Siswa Kelas Tinggi	27
2.3 Pembelajaran Fikih di Madrasah Diniyah	29
2.3.1. Pengertian Pembelajaran Fikih	29
2.3.2. Ruang Lingkup Fikih di Madrasah Diniyah	30
2.3.3. Tujuan Pembelajaran Fikih	32

2.4 Materi Shalat Jenazah	33
2.4.1 Pengertian Shalat Jenazah	33
2.4.2 Dasar Hukum Shalat Jenazah	34
2.4.3 Syarat dan Rukun Shalat Jenazah	35
2.4.4 Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jenazah	36
2.4.5 Hikmah Shalat Jenazah	39
2.5 Buku Daras Diniyah dalam Pembelajaran Diniyah.	41
2.5.1 Pengertian Buku Daras	41
2.5.2 Fungsi Buku Daras dalam Pembelajaran ..	43
2.5.3 Jenis Buku Daras	45
2.5.4 Karakteristik Buku Daras yang Baik	46
2.5.5 Kelebihan dan kekurangan Buku Daras	48
2.5.6 Sistematika Penulisan Buku Daras	49
2.6 Buku Elektronik (<i>E-Book</i>) sebagai Sumber Belajar Digital.....	51
2.6.1 Pengertian Buku Elektronik (<i>E-Book</i>)	51
2.6.2 Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Book</i> dalam Pembelajaran	52
2.7 Kerangka Berfikir	54
2.8 Spesifikasi Produk yang diharapkan	57
BAB III: PROSEDUR PENELITIAN	59
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	59
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	65
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	67
3.4 Instrument Penelitian.....	68
3.5 Prosedur Pengembangan	71
3.6 Tahap Validasi.....	74
3.7 Desain Uji Coba Produk	76
3.8 Teknik Pengumpulan Data	76
3.9 Teknik Analisis Data.....	80
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
4.1 Hasil Pengembangan Buku Daras	86

4.2 Pembahasan	162
BAB V: PENUTUP	169
5.1 Kesimpulan	169
5.2 Saran	170
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

- 3.1 : Skor penilaian terhadap pemilihan jawaban
- 3.2 : Penilaian kriteria validasi buku
- 3.3 : Penilaian kriteria kepraktisan
- 4.1 : Hasil uji ahli media sebelum revisi
- 4.2 : Hasil uji ahli media sesudah revisi
- 4.3 : Hasil uji ahli materi sebelum revisi
- 4.4 : Hasil uji ahli materi sesudah revisi
- 4.5 : Hasil uji ahli bahasa sebelum revisi
- 4.6 : Hasil uji ahli bahasa sesudah revisi
- 4.7 : Hasil persentase keseluruhan hasil validasi
- 4.8 : Hasil lembar kepraktisan oleh praktisi
- 4.9 : Hasil responden peserta didik
- 4.10 : hasil uji tes pada peserta didik

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Kerangka berpikir
- Gambar 2 : Tahapan model ADDIE
- Gambar 3 : Buku pegangan diniyah
- Gambar 4 : Tampilan Perangkat Desain
- Gambar 5 : Cover Produk Sebelum Revisi
- Gambar 6 : Cover produk Setelah Revisi
- Gambar 7 : Tampilan Daftar Isi Sebelum Revisi
- Gambar 8 : Tampilan Daftar Isi Sesudah Revisi
- Gambar 9 : Tampilan Peta Konsep Sebelum Revisi
- Gambar 10 : Tampilan Peta Konsep Sesudah Revisi
- Gambar 11 : Tampilan CP,TP Sebelum Revisi
- Gambar 12 : Tampilan CP,TP Sesudah Revisi
- Gambar 13 : Tampilan Uraian Materi Sebelum Revisi
- Gambar 14 : Tampilan Uraian Materi Sesudah Revisi
- Gambar 15 : Tampilan Rangkuman Sebelum Revisi

Gambar 16 : Tampilan Rangkuman Sesudah Revisi

Gambar 17 : Tampilan LKPD Sebelum Revisi

Gambar 18 : Tampilan LKPD Sesudah Revisi

Gambar 19 : Tampilan Evaluasi Sebelum Revisi

Gambar 20 : Tampilan Evaluasi Sesudah Revisi

Gambar 21 : Tampilan Kunci Jawaban Sebelum Revisi

Gambar 22 : Tampilan Kunci Jawaban Sesudah Revisi

Gambar 23 : Tampilan Glosarium Sebelum Revisi

Gambar 24 : Tampilan Glosarium Sesudah Revisi

Gambar 25 : Tampilan Daftar Pustaka Sebelum Revisi

Gambar 26 : Tampilan Daftar Pustaka Sesudah Revisi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat keputusan (SK) pembimbing tesis
Lampiran 2	: Surat pengantar penelitian
Lampiran 3	: Surat keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran 4	: Lembar validasi buku daras diniyah
Lampiran 5	: Lembar validasi angket siswa
Lampiran 6	: Lembar kepraktisan buku daras diniyah bagi guru
Lampiran 7	: Hasil lembar validasi ahli
Lampiran 8	: Hasil angket respon pada peserta didik
Lampiran 9	: Hasil angket respon kepraktisan oleh guru
Lampiran 10	: Kurikulum MDTA
Lampiran 11	: Dokumentasi kegiatan penelitian
Lampiran 12	: Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional yang berperan strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan ini bukan hanya sekadar untuk mentransfer ilmu keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai wadah penanaman nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan beragama.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, lembaga pendidikan madrasah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman mulai dari usia kanak-kanak. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan aktif dalam memperkuat pengajaran agama adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT).

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) berfungsi sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal yang dirancang untuk meningkatkan dan memperdalam pengetahuan agama Islam peserta didik. Keberadaan MDT berperan sebagian pelengkap pendidikan agama yang diperoleh siswa di sekolah maupun madrasah formal.² Melalui pembelajaran diniyah, peserta didik diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap agama Islam menjadi lebih baik, khususnya dalam hal ibadah, akhlak, dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang keberadaannya telah diakui

¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 27.

² Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Kementerian Agama Republik Indonesia.

secara resmi oleh pemerintahan Indonesia. Pengakuan ini terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan keagamaan dapat dilakukan baik oleh pemerintah ataupun masyarakat sesuai dengan aturan hukum yang berlaku³. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah diniyah memiliki kedudukan yang sah dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam memperkuat nilai keimanan dan akhlak peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintahan No. 55 Tahun 2007, pendidikan diniyah termasuk jalur pendidikan nonformal yang bertujuan untuk melengkapi pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal⁴. Kedudukan madrasah diniyah di Aceh semakin diperkuat melalui regulasi daerah, seperti Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pendidikan Aceh serta Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pendidikan Diniyah⁵. Qanun ini menegaskan urgensi penyelenggaraan pendidikan diniyah yang terstruktur dan bermutu tinggi.

Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah memiliki peran penting dalam menanamkan dasar pengetahuan dan pemahaman keagamaan peserta didik sejak usia muda. Pada tingkatan ini, proses belajar tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan pembentukan karakter peserta didik. Tujuan utama pendidikan Agama Islam untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang benar serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 30.

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 21.

⁵ Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pendidikan Aceh; Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pendidikan Diniyah.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah meliputi berbagai bidang keilmuan, di antaranya Al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan bahasa Arab.⁷

Pembelajaran fikih adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami dan mendalami bidang syariat Islam, meliputi ibadah dan muamalah, baik dari segi aturan hukum maupun penerapannya, dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasai materi, mengembangkan keterampilan, penanaman sikap serta perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.⁸ Pada pelajaran fikih yang diajarkan di madrasah diniyah kelas VI MI, salah satu materi pentingnya adalah materi tentang shalat jenazah. Materi ini memiliki kedudukan penting karena berkaitan dengan pelaksanaan ibadah fardhu kifayah yang menjadi tanggung jawab umat Islam terhadap sesama Muslim yang meninggal dunia. Pembelajaran materi shalat jenazah di tingkat kelas VI MI maupun MDT tidak hanya bertujuan agar siswa mengetahui teori semata, tetapi juga agar peserta didik memahami tata cara pelaksanaannya secara benar. Oleh karena itu, materi ini memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memperoleh proses pembelajaran yang efektif, peserta didik perlu memperoleh sumber belajar yang mampu membantu mereka memahami materi secara lebih jelas, terstruktur dan mudah dipahami.

Salah satu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran diniyah adalah buku dasar. Buku dasar merupakan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman maupun pegangan dalam proses pembelajaran di madrasah. Adanya buku dasar memiliki posisi penting bagi peserta didik sebagai salah satu sumber utama mereka dalam memahami materi yang dipelajari.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah*.

⁸ Saiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 61

Menurut teori sumber belajar, kualitas bahan ajar yang baik harus mampu menyajikan informasi secara jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan serta tingkatan perkembangan peserta didik.⁹

Kemajuan teknologi informasi telah memperluas kemungkinan dalam dunia pendidikan, membuka peluang untuk menghadirkan inovasi sumber belajar digital yang lebih interaktif dan mudah diakses. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah buku dasa diniyah berbasis e-book. E-book merupakan buku dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti handphon, tablet, maupun laptop. Penggunaan e-book dalam pembelajaran dianggap lebih praktis dan fleksibel karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Buku dasa dikenal sebagai sumber belajar yang terstruktur, praktis, dan berisi informasi penting secara padat. Ketika diperbarui menjadi e-book, sumber belajar ini memperoleh keunggulan tambahan berupa aksesibilitas digital, kemudahan distribusi, serta integrasi dengan elemen interaktif seperti gambar dan animasi dengan tampilan yang menarik.¹⁰

Penggunaan e-book juga sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dalam mendorong digitalisasi madrasah dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Sejumlah studi terdahulu mengungkapkan bahwa penggunaan e-book dalam pembelajaran mampu mendorong dan meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.¹¹ Penggunaan media digital memberikan kemudahan bagi guru untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Kondisi ini semakin relevan pascapandemi COVID-19, di mana kebiasaan belajar

⁹ AECT (Association for Educational Communications and Technology), konsep sumber belajar dalam teknologi pendidikan.

¹⁰ S. Hasanah, "Pemanfaatan E-Book dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 122.

¹¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 123.

daring telah membentuk pola interaksi baru antara siswa dan materi pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan e-book dalam konteks pembelajaran diniyah menjadi langkah strategis untuk menyesuaikan diri dengan transformasi digital di bidang pendidikan.

Penggunaan buku dasar berbasis e-book pada materi shalat jenazah diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Materi yang sebelumnya hanya berupa teks dapat dikembangkan menjadi lebih menarik dengan adanya penambahan gambar dan video pembelajaran tahapan pelaksanaan shalat jenazah, sehingga buku dasar tidak hanya menjadi bahan bacaan, tetapi juga menjadi sumber belajar yang mampu memberikan pemahaman materi pada peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti memilih Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Ilmi di MIN 5 Kota Banda Aceh sebagai lokasi penelitian pengembangan buku dasar diniyah berbasis e-book.

Hasil observasi awal di MDT MIN 5 Kota Banda Aceh, mengungkapkan bahwa pembelajaran fikih pada materi shalat jenazah belum didukung oleh buku dasar diniyah yang disusun secara khusus sesuai dengan kurikulum pendidikan diniyah. Proses pembelajaran masih mengandalkan penjelasan guru, catatan peserta didik, serta referensi yang penggunaannya masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik tidak memiliki sumber belajar utama yang dapat digunakan untuk mempelajari kembali materi secara mandiri di luar jam pembelajaran. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi sangat tergantung pada penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Sumber belajar yang digunakan juga belum menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan urutan kompetensi pembelajaran, belum dilengkapi ilustrasi yang mendukung pemahaman konsep dan praktik shalat jenazah, serta belum menyediakan latihan, evaluasi, maupun video

pembelajaran sebagai bahan penunjang. Padahal materi shalat jenazah merupakan materi fikih yang tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan memahami prosedur pelaksanaan ibadah secara berurutan dan benar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa kesediaan buku dasas untuk peserta didik masih kurang. Buku dasas yang digunakan masih sangat minim, hanya sebagai pegangan guru yang mengajar. Sementara itu, perkembangan teknologi pendidikan menuntut adanya inovasi dalam penyajian bahan ajar pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Keterbatasan waktu belajar di sekolah menyebabkan perlunya penyediaan sumber belajar yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Sebagian besar siswa telah memiliki akses terhadap perangkat digital seperti smartphone atau tablet yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar. Kondisi ini menghasilkan upaya untuk menciptakan tuntutan tematik dalam pembelajaran di madrasah diniyah untuk mengembangkan buku dasas diniyah berbasis e-book yang tidak hanya digunakan dalam pembelajaran di sekolah, tetapi juga menunjang kegiatan belajar mandiri peserta didik di rumah.

Selain kebutuhan peserta didik, guru diniyah MIN 5 juga menyampaikan bahwa perlunya sumber belajar yang lebih praktis dan menarik untuk membantu penyampaian materi kepada siswa. Selama ini guru masih menggunakan buku dasas cetak sederhana yang isi materinya terbatas pada terjemahan dari kitab rujukan. Kondisi ini membuat guru harus memberikan penjelasan tambahan secara berulang agar siswa dapat memahami tata cara pelaksanaan shalat jenazah dengan baik. Hal ini dikarenakan buku teks lama dinilai belum sepenuhnya membantu guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur. Oleh sebab itu, peserta didik memerlukan bahan ajar yang mampu menyajikan materi secara terstruktur, komunikatif, dan mudah dipahami. Inovasi

dalam pengembangan buku dasa diniyah dipandang sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, serta adanya kebutuhan pembelajaran yang diperoleh dari hasil wawancara. MIN 5 Kota Banda Aceh dinilai sebagai lokasi yang tepat dan relevan untuk dilakukan penelitian pengembangan buku dasa diniyah berbasis e-book. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat menghasilkan produk buku dasa yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan dan berpotensi untuk diterapkan di madrasah serupa lainnya.

Pada tahap awal perencanaan penelitian, pengembangan buku dasa diniyah berbasis e-book dirancang untuk peserta didik kelas III MI dengan materi shalat jenazah. Namun, setelah dilakukan observasi lanjutan, analisis kebutuhan, diskusi dengan guru diniyah, dan pengurus diniyah, serta penelaahan terhadap kurikulum pendidikan diniyah yang digunakan di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT), diketahui bahwa materi shalat jenazah lebih sesuai diajarkan kepada peserta didik kelas VI. Pertimbangan tersebut didasarkan pada tingkat perkembangan kognitif peserta didik kelas VI yang lebih siap dalam memahami materi fikih terutama pada materi shalat jenazah yang bersifat konseptual dan praktis, serta kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum diniyah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, fokus pengembangan dalam penelitian ini dialihkan kepada peserta didik kelas VI agar produk yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di madrasah diniyah.

Pengembangan buku dasa diniyah berbasis e-book ini dirancang untuk menghadirkan sumber belajar yang selaras dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya kelas VI yang tengah memasuki fase transisi menuju tahapan operasional formal menurut

teori perkembangan kognitif Piaget.¹² Pada tahap ini, siswa mulai berfikir logis, namun masih membutuhkan bantuan visual dan contoh nyata dalam memahami suatu materi, dan membutuhkan sumber visual yang menarik serta interaktif. Oleh karena itu, penggunaan buku daras berbasis e-book yang dikembangkan yang didesain dengan tampilan visual menarik, bahasa sederhana, serta memuat konten interaktif seperti ilustrasi, refleksi nilai, dan aktivitas penguatan materi dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VI MI, terutama pada materi shalat jenazah yang memerlukan pemahaman tahapan dan tata cara pelaksanaan secara sistematis.

Lebih lanjut, inovasi ini juga sejalan dengan konsep *technology-enhanced learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi untuk memperkaya pengalaman belajar.¹³ Pendekatan ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga pada penguatan aspek efektif dan psikomotorik peserta didik, seperti pembentukan sikap religius, kedisiplinan, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan RnD (*Research and Development*) dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap utama, yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini dipilih karena memiliki prosedur yang jelas, sistematis, dan memungkinkan perbaikan berkelanjutan pada setiap tahap untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Dengan menerapkan 5 tahapan ADDIE ini, dinilai cocok digunakan dalam penelitian pengembangan buku daras diniyah

¹² J. Piaget, *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, 2019), hlm. 68.

¹³ A. Kurniawan, "Technology Enhanced Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 44.

berbasis e-book yang saling berkaitan dan membentuk alur pengembangan bahan ajar secara terstruktur, dan membantu peneliti merancang buku dasas secara terencana mulai dari identifikasi kebutuhan pembelajaran hingga penilaian kualitas produk yang dihasilkan. Model ini membantu peneliti menghasilkan buku dasas yang tidak hanya layak secara akademik, tetapi juga efektif dan relevan digunakan dalam pembelajaran diniyah.¹⁴

Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan buku dasas diniyah berbasis teknologi tidak hanya berperan sebagai inovasi pedagogis, tetapi juga sebagai upaya mempertahankan keberlangsungan dan kesesuaian ajaran Islam di tengah derasnya pengaruh globalisasi dan modernisasi.¹⁵ Penggunaan buku dasas diniyah berbasis e-book juga berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai spiritual dengan kemajuan teknologi, sehingga pembelajaran Agama Islam tetap menarik, bermakna, dan kontekstual bagi peserta didik. Secara praktis, e-book ini dapat menjadi sarana belajar mandiri bagi peserta didik di rumah serta meningkatkan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar agama.¹⁶ Kelebihan dari e-book yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja mendukung prinsip keberlanjutan dengan mengurangi penggunaan kertas dan biaya produksi cetak. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga turut berkontribusi pada pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang bahwa diperlukan pengembangan buku dasas diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah kelas VI MI agar tersedia sumber belajar

¹⁴ B.A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran ADDIE* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 52.

¹⁵ F. Rahman, "Integrasi Nilai Islam dan Teknologi dalam Pembelajaran Digital," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2023): 88.

¹⁶ L. Sari, "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2022): 119.

yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-book pada Materi Shalat Jenazah Kelas VI MI”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat menemukan beberapa kekurangan pada proses pembelajaran Diniyah khususnya pada materi shalat jenazah di MIN 5 Kota Banda Aceh yaitu:

- 1.2.1 Buku dasas yang digunakan dalam pembelajaran materi shalat jenazah masih terbatas dan belum dikembangkan secara maksimal sebagai sumber belajar. Buku sebelumnya hanya memuat materi teks saja; tidak terdapat ilustrasi gambar, video pembelajaran, maupun hyperlink yang memudahkan dalam mengakses materi shalat jenazah.
- 1.2.2 Buku dasas yang digunakan masih didominasi oleh teks dengan tampilan sederhana serta minimnya ilustrasi pendukung sehingga kurang menarik bagi peserta didik.
- 1.2.3 Belum tersedia buku dasas diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah untuk siswa kelas VI MI.
- 1.2.4 Peserta didik masih mengalami kesulitan memahami urutan dan tata cara pelaksanaan shalat jenazah hanya melalui penjelasan teks dalam buku dasas.
- 1.2.5 Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran belum sepenuhnya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi pendidikan dan karakteristik siswa kelas VI MI.
- 1.2.6 Guru membutuhkan sumber belajar yang lebih menarik, praktis, dan mudah digunakan untuk membantu pembelajaran materi shalat jenazah.

- 1.2.7 Belum adanya pengembangan buku dasars berbasis e-book yang dapat membantu siswa belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian agar penelitian yang dilakukan peneliti menjadi terfokus pada pokok permasalahan yang diangkat. Oleh karena itu, peneliti membatasinya pada variabel berikut:

- 1.3.1 Penelitian terfokus pada kelayakan buku dasars diniyah pada materi shalat jenazah.
- 1.3.2 Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE.
- 1.3.3 Pembahasan yang akan diteliti adalah pembelajaran diniyah pada materi shalat jenazah.
- 1.3.4 Penelitian terfokus pada kepraktisan buku dasars diniyah materi shalat jenazah.
- 1.3.5 Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI MIN 5 Kota Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana proses pengembangan buku dasars diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah untuk siswa kelas VI MI yang valid?
- 1.4.2 Bagaimana validitas buku dasars diniyah berbasis e-book yang dikembangkan pada materi shalat jenazah ditinjau dari aspek materi, bahasa dan penyajian?
- 1.4.3 Bagaimana kepraktisan buku dasars diniyah berbasis e-book yang dikembangkan pada materi shalat jenazah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui proses pengembangan buku dasa diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah untuk siswa kelas VI MI yang valid.
- 1.5.2 Untuk mengetahui validitas buku dasa diniyah berbasis e-book yang dikembangkan pada materi shalat jenazah ditinjau dari aspek materi, bahasa dan penyajian.
- 1.5.3 Untuk mengetahui kepraktisan buku dasa diniyah berbasis e-book yang dikembangkan pada materi shalat jenazah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.6.1 Manfaat Teoritis:
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk mata pelajaran agama Islam.
 - b. Menambah referensi akademik mengenai pengembangan media pembelajaran berupa buku dasa dalam bentuk e-book.
- 1.6.2 Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Guru: Menjadi sumber dan alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan materi shalat jenazah, serta membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan efisien.
 - b. Bagi siswa: Memberikan kemudahan dalam memahami dan mengakses materi pembelajaran secara mandiri, kapan saja dan di mana saja, serta meningkatkan motivasi belajar agama.

- c. Bagi Sekolah/Madrasah: Mendukung pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang berbasis digital, serta meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di era modern.
- d. Bagi peneliti lain: Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang pengembangan sumber belajar agama Islam berbasis teknologi.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1.7.1 Pengembangan

Pengembangan adalah proses terstruktur dalam merancang dan menghasilkan produk pendidikan melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) adalah suatu pendekatan yang pada umumnya sering dipakai dalam penelitian Research & Development (R&D) di bidang pendidikan¹⁷. Dalam penelitian ini, proses pengembangan mengikuti langkah-langkah pada tahapan tersebut untuk menghasilkan buku dasa diniyah dalam bentuk e-book.

1.7.2 Buku Dasas Diniyah Berbasis E-Book

Buku dasa diniyah merupakan sumber ajar pendidikan agama islam yang disusun secara sistematis dan terstruktur berdasarkan kurikulum yang digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar utama dalam proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran, lengkap dengan uraian materi, contoh, latihan dan evaluasi guna membantu peserta didik mencapai tujuan dan

¹⁷ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.

kompetensi pembelajaran, sementara berbasis e-book berarti disajikan sebagai buku digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik dengan tampilan menarik, interaktif, dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan siswa, serta menawarkan kepraktisan dan daya tarik tinggi, sebagaimana ditunjukkan dalam pengembangan sebelumnya yang terbukti layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran alternatif¹⁸.

1.7.3 Materi Shalat Jenazah

Materi shalat jenazah dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran fikih yang diajarkan kepada siswa kelas VI MI/SD sederajat di madrasah diniyah takmiliyah, yang berfokus pada tata cara pelaksanaan shalat jenazah sesuai syariat Islam. Materi mencakup pengertian shalat jenazah, hukum pelaksanaan, syarat dan rukun shalat jenazah, bacaan-bacaan, urutan tata cara pelaksanaan shalat jenazah, praktik shalat jenazah, serta hikmah pelaksanaan shalat jenazah. Penyajian materi dilakukan melalui buku dasar diniyah berbasis e-book, dilengkapi dengan penjelasan dan visualisasi yang mendukung proses pemahaman siswa.

1.8 Kajian Penelitian yang Relevan

Pendidikan agama Islam di Indonesia, terkhusus tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), pengembangan media pembelajaran berbasis digital telah menjadi tren utama untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti kurangnya minat siswa dan keterbatasan akses materi. Pendidikan diniyah, yang meliputi pemahaman dasar agama Islam seperti rukun iman, rukun Islam, akhlak mulia, sejarah Islam, dan ibadah, memerlukan inovasi media yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif dan mudah diakses di era digital. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media seperti e-book, e-modul, modul

¹⁸ Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

flipbook dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengintegrasikan elemen visual, animasi, dan interaksi yang menarik bagi siswa.

Adapun karya ilmiah sebelumnya membantu peneliti untuk mengetahui aspek-aspek perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya yang relevan. Berikut berbagai karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017), yang mengembangkan modul pembelajaran sejarah berbasis flipbook untuk materi Candi Surawana pada jenjang diploma.¹⁹ Dengan menggunakan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) dari Thiagarajan, Rahayu menciptakan flipbook digital yang dapat diakses melalui perangkat mobile dengan fitur navigasi mudah, gambar interaktif, dan tautan video pendek. Pada hasil penelitian ini, validasi ahli menghasilkan skor 82% untuk aspek isi dan desain, sementara uji coba pada 30 siswa menunjukkan peningkatan minat belajar sebesar 78% berdasarkan angket kepraktisan. Efektivitas ditunjukkan melalui observasi dan tes, di mana siswa yang menggunakan flipbook mencapai rata-rata post-tes 85%, dibandingkan 70% pada kelompok kontrol. Rahayu menyimpulkan bahwa flipbook sebagai bentuk e-book sederhana efektif untuk materi sejarah yang memerlukan visualisasi, karena memudahkan siswa mengakses informasi kapan saja tanpa bergantung pada buku cetak. Kesamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan format e-book untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik bagi siswa. Adapun perbedaan penelitian ini mencakup aspek spiritual pada materi shalat jenazah, serta lokasi penelitian yang berbeda.

¹⁹ Rahayu, F. (2017). *Pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis flipbook materi Candi Surawana* (Tesis Diploma, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2023), yang mengembangkan buku saku digital dengan integrasi nilai-nilai keislaman dan literasi informasi untuk materi kingdom fungsi pada siswa madrasah aliyah.²⁰ Menggunakan model ADDIE yang dimodifikasi, Nurhayati menciptakan e-book melalui AnyFlip yang mencakup kutipan Al-Quran tentang ciptaan Allah, infografis, dan tugas refleksi akhlak lingkungan. Hasil yang didapatkan dari penelitian, Validasi mencapai 89% untuk materi dan desain, dengan keefektifan 85% berdasarkan observasi dan angket. Penelitian ini menunjukkan bahwa integritas nilai Islam dalam e-book meningkatkan tidak hanya pengetahuan saintifik tetapi juga sikap religius siswa. Kesamaan dengan penelitian ini adalah pengenalan pada konteks keagamaan dalam media digital, yang juga relevan dengan materi shalat jenazah di MDT. Adapun perbedaan yang mendasar adalah penelitian sebelumnya berfokus pada biologi dengan elemen Islam, bukan pengembangan khusus untuk diniyah, serta lokasi penelitian yang berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mursid (2023), yang mengembangkan buku saku digital melalui pendekatan nilai-nilai keislaman.²¹ Media yang dikembangkan menggunakan metode pengembangan R&D dengan model pengembangan ADDIE. Instrumen yang digunakan berupa angket validasi ahli media dan ahli materi untuk memperoleh aspek kevalidan dan kelayakan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, buku saku digital ini telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan proses validasi ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi diperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 3,23 sedangkan validasi ahli media diperoleh

²⁰ Nurhayati, S. (2023). *Pengembangan buku saku digital dengan integrasi nilai keislaman dan literasi informasi pada materi kingdom fungsi* (Tesis S1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta).

²¹ Mursit. (2023), *Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Kontekstual Terintegrasi Dengan Nilai-nilai Keislaman Pada Pokok Bahasan Statistika*, (Sripsi IAIN Metro, Metro).

rata-rata keseluruhan yaitu 3,69 dan rata-rata kepraktisan 3,52 yang masuk dalam kategori sangat layak.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Ridha (2023), yang mengembangkan buku saku digital berbasis anyflip pada materi badan usaha dalam perekonomian Indonesia.²² Penelitian ini melakukan uji validitas dan uji kepraktisan dengan menggunakan jenis penelitian RnD dengan model ADDIE. Hasil yang diperoleh dari penelitian, hasil analisis data didapatkan skor validitas dari validator ahli materi 93,3% dan validator ahli media didapatkan skor 100% dengan kategori valid. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa buku saku digital berbasis anyflip yang dikembangkan valid dan bisa diterapkan dalam proses pembelajaran pada materi badan usaha dalam perekonomian Indonesia. Kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang mengembangkan buku digital dengan menggunakan jenis penelitian Rnd dan model ADDIE. Adapun perbedaan yang mendasar adalah lokasi serta target dan materi yang berbeda yakni kepada siswa madrasah diniyah kelas VI MI.

Secara keseluruhan, kajian ini memberikan fondasi kuat bagi inovasi buku dasar diniyah berbasis e-book, dengan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa media digital meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun gap antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti kurangnya spesifikasi pada materi shalat jenazah di jenjang diniyah, dan dalam konteks Banda Aceh, sehingga menjadi peluang untuk berkontribusi. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan produk media yang valid dan praktis, tetapi juga model pengembangan yang dapat direplikasi di madrasah atau diniyah lainnya.

²² Rahmi, Ridha. (2023), *Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Anyflip Pada Pembelajaran Ekonomi Di SMA YKPP Dumai*, (Skripsi UIN Suska, Riau).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Pendidikan Diniyah

2.1.1 Definisi Pendidikan Diniyah

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga ini berfungsi sebagai pelengkap pendidikan keagamaan bagi peserta didik di jenjang pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, atau sederajat. MDT bertujuan untuk membantu siswa menambah dan memperdalam pengetahuan agama Islam, terbuka bagi anak-anak Muslim usia pendidikan dasar maupun menengah.

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu satuan pendidikan yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat maupun lembaga pesantren dan memiliki jenjang atau tingkatan. Madrasah Diniyah Takmiliyah terbagi menjadi tiga tingkat pendidikan utama, yaitu²³:

- a) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula/Awaliyah (MDT Ula/MDTA) merupakan jenjang pendidikan dasar yang memiliki periode studi selama empat hingga enam tahun.
- b) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDT Wustha) atau setara dengan pendidikan tingkat menengah pertama dengan rentang studi selama dua hingga tiga tahun.
- c) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDT Ulya) merupakan jenjang pendidikan tingkat menengah atas

²³ *Pedoman Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren tahun 2022.

dengan masa belajarnya berlangsung selama dua hingga tiga tahun.

1) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula/Awaliyah (MDT Ula/MDTA)

a) Pengertian

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula (MDT Ula) merupakan satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang berfungsi sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI atau sederajat. Jenjang pendidikan dasar ini biasanya berlangsung selama empat hingga enam tahun, disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan masyarakat setempat, dengan minimal 18 jam pelajaran dalam seminggu. Berdasarkan kurikulum MDTA tahun 2019, jenjang belajar di MDT Awaliyah dimulai dengan tahapan/tingkatan kelas yang diatur sebagai berikut²⁴:

- (a) Kelas I MDT Awaliyah adalah kelas III pada jenjang SD/MI.
- (b) Kelas II MDT Awaliyah adalah kelas IV pada SD/MI.
- (c) Kelas III MDT Awaliyah adalah kelas V pada SD/MI.
- (d) Kelas IV MDT Awaliyah adalah kelas VI pada SD/MI.

b) Kedudukan

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Ula adalah lembaga pendidikan berbasis masyarakat atau pesantren yang berada di bawah pengawasan kepala kantor kementerian Agama Kabupaten/Kota melalui Seksi

²⁴ Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Alawitah tahun 2019.

Pendidikan Keagamaan Islam dan Pondok Pesantren, atau tingkat organisasi sejenisnya.

c) Tujuan

Tujuan utama penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Ula adalah: (1) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertakwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah. (2) Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.

d) Fungsi

Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliah Ula adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama Islam, meliputi Al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, pengembangan diri yang berkaitan dengan keterampilan pengalaman ajaran Islam, serta pembiasaan akhlakul karimah.
- 2) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam tambahan, terutama bagi santri yang belajar di SD/MI/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum berkesempatan mengikuti pendidikan formal.
- 3) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua santri dan masyarakat.²⁵

2.1.2 Kedudukan Madrasah Diniyah

²⁵ *Pedoman Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliah*, Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren tahun 2022.

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan yang berperan memberikan pendidikan agama islam kepada peserta didik secara berkelanjutan. Proses pembelajaran di madrasah diniyah tersusun secara sistematis dalam bentuk kelas dan tingkatan pendidikan yang terdefinisi dengan baik.²⁶

Madrasah diniyah memiliki beberapa peran penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter santri. Pertama, madrasah diniyah secara konsisten mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti: Fikih, Akhlak, Adab, Bahasa Arab, Al-Quran, dan Hadits. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran, madrasah diniyah berlandaskan pada prinsip-prinsip keagamaan serta mempertimbangkan aspek perkembangan biologis, psikologis dan sosial peserta didik. Ketiga, madrasah diniyah tetap mempertahankan metode pembelajaran tradisional yang telah menjadi ciri khasnya.

Seiring berjalannya waktu, madrasah diniyah terus berkembang dan menjadi bagian dari budaya masyarakat. Keberadaannya tumbuh bersama perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Perjalanan panjang yang telah dilalui membuktikan bahwa madrasah diniyah mampu bertahan dengan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada generasi muda. Dan inilah yang membedakan madrasah diniyah dari sekolah umum.²⁷

1) Dasar Pendidikan Diniyah

a. Dasar Religius (agama)

²⁶ Ulyn Nuha, “*Pengembangan Buku Ajar Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Kalas I Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Ds. Ronowikayan, Siman, Ponogoro*”, (Ponogoro: IAIN Ponogoro, 2020), hlm. 4

²⁷ Marwan Salahuddin, “*Reposisi dan Eksistensi Madrasah Salafiyyah di Era Global*” *Journal Cendekia* Volume 11 Nomor 2 Desember tahun 2013 (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Institut Sunan Giri (INSURI,2013), hlm.7.

Dasar religius merupakan dasar-dasar yang berasal dari ajaran Islam, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan Hadits. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seluruh Muslim, baik itu laki-laki maupun perempuan. Dan dasar agama inilah yang menjadi landasan dalam pembelajaran yang ada pada program madrasah diniyah. Baik tentang ketauhidan, hukum fikih, akhlak, aqidah, sejarah, dan lain sebagainya.

b. Dasar Yuridis (Hukum)

Dasar yuridis atau hukum dalam pendidikan agama merujuk pada peraturan perundang-undangan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan agama secara hukum meliputi pandangan-pandangan hidup yang asasi sampai pada dasar yang bersifat operasional. Adapun dasar-dasar tersebut adalah²⁸ :

1. Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia, Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Payung hukum operasional pelaksanaan pendidikan agama dan keagamaan di pondok pesantren ini merupakan realisasi ketentuan Pasal 12 ayat 4, Pasal 30 ayat 5, dan Pasal 37 ayat 3 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Departemen Agama tentang Madrasah Diniyah: Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam, sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih di antara anak usia 7 sampai 20 tahun. Pendidikan dan pengajaran pada madrasah diniyah bertujuan memberikan tambahan dan pendalaman pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa keluar

²⁸ Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Madrasah Diniyah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

menerima pelajaran agama di sekolah umum. Hal ini diatur oleh Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.²⁹

3. Dasar operasional, yaitu UU RI No. 20 Tahun 2003.³⁰ Tentang sistem pendidikan nasional bab V bagian kesembilan tentang pendidikan keagamaan pasal 30 ayat 1-5:
 - a) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintahan dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - b) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
 - c) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur-jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
 - d) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.
 - e) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.
4. Qanun Kota Banda Aceh NO. 4 Tahun 2020, tentang pendidikan diniyah. Dalam Qanun ini mengatur tentang Ketentuan Umum, Maksud, Tujuan, dan Sasaran, Wewenang dan Tanggung Jawab, Satuan Pendidikan Sebagai Penyelenggara, Materi dan Kurikulum, Hak dan

²⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 1 dan Pasal 8.

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 30 ayat (1) dan (4).

Kewajiban Peserta Didik dan Orang Tua/Wali, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Tata Tertib, Pembiayaan, Peran Serta Masyarakat, Penyusunan Program dan Indikator Keberhasilan, Penghargaan dan Sanksi, Pembinaan dan Pengawasan, Ketentuan Penutup.³¹

Bahwa Pemerintah Kota memiliki kewenangan untuk mengatur pendidikan dasar guna mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islami; bahwa pembentukan karakter anak harus dimulai sejak dini, oleh karena itu Dinas Pendidikan, Satuan Pendidikan, Instansi terkait, dan segenap pemangku kepentingan diperlukan keterlibatan secara aktif untuk terlaksananya pendidikan diniyah; bahwa berdasarkan Pasal 50 ayat (5) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jo. Pasal 17 ayat (2) huruf c Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, dan Pasal 12 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Kota Banda Aceh berwenang untuk melaksanakan pendidikan diniyah pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar; bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud di atas, perlu membentuk Qanun Kota Banda Aceh tentang Pendidikan Diniyah.³²

Dasar Hukum Qanun ini adalah : UUD Tahun 1945 Pasal 18 ayat (6); UU No 8 (Drt) Tahun 1956; UU No 44 Tahun 1999; UU No. 20 Tahun 2003; UU No 11

³¹ Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pendidikan Diniyah.

³² Hamid, M. (2020). *Pengaruh Pendidikan Karakter melalui Madrasah Diniyah terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.

Tahun 2006; UU No 23 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan UU No. 9 Tahun 2015; PP No 5 Tahun 1983; Qanun Aceh No 11 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah dengan Qanun Aceh No. 9 Tahun 2015.³³

2) Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum merupakan susunan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁴

Menurut ketentuan dalam Undang-undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No.73, Madrasah Diniyah adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan di luar jalur sekolah formal. Madrasah diniyah dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam. yang dibina oleh Menteri Agama.

Oleh karena itu. Menteri Agama dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki kebebasan untuk mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan madrasah Diniyah yang bersangkutan. Tujuan utama nya adalah:

³³ Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pendidikan Aceh yang Diintegrasikan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah di Kota Banda Aceh.

³⁴ Zainuddin, A. (2016). *Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Umum di Madrasah Diniyah*. Jurnal Pendidikan Islam

- a. Memberikan layanan kepada peserta didik untuk belajar dan tumbuh berkembang sejak dini dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b. Mengembangkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang yang lebih tinggi.
- c. Memenuhi kebutuhan pembelajaran masyarakat yang tidak terpenuhi melalui sistem pendidikan formal.

Untuk memperkuat identitas madrasah sebagai satuan pendidikan yang bernuansa Islam, tujuan madrasah diniyah diarahkan pada pemberian bekal kemampuan dasar dan keterampilan di bidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi Muslim, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam program pengajaran ada beberapa bidang studi yang diajarkan seperti:

1. Al-Qur'an Hadits
2. Aqidah Akhlak
3. Fiqih
4. Sejarah Kebudayaan Islam
5. Bahasa Arab
6. Praktek Ibadah

Kurikulum Madrasah Diniyah memiliki karakter yang lentur dan mampu disesuaikan. Pengembangannya dapat dilakukan oleh Kementerian Agama pusat, Kantor Wilayah, kantor Departemen Agama Provinsi maupun kabupaten/kota, atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip utamanya adalah memastikan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah,

keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah. Dengan dasar ini, kurikulum akan menjadi landasan yang fleksibel dan adaptif dalam mengarahkan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah.³⁵

2.2 Karakteristik Siswa Kelas VI

2.2.1 Perkembangan Kognitif Siswa Kelas Tinggi

Siswa kelas VI MI/SD sederajat umumnya berada pada rentang usia 11-12 tahun. Pada usia ini peserta didik mulai mengalami perkembangan baik dari segi cara berpikir, sikap sosial, maupun kemampuan belajar. Perkembangan ini perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena akan berpengaruh pada cara siswa menerima dan memahami materi yang diberikan guru.

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia 11-12 tahun berada pada tahap peralihan dari operasional konkret menuju operasional formal. Pada masa ini, mereka telah memasuki fase pra-remaja, di mana perkembangan berpikir anak mulai dapat memecahkan masalah secara lebih kompleks, meskipun masih terbatas pada tahap-tahap konkret.³⁶ Peserta didik pada tahap ini mulai mampu berpikir lebih logis dibandingkan dengan usia sebelumnya, namun masih membutuhkan bantuan berupa contoh nyata, gambar, dan visualisasi agar lebih mudah memahami suatu materi. Oleh karena itu, penggunaan sumber belajar yang menarik dan bersifat visual sangat efektif dalam mendukung dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

³⁵ Suryani, R. (2016). *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Madrasah Diniyah: Sebuah Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

³⁶ Mifroh, N. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di SD/MI. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(1), 123-133.

Karakteristik siswa kelas VI juga ditandai dengan meningkatkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap hal-hal baru. Peserta didik pada usia ini cenderung lebih tertarik pada sumber belajar yang memiliki tampilan menarik dibandingkan bahan pembelajaran yang hanya berisi teks. Selain itu, siswa mulai menyukai penggunaan media pembelajaran yang berwarna, bergambar, dan mudah dipahami.³⁷ Selain mengalami kemajuan dalam aspek kognitif, siswa kelas VI juga menunjukkan perkembangan sosial. Pada tahap ini peserta didik mulai memahami tanggung jawab dan kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya. Materi pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sosial bermasyarakat, seperti shalat jenazah, sangat penting untuk diperkenalkan sejak awal kepada peserta didik, karena memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sosial keagamaan masyarakat Muslim.³⁸

Perkembangan teknologi saat ini juga memengaruhi kebiasaan belajar peserta didik. Siswa sekolah dasar pada masa sekarang sudah cukup akrab dengan penggunaan perangkat digital seperti handphone, tablet, dan laptop. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan pembelajaran berbasis digital dapat menjadi salah satu alternatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan aspek tersebut, pengembangan buku dasar diniyah berbasis e-book dianggap sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VI. Penggunaan e-book sendiri berfungsi sebagai sumber belajar mandiri yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital yang dimiliki peserta didik.

³⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

³⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

2.3 Pembelajaran Fikih di Madrasah Diniyah

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Fikih

Secara etimologis, fikih berarti pemahaman mendalam, pengertian, dan pengetahuan yang memerlukan pengarahan potensi akal. Secara terminologis, fikih adalah hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliyah*), yang diperoleh dari dalil-dalil syara' yang terperinci. Fikih juga dapat diartikan sebagai pemahaman terhadap hukum-hukum syara' yang ditarik dari dalil-dalilnya yang detail.³⁹ Dengan demikian, fikih tidak hanya membahas teori hukum Islam, tetapi juga mengatur tata cara pelaksanaan ibadah dan hubungan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran fikih yang ada di madrasah saat ini tentu tidak terlepas dari kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI, yang menjadi panduan operasional di setiap satuan pendidikan. Meskipun kurikulumnya beragam, pengembangan kurikulum yang beragam ini tetap mengacu pada standar kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, serta kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal.⁴⁰ Pembelajaran fikih bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih di madrasah diniyah juga lebih menekankan pada praktik ibadah dan pembentukan kebiasaan perilaku islami yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa dalam konteks pendidikan di madrasah diniyah maupun madrasah

³⁹ Wahbah alZuhailly, *Ushul Fiqh al Islamy*, (juz 1, Bairut: Dar Al-Fikr, 1986), hlm 15-16.

⁴⁰ Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 4(2), 31-44.

ibtidaiyah, pembelajaran fikih umumnya berfokus pada aspek ibadah dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, dan termasuk di dalamnya shalat jenazah. Tujuannya agar peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang tata cara beribadah sesuai syariat Islam sejak usia dini.

2.3.2. Ruang Lingkup Fikih di Madrasah Diniyah

Pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan menanamkan pemahaman mendalam tentang syariat pada peserta didik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fikih tidak hanya membahas pengetahuan tentang hukum Islam, tetapi juga menekankan praktik ibadah dan pembiasaan perilaku sesuai syariat Islam.⁴¹

Secara garis besar, ruang lingkup pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah meliputi beberapa aspek utama, yaitu ibadah, muamalah, dan pembiasaan kehidupan Islami. Namun pada jenjang ini, pembelajaran fikih lebih difokuskan pada materi ibadah yang relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari peserta didik.⁴²

Adapun ruang lingkup fikih di Madrasah Diniyah meliputi:

a) Fikih ibadah

Fikih ibadah merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan ibadah sesuai dengan syariat Islam. Materi yang diajarkan antara lain: thaharah, wudhu,

⁴¹ Wahbah alZuhaily, *Ushul Fiqh al Islamy*, (juz 1, Bairut: Dar Al-Fikr, 1986), hlm 15-16.

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah*.

tayamum, shalat, puasa, zakat, umrah dan haji, serta shalat jenazah.

Materi ibadah menjadi bagian penting karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan kewajiban seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari.

b) Fikih muamalah

Fikih muamalah membahas hubungan manusia dengan sesama dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Materi ini meliputi: adab bermuamalah, jual beli, pinjam-meminjam, tolong-menolong, serta etika dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tingkat dasar, pembelajaran muamalah biasanya diberikan dalam bentuk sederhana dan disesuaikan dengan usia peserta didik.

c) Pembiasaan Akhlak dan kehidupan Islami

Pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga berkaitan dengan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik didorong untuk menjalankan disiplin dalam beribadah, menjaga kebersihan pribadi, menghormati orang tua dan guru, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.

Dalam penelitian ini, ruang lingkup fikih difokuskan pada materi shalat jenazah yang masuk dalam pembelajaran fikih ibadah. Materi tersebut dipilih karena memiliki nilai penting dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Muslim dan perlu dipahami oleh peserta didik sejak dini.

2.3.3. Tujuan Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa dapat:

- a) Memahami dan menguasai tata cara pelaksanaan syariat Islam, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah, agar dapat dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan aturan syariat Islam secara baik dan benar, sebagai bentuk nyata dari ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan ajaran Islam, baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungan sekitar.⁴³

Pengetahuan dan pemahaman ini diharapkan menjadi acuan dalam bermasyarakat, serta menumbuhkan ketakwaan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial yang dilandari hukum Islam. Tujuan pembelajaran fikih sendiri adalah membimbing peserta didik agar dapat memahami prinsip dasar hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi muslim yang taat menjalankan syariat Islam secara menyeluruh dan konsisten.⁴⁴

⁴³ Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 4(2), 31-44.

⁴⁴ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 14 no 1 (2005), hlm.36

2.4 Materi Shalat Jenazah

2.4.1 Pengertian Shalat Jenazah

Secara bahasa, istilah shalat berasal dari kata الصلاة yang berarti الدعاء yakni doa. Sedangkan secara terminologi dalam syari'at Islam, shalat adalah suatu amal ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun tertentu. Dalam ajaran Islam, pelaksanaan shalat hukumnya wajib (fardhu'ain) bagi setiap Muslim.

Shalat jenazah berbeda dari shalat lainnya, shalat jenazah secara bahasa berarti ibadah yang dilakukan untuk mendoakan mayat. Secara terminologi dalam perspektif syariat Islam, shalat jenazah adalah shalat yang dilaksanakan dengan empat kali takbir untuk mendoakan jenazah dengan beberapa ketentuan, syarat dan rukun tertentu. Jenazah yang dishalatkan adalah jenazah yang sudah dimandikan dan dikafankan.⁴⁵

Kewajiban yang harus dipenuhi terhadap mayat ada empat perkara, yaitu: memandikan, menkafankan, menshalatkan, dan menguburkan. Keempat kewajiban ini hukumnya fardhu kifayah, yaitu kewajiban yang dibebankan kepada semua orang Muslim, tetapi kalau seorang saja sudah melaksanakannya, maka kewajiban tersebut telah selesai, dan orang yang tidak mengerjakan tidak menanggung dosa. Pada proses memandikan, najis yang ada di tubuh mayat harus dibersihkan terlebih dahulu, kemudian meratakan air ke seluruh tubuh minimal sekali, sebagai hak si mayat dan kewajiban bagi yang hidup. Mengkafankan paling sedikit satu lapis, baik untuk laki-laki maupun perempuan, namun semua itu ada ketentuannya sesuai dengan syariat Islam.

⁴⁵ Amir Abyan, Zainal Muttaqin, Fiqih. (Semarang: 2004, PT. Karya Toha Putra) hlm. 122

Sedangkan menguburkan mayat cukup sehingg bau mayat ketika membusuk tidak tercium di sekitar lokasi.

Terdapat dua jenis jenazah yang tidak wajib dimandikan dan dishalatkan yaitu:

1. Jenazah yang gugur sebagai syahid dalam perang melawan orang-orang kafir di medan perang (mati syahid)
2. Jenazah anak kecil atau bayi yang belum menangis (janin)

46

2.4.2 Dasar Hukum Shalat Jenazah

Hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah yaitu kewajiban yang ditujukan kepada orang banyak, dan apabila sebagian di antara mereka ada yang melaksanakannya, maka yang lain terbebas dari kewajiban. Tetapi apabila tidak ada seorang pun yang melaksanakan kewajiban tersebut maka semuanya berdosa. Rasulullah saw. bersabda, sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلُّوا عَلَى مَوْتَاكُمْ

Artinya:

“Telah bersabda Rasulullah saw, : Shalatilah mayat-mayat mu!” (HR. Ibnu Majah)

Dalam hadits lain Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ تَبَعَ جَنَازَةً فَصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ تَبِعَهَا حَتَّى يَفْرَغَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ

Artinya:

⁴⁶ Muhammad Rifa'I, *Terjemah Khulashah Kifayatul Akhyar*. (Semarang: 1978, CV. Toha Putra Semarang), hlm. 116

“Siapa yang mengiringi jenazah kemudian menshalatinya baginya mendapatkan pahala sebesar satu qirath dan siapa yang mengiringi jenazah, menshalatkannya dan mengurusnya sampai selesai maka baginya pahala sebesar dua qirath.”

2.4.3 Syarat dan Rukun Shalat Jenazah

1) Syarat shalat jenazah

Adapun syarat bagi mereka yang mendirikan shalat jenazah antara lain sebagai berikut:

1. Menutup aurat, suci dari hadats besar dan kecil, bersih badan, pakaian dan tempat dari najis serta menghadap kiblat. Hal ini sama halnya dengan syarat shalat fardhu pada umumnya.
2. Jenazah sudah selesai dimandikan dan dikafankan.
3. Posisi jenazah berada di sebelah kanan menghadap kiblat bagi orang yang menshalatkan, kecuali pelaksanaan shalat jenazah di kubur atau shalat ghaib.

2) Rukun shalat jenazah

Adapun rukun shalat jenazah antara lain, sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Berdiri bagi yang mampu
- c. Takbir empat kali
- d. Membaca surah al-Fatihah
- e. Mendoakan mayat
- f. Memberi salam

3) Sunah shalat jenazah

Adapun sunah-sunah yang dapat dilakukan pada shalat jenazah, antara lain:

1. Mengangkat tangan pada tiap-tiap takbir (empat kali)

2. Merendahkan suara bacaan (sirrun)
3. Membaca ta'awudz
4. Disunnahkan banyak pengikutnya
5. Memperbanyak shaf, dalam bilangan yang ganjil

Rasulullah saw. bersabda:

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يَمُوتُ فَيُصَلِّيَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ أَنْ يَكُونُوا ثَلَاثَةً صُفُوفٍ الْأَغْفَرُ لَهُ، فَكَانَ يَبْلُغُونَ مَلِكُ بْنُ هُبَيْرَةَ يَتَحَرَّى إِذَا قَلَّ أَهْلُ الْجَنَازَةِ أَنْ يَجْعَلَهُمْ ثَلَاثَةَ صُفُوفٍ

Artinya:

“Setiap orang mukmin yang meninggal, lalu dishalatkan oleh umat islam yang banyaknya sampai tiga shaf, akan diampuni dosanya. Oleh sebab itu Malik bin Hubairah selalu berusaha membentuk tiga shaf, jika jumlah orang yang shalat jenazah tidak banyak”. (HR. Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah)

Menurut pandangan Imam Ahmad, jika jumlah orang yang melaksanakan shalat jenazah sedikit, disunnahkan jumlah shafnya ganjil dengan membagi shaf menjadi tiga shaf. Jika peserta shalat jenazah itu empat orang lebih baik dijadikan dua shaf masing-masing shaf dua orang dan makruh jika dijadikan tiga shaf karena ada shaf yang hanya terdiri dari satu orang.⁴⁷

2.4.4 Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jenazah

Pada pelaksanaan shalat jenazah terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu shalat jenazah hanya terdapat takbir dan ini yang membedakan shalat jenazah dan shalat fardhu, serta memerhatikan susunan shaf barisan shalat menjadi tiga barisan

⁴⁷ Abi Zakariya yahya, *Riyadhushshalihin* (Surabaya : Kamil Surabaya), hlm. 360.

dalam jumlah ganjil, masing-masing barisan minimal terdiri dari dua orang. Shalat jenazah dimulai dengan posisi jenazah di depan iman, jika jenazah laki-laki maka posisi imam berada di depan kepala mayat, sedangkan untuk jenazah perempuan, posisi imam berada sejajar dengan badan mayat. Adapun urutan pelaksanaan shalat jenazah adalah sebagai berikut:

1. Niat shalat jenazah dengan empat kali takbir menghadap kiblat karena Allah swt.

Bacaan niat laki-laki:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةُ مُأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat perempuan:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةُ مُأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

2. Takbiratul ihram, mengucapkan “Allahu Akbar” bersamaan dengan niat.
3. Membaca surah al-Fatihah yang dilanjutkan dengan takbir kedua. Bacaannya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ اَلْعَالَمِينَ
٢ اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ
نَسْتَعِيْنُ ٥ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ اَلْمُسْتَقِيْمَ ٦ صِرَاطَ اَلَّذِيْنَ
اَنْعَمْتَ عَلَيْنَا ٧ غَيْرِ اَلْمَغْضُوْبِ عَلَيْنَا وَلَا الضَّالِّينَ

4. Sesudah takbir kedua, lalu membaca shalawat atas Nabi saw. sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى
اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ اَللّٰهُمَّ بَارِكْ
عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى
اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

5. Kemudian dilanjutkan dengan takbir ketiga. Setelah takbir ketiga lanjut membaca doa untuk mayat, sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (ها) وَاَرْحَمْهُ (ها) وَعَافِهِ (ها) وَاَعْفُ عَنْهُ (ها)

6. Setelah takbir keempat lalu membaca doa untuk mayat dan keluarga mayat, sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ (ها) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ

7. Kemudian memberi salam sambil memalingkan muka ke kanan dan ke kiri dengan ucapan:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اَللّٰهِ

8. Setelah salam, maka selesailah pelaksanaan shalat jenazah, lalu dilanjutkan dengan doa selesai shalat untuk jenazah.

9. Doa setelah shalat jenazah, setelah melaksanakan shalat jenazah secara berjamaah kemudiandilanjutkan dengan membaca doa, yang dipimpin oleh imam, adapun bacaannya, sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

لِلَّهِمَّ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ اعْتَقِ رِقَابَنَا وَرِقَاتِ هَذَا الْمَيِّتِ (هَذِهِ
الْمَيِّتِ) مِنَ النَّارِ (٣ مرات)

اللَّهُمَّ أَنْزِلِ الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ (هَذِهِ الْمَيِّتِ)
وَاجْعَلْ قَبْرَهُ (هَا) رَوْضَةً مِنَ الْجَنَّةِ

وَلَا تَجْعَلْهُ لَهُ (لَهَا) حَفْرَةً مِنَ النَّارِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ⁴⁸

2.4.5 Hikmah Shalat Jenazah

Dalam ajaran Islam, setiap aspek kehidupan manusia telah diatur dengan sempurna, termasuk urusan setelah kematian. Salah satunya adalah penyelenggaraan jenazah yang mencakup memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan. Semua proses tersebut bukan hanya kewajiban sosial bagi umat Islam, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual yang mendalam. Hikmah penyelenggaraan jenazah memberikan pelajaran berharga tentang makna kehidupan, kematian, dan tanggung jawab sesama Muslim.

Pengurusan jenazah merupakan wujud penghormatan terakhir bagi seorang muslim yang telah meninggal dunia. Rasulullah SAW mengajarkan agar umat Islam segera mengurus jenazah dengan baik dan penuh kehormatan, dan hikmah penyelenggaraan jenazah bukan hanya sekadar

⁴⁸ Sayyid sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hlm 78.

menghormati orang yang meninggal, tetapi juga memberi manfaat bagi yang hidup. Beberapa hikmah pengurusan jenazah dalam Islam antara lain :

1. Menumbuhkan kesadaran akan kematian dan kehidupan akhirat.
2. Sebagai wujud penghormatan terhadap sesama muslim.
3. Mengajarkan kesadaran akan tanggung jawab sosial serta menumbuhkan sikap peduli.
4. Menjadi sumber kebaikan, ladang pahala dan amal jariyah.
5. Memperkuat ketabahan dan keikhlasan saat mengalami kehilangan

Materi shalat jenazah merupakan salah satu materi fikih yang diajarkan di Madrasah Diniyah. Shalat jenazah termasuk ibadah fardhu kifayah, yaitu kewajiban yang dilakukan secara bersama oleh umat Islam. Apabila sebagian individu telah melaksanakan kewajiban tersebut, maka kewajiban itu tidak lagi menjadi tanggung jawab bagi yang lain. Namun, apabila tidak ada seorang pun yang melaksanakannya, maka semua umat Muslim di wilayah tersebut menanggung dosa. Oleh sebab itu, materi shalat jenazah penting dikenalkan kepada peserta didik sejak dini agar mereka memiliki pengetahuan dasar tentang pelaksanaan ibadah tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran shalat jenazah tidak semata-mata bertujuan untuk mengenalkan definisi dan aturan hukumnya saja, melainkan juga untuk memastikan peserta didik mampu melaksanakan tata cara shalat jenazah dengan benar. Pada materi ini peserta didik mempelajari beberapa hal, seperti pengertian shalat jenazah, hukum pelaksanaan, syarat dan rukun bacaan, urutan pelaksanaan shalat jenazah, dan praktik pelaksanaan shalat jenazah. Materi ini dipilih dalam penelitian

ini karena berkaitan langsung dengan kehidupan sosial dan keagamaan bermasyarakat. Materi ini memerlukan pemahaman secara bertahap, sebab siswa tidak cukup hanya menerima penjelasan teori, tetapi juga memerlukan bantuan dukungan berupa gambar, ilustrasi, dan video pembelajaran agar proses pemahaman menjadi lebih efektif .

Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih sederhana dengan teks materi penuh tanpa dilengkapi gambar, ilustrasi, maupun video pembelajaran tambahan, sehingga sebagian siswa masih kesulitan dalam memahami tahapan pelaksanaan shalat jenazah. Menghadapi situasi tersebut, dibutuhkan sumber belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pengembangan buku dasar berbasis e-book diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat jenazah dengan lebih baik melalui penyajian buku yang lebih menarik, sistematis, yang dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi pendukung. Buku dasar juga dirancang sesuai dengan karakteristik siswa kelas VI MI yang memerlukan visualisasi menarik agar proses pembelajaran lebih efektif. Adanya e-book, memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar kembali secara mandiri kapan saja, baik di sekolah maupun di rumah, melalui perangkat digital yang mereka miliki.

2.5 Buku Dasar Diniyah dalam Pembelajaran Diniyah

2.5.1 Pengertian Buku Dasar

Buku merupakan kumpulan kertas atau lembaran kertas yang tertulis, yang berisi tulisan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia.⁴⁹ Buku dasar adalah bahan ajar tertulis yang disusun

⁴⁹ KBBI, Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

secara sistematis dan terencana untuk digunakan sebagai sumber utama dalam pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu. Penyusunan buku dasas mengacu pada kurikulum yang berlaku sehingga isi dan penyajiannya sesuai dengan tujuan pembelajaran serta capaian kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Keberadaan buku dasas berperan penting dalam proses pembelajaran formal yang mengarahkan dan membatasi ruang lingkup materi yang dipelajari.⁵⁰

Buku dasas atau bahan ajar adalah materi yang dirancang untuk mendukung guru dan peserta didik dalam mencapai target pembelajaran. Bahan ajar memiliki berbagai macam bentuk, baik yang berupa cetak maupun noncetak. Contoh bahan ajar yang sering digunakan antara lain buku, modul, brosur, handout, serta lembar kerja peserta didik.⁵¹ Sumber belajar memegang peranan penting dalam sebuah buku ajar, guru dituntut untuk mampu merancang dan mengembangkan buku ajar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penggunaan buku ajar, peserta didik dapat mempelajari kompetensi yang telah ditetapkan secara terstruktur, berurutan, dan saling berkaitan sehingga pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan menyeluruh.

Buku dasas merupakan alat pembelajaran yang berisi rangkaian pengetahuan, konsep, prinsip, serta prosudur langkah-langkah yang disusun secara logis dan berurutan. Penyusunan buku dasas ini tidak hanya fokus pada kelengkapan materi, tetapi juga pada keterkaitan antara tujuan pembelajaran, isi materi dan evaluasi. Dengan itu, buku dasas berperan sebagai sarana untuk

⁵⁰ Andi Prastowo, “*Pengembangan Bahan Ajar*”, Yogyakarta; Kencana, 2023, hlm.27.

⁵¹ Faizal Abda Ashari, “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Investigasi Sederhana Pada Materi Sistem Koloid Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi*”, Skripsi (Semarang: UNNES, 2016), hlm. 9

memfasilitasi proses belajar yang terstruktur dan berkesinambungan.⁵²

Buku dasas biasanya memuat ringkasan materi, latihan atau tugas, serta evaluasi pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.⁵³ Secara umum, buku dasas merupakan buku sebagai bahan ajar tertulis yang disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan kurikulum, berfungsi sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran, yang memuat di dalamnya materi pembelajaran yang dilengkapi dengan contoh, latihan dan evaluasi guna membantu peserta didik mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran.

Dari beberapa pengertian buku dasas yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa buku dasas adalah buku atau bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Buku dasas berfungsi sebagai panduan bagi guru agar materi pelajaran dapat dipahami dan dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Keberadaan buku dasas juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan terarah, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

2.5.2 Fungsi Buku Dasas

Penyusunan buku dasas mempunyai makna penting dalam kegiatan pembelajaran, makna tersebut dapat dijabarkan dalam bentuk fungsi dan kegunaan buku dasas pada proses pembelajaran peserta didik, adapun fungsi dan kegunaan buku dasas dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a. Fungsi buku dasas

⁵² Andi Prastowo, "*Pengembangan Bahan Ajar...*", hlm. 29.

⁵³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Panduan Penyusunan Bahan Ajar, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 19.

Buku dasar berperan sebagai sumber belajar yang memiliki banyak fungsi, di antaranya sebagai sumber belajar mandiri, pengganti fungsi pendidik, sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Adapun fungsi lain dari buku dasar dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut.⁵⁴

1) Fungsi atensi

Sumber ajar dalam bentuk e-book mampu meningkatkan minat peserta didik untuk lebih memperhatikan isi materi yang disajikan.

2) Fungsi afektif

Penulisan yang padat pada buku dasar serta terdapat pada keterangan materi sehingga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar.

3) Fungsi kognitif

Penggunaan teks yang ringkas disertai ilustrasi gambar dan animasi dapat memperjelas isi materi buku dasar, sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

4) Fungsi kompensatoris

Bagi peserta didik yang memiliki hambatan, penulisan materi pada buku dasar yang padat serta jelas dapat membantu siswa yang lemah membaca dalam memahami materi dalam bentuk tulisan serta mengingat kembali.

5) Fungsi Psikomotoris

Penyajian materi yang terdapat dalam buku dasar yang terstruktur serta jelas akan memudahkan siswa dalam menghafal serta memahaminya.

6) Fungsi evaluasi

⁵⁴ Mardatillah, “*Pengembangan Buku Saku Identifikasi Tumbuhan Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X MIA 3 MA Madani Alauddin Paopao*” (Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2018), hlm.36.

Adanya buku dasar dapat menjadi alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi melalui penyelesaian soal-soal evaluasi yang terdapat pada buku dasar.

b. Kegunaan Buku Dasar

Kegunaan buku dasar dalam pembelajaran adalah sebagai penyedia informasi dasar serta instruksi atau petunjuk bagi peserta didik, dan buku dasar sebagai sumber belajar yang membantu siswa dalam pemahaman materi.

Buku dasar juga bertujuan untuk upaya belajar mandiri sehingga meningkatkan kecepatan belajar setiap siswa.⁵⁵

Adapun kegunaan buku dasar antara lain sebagai berikut:

- 2) Sebagai sumber utama pembelajaran
- 3) Sebagai pedoman bagi guru atau dosen
- 4) Sebagai sumber belajar bagi peserta didik
- 5) Menyeragamkan materi pembelajaran
- 6) Sebagai alat bantu evaluasi pembelajaran
- 7) Sebagai referensi akademik⁵⁶

⁵⁵ Angga Tri Murtiyono, *“Pengembangan Buku Saku Permainan Sepakbola Pada Siswa Di SD Negeri II Temanggung I Kabupaten Temanggung Jawa Tengah”* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm.10.

⁵⁶ Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *“Pedoman Penyusunan Buku Ajar dan Buku Dasar”*, (Jakarta: Ditjen Pendidikan Tinggi, 2021), hlm. 22.

2.5.3 Jenis Buku Daras

Buku daras dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis berdasarkan bentuk penyajiannya. Secara umum, buku daras terdiri atas empat jenis, yaitu:⁵⁷

1. Buku daras cetak, yaitu bahan ajar yang disajikan dalam bentuk fisik berupa kertas dan digunakan sebagai sarana pembelajaran. Buku daras cetak banyak digunakan di sekolah dan mencakup buku pelajaran, modul, handout, LKPD, brosur, poster dinding, serta gambar atau model pembelajaran.
2. Buku daras audio, yaitu bahan ajar yang disampaikan melalui media suara dan dapat didengarkan melalui pendengaran, misalnya dalam bentuk kaset audio, siaran radio, atau rekaman suara.
3. Buku daras audiovisual, yaitu bahan ajar yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak secara bersamaan, jenis buku ajar ini dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Contohnya video pembelajaran dan film edukatif.
4. Buku daras interaktif, yaitu bahan ajar yang mengombinasikan berbagai media seperti teks, gambar, audio, animasi, dan video, serta memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan materi. Buku daras interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel, salah satunya dalam bentuk e-book interaktif, yang sangat relevan dengan pengembangan buku daras diniyah berbasis digital.

⁵⁷ Ulyn Nuha, *“Pengembangan Buku Ajar Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Kalas I Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Ds. Ronowikayan, Siman, Ponogoro”*, (Ponogoro: IAIN Ponogoro, 2020), hlm. 17

2.5.4 Karakteristik Buku Daras yang Baik

Bahan ajar yang baik hendaknya mampu memudahkan siswa dalam menangkap isi pelajaran, bukan sebaliknya, mempersulit siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, bahan ajar harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan topik yang dibahas.
- b) Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas.
- c) Disampaikan dalam bentuk kemasn dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis, sehingga mudah dipahami.
- d) Jika perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah memahami isinya.
- e) Sebaiknya diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa.
- f) Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu siswa.

Selain memenuhi kriteria di atas, bahan ajar yang baik harus senantiasa mengacu pada kurikulum serta kerangka konsep yang ada. Ketika menjalankan tugas mengajar pada baik di lembaga formal atau nonformal yang menerapkan kurikulum, bahan ajar yang di susun merujuk pada acuan utamanya seperti standar kompetensi lulusan, kompetensi dasar, standar sarana dan buku pegangan utama yang digunakan.⁵⁸

⁵⁸ Depdiknas. 2006. *Pedoman Memillih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta. hal 12

Adapun karakteristik buku dasas atau bahan ajar yang baik antara lain sebagai berikut:

- a) Menimbulkan minat baca.
- b) Ditulis dan dirancang untuk siswa.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel.
- e) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dn kompetensi akhir yang akan dicapai.
- f) Memberikan kesempatan pada siwa untuk berlatih.
- g) Mengakomodasi kesulitan siswa.
- h) Memberikan rngkuman.
- i) Gaya penulisan komunikatif dan semi formal.
- j) Kepadatan berdasarkan kebutuhan siswa.
- k) Dikemas untuk proses instruksional.
- l) Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa.
- m) Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.⁵⁹

2.5.5 Kelebihan dan Kekurangan Buku Dasas

a. Kelebihan buku dasas

Buku dasas sebagai sumber ajar memiliki beberapa keunggulan dalam konteks pembelajaran, terutama untuk pendidikan yang memerlukan akses cepat dan fleksibilitas. Adapun kelebihan dari buku dasas, adalah sebagai berikut⁶⁰:

- 1) Buku dasas menyajikan materi pembelajaran secara teratur dan berurutan, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks.

⁵⁹Rahmatullah, M. (2014). *Pembelajaran Fikih*. Hal 122

⁶⁰Susanto, A. (2015). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- 2) Isi buku dasas disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, sehingga materi yang diberikan sesuai dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ditetapkan.
- 3) Buku dasas dapat digunakan sebagai pedoman utama bagi guru dalam menyampaikan materi, menyusun kegiatan belajar, serta menentukan evaluasi pembelajaran.
- 4) Buku dasas membantu peserta didik belajar secara mandiri karena dapat digunakan untuk mengulang dan memperdalam materi di luar jam pelajaran.
- 5) Penggunaan buku dasas dapat menyeragamkan materi pembelajaran sehingga tidak terjadi perbedaan materi yang signifikan antara kelas atau satuan pendidikan.
- 6) Dukungan untuk pembelajaran aktif, dengan gambar dan petunjuk praktis serta warna yang menarik, buku dasas mendorong siswa berinteraksi langsung, seperti eksperimen sederhana atau latihan yang meningkatkan pengetahuan.

b. Kekurangan buku dasas

Meskipun buku dasas memiliki banyak manfaat, di samping itu buku dasas memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan agar tidak mengurangi efektivitas pembelajaran. Adapun kekurangan yang terdapat pada buku dasas, diantaranya sebagai berikut⁶¹:

- 1) Buku dasas umumnya berfokus pada penyajian materi, sehingga kurang memberikan ruang bagi kreativitas dan eksplorasi peserta didik apabila tidak dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain.

⁶¹ Sari, D. P., & Widodo, A. (2018). "Penggunaan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), hlm.145-156.

- 2) Membutuhkan proses pembuatan yang cukup lama.
- 3) Bahan cetak mudah rusak dan sobek jika proses penjilidan tidak dilakukan dengan baik.⁶²

2.5.6 Sistematika Penulisan Buku Daras

Sistematika penulisan buku daras disusun untuk memastikan bahwa materi pembelajaran tersaji secara runtut, mudah dipahami, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran. Pada umumnya, isi dari buku daras terdiri dari tiga cakupan, yaitu bagian pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar agar pembaca memiliki gambaran awal mengenai ruang lingkup dan arah pembelajaran. Lalu bagian inti buku daras yang berisi pembahasan materi yang disusun untuk membangun pengetahuan peserta didik secara bertahap dan mendalam. Dan terakhir bagian akhir penutup.⁶³

Proses penyusunan buku daras diadaptasi dari modul yang mengikuti sistematika penulisan dengan urutan sebagai berikut⁶⁴:

1. Bagian Pendahuluan
 - a. Kata Pengantar
 - b. Daftar Isi
 - c. Penjelasan Penggunaan buku daras
 - d. Petunjuk pengerjaan soal latihan
2. Bagian Isi
 - a. Materi dalam bentuk rangkuman (ringkasan materi)
 - b. Soal latihan
 - c. Kunci jawaban

⁶² Setiyaningrum, *“Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X Otkp Smk Negeri 1 Jombang,”* (2020): Hlm 308.

⁶³ Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *“Pedoman Penyusunan Buku Ajar dan Buku Daras,”* Jakarta: Ditjen Diktiristek, 2021, hlm.21-25.

⁶⁴ Khairani Sakdiah, *“Pengembangan Buku Saku Ekonomi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik,”* (2019). hlm. 37.

3. Bagian Penutup
 - a. Daftar pustaka
 - b. Lampiran-lampiran

Dalam penyusunan buku dasar, bagian penting yang harus diperhatikan adalah pemilihan judul dan materi yang disajikan harus sesuai dengan kompetensi dasar (KD) atau materi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain, isi konten buku dasar harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Steffen-Pater Ballstaedt, terdapat beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku dasar cetak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penataan tampilan meliputi susunan yang sistematis dan mudah diikuti, judul yang ringkas, terdapat rangkuman dan tugas untuk pembaca.
- 2) Bahasa yang mudah, dengan alur kosakata yang jelas, kalimat yang jelas, hubungan kalimat yang jelas, dan kalimat yang tidak terlalu panjang.
- 3) Mengukur tingkat pemahaman dilakukan dengan menilai individu secara langsung serta menggunakan daftar periksa sebagai alat evaluasi.
- 4) Stimulan, daya tarik visual, kemampuan tulisan mendorong pembaca untuk berpikir, dan menguji stimulan.
- 5) Kemudahan dalam membaca, meliputi kenyamanan mata saat melihat melalui penggunaan huruf yang tidak terlalu kecil dan mudah dibaca, tata urutan teks terstruktur, serta mudah dibaca.
- 6) Materi instruksional, meliputi pemilihan teks, buku referensi, dan lembar aktivitas.⁶⁵

2.6 Buku Elektronik (*E-book*) sebagai Sumber Belajar Digital

2.6.1 Pengertian Buku Elektronik (*E-book*)

⁶⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Buku Ajar Inovatif*, hlm 147

Era kemajuan teknologi pendidikan saat ini, pemanfaatan buku elektronik (e-book) sebagai sumber belajar menjadi salah satu bentuk inovasi yang signifikan dalam menunjang proses belajar-mengajar. E-book berfungsi sebagai sumber belajar digital yang memudahkan akses dan memberikan fleksibilitas tinggi yang memungkinkan penggunaan tanpa batas waktu dan tempat.⁶⁶ E-book tidak hanya menyajikan materi secara teks, tetapi juga mampu memuat elemen interaktif seperti tautan (*hyperlink*), audio, video, dan fitur pencarian yang memudahkan peserta didik dalam memahami isi pembelajaran secara lebih menarik dan efisien.⁶⁷

Berbagai studi di Indonesia mengungkapkan bahwa penggunaan e-book sebagai sumber belajar dapat meningkatkan minat baca, keterampilan literasi digital, serta motivasi belajar peserta didik karena sifatnya yang praktis dan ramah teknologi.⁶⁸ E-book bukan hanya sekadar pengganti buku cetak, melainkan juga berperan sebagai sumber belajar tambahan bagi peserta didik serta media belajar yang lebih dinamis dan adaptif terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21. Namun, efektivitas penggunaan e-book dalam pembelajaran masih bergantung pada ketersediaan teknologi, kompetensi guru dalam mengelola media digital, serta kesesuaian desain isi e-book dengan karakteristik peserta didik dan sasaran pembelajaran.⁶⁹ Oleh

⁶⁶ Ningsih, F. S. (2024). Pemanfaatan E-Book sebagai Sumber Belajar pada Era Digital. *eJournal Revorma*.

⁶⁷ Ambarwati, A. (2018). Pengembangan E-Book Interaktif sebagai Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter. *Proceeding Jurnal Nakula*.

⁶⁸ Sari, S. P., Hasibuan, H., Suri, E. M., Afriwes, & Mere, K. (2023). Pengaruh Pemanfaatan E-Book sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4).

⁶⁹ Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Banjarmasin: UIN Antasari Press.

karena itu, dalam konteks pengembangan buku daras diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah kelas VI, perlu diperhatikan aspek keterbacaan, kemudahan dalam menggunakannya, adanya gambar atau video pendukung yang menarik, sehingga benar-benar membantu siswa belajar dengan mudah dan menyenangkan.

2.6.2 Kelebihan dan Kekurangan E-book dalam pembelajaran

E-book merupakan salah satu buku digital yang semakin banyak digunakan seiring dengan perkembangan teknologi. Keberadaan e-book memberikan kemudahan bagi pembaca dalam mengakses berbagai bahan bacaan tanpa harus membawa buku cetak. Disamping itu, e-book juga terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing.⁷⁰ Adapun kelebihan E-book dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mudah diakses, e-book dapat diakses secara fleksibel kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik seperti smartphone, tablet, atau laptop.
- 2) Praktis dan mudah dibawa, dalam satu perangkat pembaca dapat menyimpan dan membawa banyak buku sekaligus tanpa harus membawa buku fisik yang berat.
- 3) Tidak membutuhkan ruang penyimpanan fisik, e-book tidak memerlukan rak atau lemari buku karena semua file disimpan secara digital.
- 4) Dilengkapi fitur pendukung, e-book memiliki fitur pencarian kata, penandaan halaman, dan catatan yang memudahkan pembaca memahami dan mengulang materi.

⁷⁰ Rendra Saputro, “Kelebihan dan Kekurangan E-Book: Revolusi Baru dalam Dunia Literasi” 2024. Link: <https://tambahpinter.com/kelebihan-dan-kekurangan-e-book/>

- 5) Lebih hemat biaya, harga e-book biasanya lebih terjangkau dibandingkan buku cetak karena tidak memerlukan biaya cetak dan distribusi fisik.
- 6) Lebih ramah lingkungan, penggunaan e-book dapat mengurangi pemakaian kertas sehingga lebih mendukung pelestarian lingkungan.

Adapun kekurangan E-book dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan pada jaringan, dalam mengakses e-book memerlukan jaringan internet yang memadai, jika tidak terdapat jaringan internet maka e-book tidak dapat diakses atau digunakan, namun dalam hal ini e-book dapat didownload dalam bentuk fitur PDF, yang dapat diakses kapan saja jika sudah terdownload, tetapi kekurangan disini adalah fitur-fitur hyperlink tetap tidak bisa diakses kelaman jika tidak terdapat internet.
- 2) Kurang nyaman bagi sebagian pembaca, membaca melalui layar elektronik terlalu lama terkadang membuat mata cepat lelah dan kurang nyaman dibandingkan membaca buku cetak.
- 3) Bergantung pada perangkat dan baterai, e-book tidak dapat dibaca jika perangkat rusak atau kehabisan daya baterai.
- 4) Gangguan konsentrasi, notifikasi dari aplikasi lain pada perangkat elektronik dapat mengganggu fokus saat membaca e-book.
- 5) Masalah keamanan dan hak cipta, e-book lebih mudah disalin dan disebarikan secara ilegal, sehingga berpotensi merugikan penulis dan penerbit.
- 6) Masalah teknis, kendala seperti format file yang tidak kompatibel atau kesalahan sistem dapat menghambat akses terhadap e-book.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui, e-book memiliki kelebihan, seperti kemudahan akses, kepraktisan, dan fitur pendukung pembelajaran. Namun, e-book juga memiliki keterbatasan, terutama terkait kenyamanan membaca dan ketergantungan pada teknologi serta mengharuskan adanya jaringan internet untuk membuka tautan-tautan hyperlink yang ada. Oleh karena itu, penggunaan e-book dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran peserta didik, terkait kekurangan yang ada pada e-book, dapat menjadi bahan pertimbangan lanjutan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan pengembangan produk yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

2.7 Kerangka Berfikir

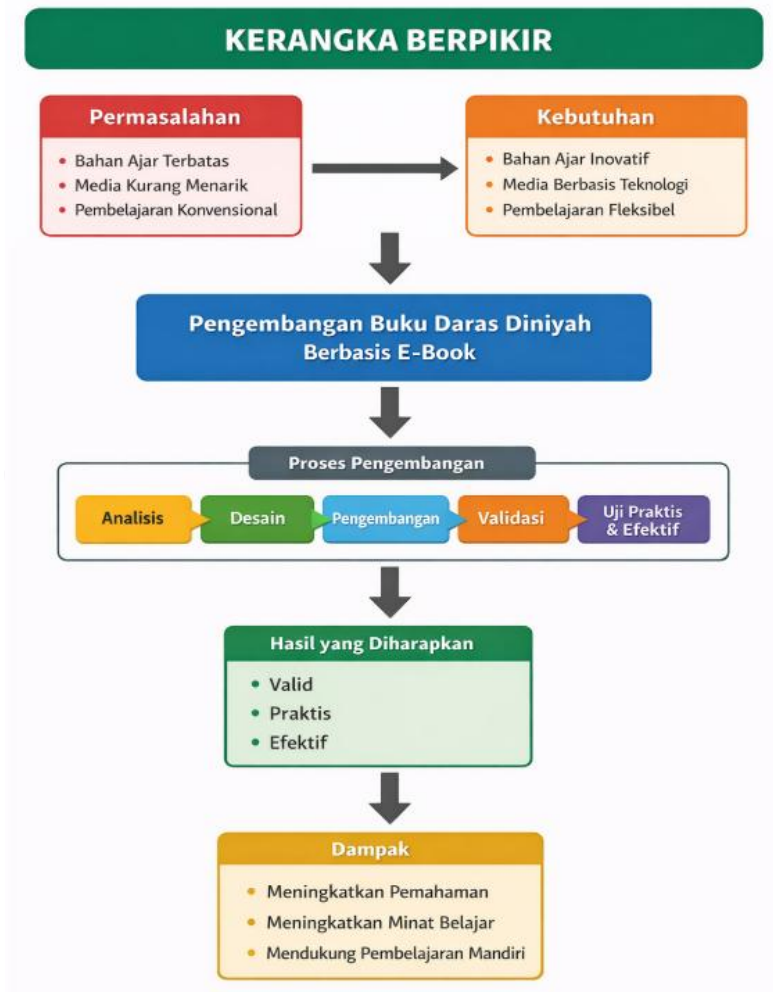
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan bahwa penggunaan buku diniyah yang masih bersifat tekstual dan pembahasan materi yang belum lengkap serta metode yang juga masih didominasi oleh metode ceramah sehingga menunjukkan rendahnya pemahaman siswa pada materi tertentu, terutama pada materi shalat jenazah. Menghadapi kondisi tersebut, guru dituntut untuk melakukan inovasi guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diupayakan dengan mengembangkan penggunaan sumber belajar sebagai bahan ajar dan alat bantu pendamping untuk pembelajaran siswa yang lebih baik lagi sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perkembangan zaman yang semakin pesat, membawa perubahan pembelajaran yang semakin melek akan perkembangan teknologi digital yang semakin canggih. Pembelajaran di sekolah tidak hanya menggunakan metode ceramah yang masih bersifat konvensional, tetapi juga menggunakan bantuan sebuah alat berupa bahan ajar yang bertujuan untuk membantu siswa dan guru dalam menyampaikan dan memahami pembelajaran dengan lebih mudah.

Bahan ajar sendiri terdiri dari berbagai macam jenis, yaitu buku ajar, modul, silabus, RPP, LKPD, dan lain sebagainya. Namun, kenyataan di lapangan masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar, terutama buku ajar atau buku dasars. Buku dasars yang ada masih sangat kurang, buku yang digunakan di madrasah diniyah hanya terdapat beberapa saja sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar, sedangkan siswa belum memiliki buku pegangan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, dan materi yang terdapat pada buku pelajaran lama masih pada teks dan tidak ada tambahan gambar ilustrasi maupun video pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga perlu adanya inovasi agar buku dasars sebagai pegangan siswa dan guru menjadi lebih sempurna dan memuat semua yang dapat menunjang proses pembelajaran, serta dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Materi shalat jenazah merupakan salah satu materi yang dinilai sukar bagi siswa dalam memahami materi pelajaran. Maka dari itu, peneliti memilih materi ini untuk dijadikan sebagai sampel materi dalam pengembangan buku dasars diniyah, sehingga, perlu adanya perkembangan buku dasars yang berbasis e-book berdasarkan model pengembangan ADDIE yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi shalat jenazah.

Berdasarkan kajian dan penelitian terdahulu serta data-data yang diperoleh, model pengembangan yang tepat untuk mengembangkan buku dasars diniyah pada materi shalat jenazah adalah model pengembangan ADDIE yang mencakup lima tahap utama, meliputi: *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Model ini umum digunakan dalam pembuatan bahan ajar seperti buku ajar atau modul pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, model ini dipilih sebagai kerangka kerja dalam penyusunan buku dasars, guna mempermudah penyampaian materi shalat jenazah secara sistematis, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan materi dapat dengan mudah dipahami.

Berikut ini adalah diagram kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

2.8 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Pengembangan buku daras diniyah berbasis e-book ini memiliki karakteristik produk sebagai berikut:

1. Pengembangan buku dasar diniyah berbasis e-book yang dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Canva.
2. Pengembangan buku dasar diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah yang disampaikan dengan adanya gambar, video yang diunggah di Youtube, terdapat soal latihan evaluasi proses pembelajaran, game berbentuk game wordwall dalam bentuk yang menarik.
3. Buku ini tidak hanya menyajikan penjelasan materi, tetapi juga dilengkapi dengan gambar, video, games, dan latihan untuk memudahkan siswa dalam memahami, mengingat dan mempraktikkan shalat jenazah.
4. Buku ini mengintegrasikan kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, evaluasi dan referensi yang berkaitan.



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan, Penelitian pengembangan disebut juga dengan *Research and Development* (R&D). Penelitian R&D adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kevalidan sebuah produk yang dikembangkan.⁷¹ Penelitian R&D merupakan suatu pendekatan yang memanfaatkan model tertentu untuk menciptakan produk baru maupun menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya.⁷² Secara garis besar, penelitian pengembangan R&D tidak semata-mata bertujuan untuk menemukan hal baru, melainkan juga berfungsi dalam memperbaiki dan memperkaya produk yang sudah ada. Selain itu, penelitian pengembangan juga bertujuan untuk menguji sejauh mana keberhasilan produk tersebut dalam menyelesaikan persoalan nyata yang dihadapi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan, dengan tujuan untuk menciptakan solusi atau produk yang dapat diimplementasikan secara efisien dalam lingkungan pembelajaran yang relevan.⁷³ Pada penelitian ini, produk yang dimaksud adalah pembuatan produk baru yang akan dijadikan sebagai buku dasar dalam bentuk e-book, yang dirancang secara untuk memperkuat proses pembelajaran tentang tata cara shalat jenazah pada pembelajaran diniyah di tingkat kelas VI MI.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013): 407.

⁷² Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015): 334.

⁷³ Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Deveploment) Bagi Menyusun Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: Aswada Pressindo, 2017), hlm. 8

Produk yang dikembangkan tidak hanya bertujuan untuk menyediakan sumber belajar berupa buku dasas yang lebih efisien, praktis dan relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga mampu memperdalam pemahaman peserta didik serta meningkatkan pencapaian kompetensi mereka dalam bidang diniyah, khususnya pada aspek yang berkaitan dengan ajaran Islam seperti shalat jenazah.

Metode penelitian R&D memiliki beberapa model, diantaranya model Borg &Gall, model 4D, model Hannafin & Peck, model Dick & Carey dan model ADDIE⁷⁴. Adapun model-model penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

3.1.1 Model pengembangan Borg and Gall

Pengembangan model ini menerapkan alur air terjun pada tahap pengembangan, yaitu pendekatan alur kerja berbasis proses berjenjang dalam fase pengembangannya. Model Borg and Gall dikenal dengan struktur tahapan yang cukup rinci dan memiliki tahapan yang relatif panjang dengan sepuluh langkah utama yang harus dilalui secara berurutan, yaitu:⁷⁵

- a) Penelitian dan pengumpulan data (*research and information colleting*), dalam tahap ini, yang dilakukan meliputi studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian.
- b) Perencanaan (*planning*), dalam tahap ini, merumuskan kompetensi dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika diperlukan melakukan studi kelayakan secara terbatas.

⁷⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013): 407.

⁷⁵ Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm. 9

- c) Pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*), yaitu mengembangkan bentuk awal dari produk yang akan dihasilkan, langkah ini meliputi persiapan komponen pendukung penyusunan panduan dan buku petunjuk, serta evaluasi kelayakan alat bantu.
- d) Uji coba lapangan (*preliminary field testing*), melakukan uji coba awal secara terbatas dengan melibatkan enam subjek. Pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, atau angket.
- e) Penyempurnaan produk awal (*main product revision*), melakukan perbaikan pada produk awal berdasarkan hasil uji coba terbatas, sehingga menghasilkan draft produk utama yang siap untuk uji coba lebih luas.
- f) Uji coba lapangan (*main fiel testing*), yaitu uji coba utama yang melibatkan seluruh peserta didik.
- g) Menyempurnakan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*), melakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi.
- h) Uji coba pelaksanaan lapangan (*operational testing*), yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan.
- i) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final).
- j) Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*), yaitu langkah menyebarluaskan produk/model hasil karya yang dikembangkan dan menerapkannya di lapangan.

Model pengembangan Borg and Gall memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Kelebihan model ini yaitu mampu menghasilkan produk yang memiliki tingkat

validitas yang baik karena melalui tahapan pengembangan dan revisi secara sistematis. Model ini juga memberikan peluang untuk melakukan penyempurnaan produk secara berkelanjutan. Namun, di sisi lain model pengembangan ini juga memiliki kelemahan diantaranya proses pengembangannya membutuhkan waktu yang cukup lama karena tahapannya cukup banyak dan rinci, serta model ini memerlukan biaya yang relatif besar dalam proses penelitian dan pengembangan produk.

3.1.2 Model pengembangan 4D

Model pengembangan 4D merupakan salah satu model penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh *Thiagarajan* bersama rekan-rekannya. Model ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat atau bahan pembelajaran secara sistematis dan terarah. Model 4D terdiri atas empat tahapan utama, yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate*.⁷⁶

Model pengembangan 4D sering digunakan dalam penelitian pendidikan karena langkah-langkahnya yang sederhana dan mudah diterapkan dalam pengembangan bahan ajar maupun media pembelajaran. Model ini juga memudahkan peneliti dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Adapun tahapan model pengembangan 4D adalah sebagai berikut⁷⁷:

a) *Define* (Pendefinisian)

Tahap *define* merupakan tahap awal untuk menganalisis dan menentukan kebutuhan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah, analisis kebutuhan

⁷⁶ Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel, *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*, (Bloomington: Indiana University, 1974), hlm. 6

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 39

peserta didik, analisis materi, serta kondisi pembelajaran di lapangan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang menjadi dasar pengembangan produk.

b) *Design* (perancangan)

Pada tahap desain, peneliti menyusun rancangan awal produk yang akan dikembangkan. Proses perancangan ini meliputi penyusunan rancangan isi materi, desain tampilan, format produk, serta instrumen penelitian yang akan digunakan. Hasil dari tahap ini berupa rancangan awal produk sebelum dikembangkan lebih lanjut.

c) *Develop* (pengembangan)

Pada tahap ini, proses yang dilakukan adalah pengembangan produk sesuai rancangan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini produk mulai dibuat dan kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Setelah memperoleh masukan dari validator, produk direvisi hingga menghasilkan produk yang layak dilakukan.

d) *Disseminate* (penyebaran)

Tahap *disseminate* merupakan tahap penyebaran atau implementasi produk yang telah dikembangkan. Produk yang telah dinyatakan layak kemudian digunakan dalam pembelajaran atau disebarluaskan agar dapat dimanfaatkan secara lebih luas.

Model 4D memiliki kelebihan karena langkah-langkah pengembangannya lebih sederhana dan sistematis sehingga mudah diterapkan dalam penelitian pendidikan. Namun, proses pengembangan dengan model ini tetap memerlukan waktu dan ketelitian agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3.1.3 Model pengembangan ADDIE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian ADDIE yang dikembangkan oleh Raiser dan Mollenda pada tahun 1999. Model penelitian ini terdiri atas lima langkah yaitu, *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi)⁷⁸.

Model pengembangan ADDIE adalah salah satu model desain pembelajaran yang umum digunakan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran modern. Model ini bersifat sistematis dan terstruktur untuk membantu pengembangan dan menghasilkan produk pembelajaran yang efektif, efisien, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Istilah ADDIE sendiri merupakan singkatan dari lima tahapan utama, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).⁷⁹

Model ADDIE dikembangkan sebagai salah satu kerangka kerja yang fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan.⁸⁰ Setiap tahapan dalam model ini saling berkaitan dan membentuk suatu siklus pengembangan yang berkelanjutan. Tahapan tersebut menjadi panduan sistematis bagi perancang pembelajaran dalam merancang, mengembangkan, serta mengevaluasi media pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.⁸¹

⁷⁸ Liberta Loviana Carolin, Ketut Budaya Astra, Gede Suwiwa "Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model Addie Pada Materi Teknik Dasar Tendangan Pencak Silat Kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada", Kejaora, Vol. 5, No. 2, 2020: 15

⁷⁹ A. Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur* (Banjarmasin: UIN Antasari Press, 2019), hlm. 23.

⁸⁰ B.A. Priyadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran ADDIE* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021), hlm. 41.

⁸¹ E. Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 56

Model ini dianggap tepat digunakan dalam penelitian pengembangan buku dasa diniyah berbasis e-book, karena memiliki langkah-langkah yang jelas, sistematis, dan memungkinkan adanya revisi pada setiap tahap. Dengan demikian, produk yang dihasilkan diharapkan dapat memenuhi standar kelayakan serta kebutuhan pembelajaran di madrasah diniyah.⁸²

Pemilihan model ADDIE pada penelitian ini karena memiliki tahapan yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan buku dasa diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah kelas VI MI dengan mengikuti lima tahapan pada model ini. Model ini juga dinilai lebih fleksibel dan sederhana untuk digunakan dalam pengembangan bahan ajar berbasis e-book dibandingkan model 4D maupun model lainnya.

Pada model ADDIE terdapat tahap implementasi dan evaluasi yang lebih jelas sehingga peneliti dapat mengetahui respon peserta didik serta melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan, dan pengembangan buku dapat dilakukan secara lebih terstruktur mulai dari tahap analisis masalah hingga evaluasi produk. Sebaliknya, model 4D banyak digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran secara umum dan memiliki tahap penyebaran yang memerlukan proses lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada proses pengembangan dan uji kelayakan produk sehingga model ADDIE dinilai lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Darul ‘Ilmi MIN 5 Kota Banda Aceh untuk

⁸² F. Rahman dan M. Zain, “Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Nusantara* 5, no. 2 (2023): 70.

dilakukannya pengembangan buku daras diniyah berbasis e-book. Pemilihan madrasah ini dikarenakan madrasah diniyah ini belum pernah dilakukan penelitian seperti ini serta adanya kesediaan dari pihak madrasah sebagai lokasi penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti memilih Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi di MIN 5 Kota Banda Aceh sebagai lokasi penelitian dikarenakan terdapat beberapa keunggulan yang mendukung pelaksanaan penelitian pengembangan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain terdapat permasalahan terkait keterbatasan sumber belajar, pihak madrasah juga mendukung adanya pengembangan inovasi pembelajaran berbasis digital. Sebagian besar peserta didik juga terbiasa menggunakan perangkat digital sederhana sehingga memungkinkan penggunaan e-book dalam proses pembelajaran. Kondisi lingkungan sekolah yang tertata dan memiliki fasilitas pendukung yang cukup menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penelitian dan pengembangan. Dengan tersedianya perangkat digital yang dapat diakses, seperti persediaan infocus, Wi-Fi, serta adanya kelas digital, dan proses pembelajaran dan ujian yang berbasis digital, madrasah ini juga dikenal sebagai salah satu MIN yang memiliki capaian prestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik.⁸³ Hal ini mencerminkan kualitas proses pembelajaran serta kesiapan guru dan peserta didik dalam menerima inovasi pembelajaran. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan madrasah kondusif untuk pengembangan dan uji coba bahan ajar baru, termasuk buku daras diniyah. Dengan demikian, melalui penelitian di madrasah ini, diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi referensi bagi madrasah diniyah lainnya.

Lokasi MIN 5 Kota Banda Aceh yang berada di wilayah perkotaan menjadikannya mudah diakses dan memiliki sarana

⁸³ Website MIN 5 Kota Banda Aceh: <https://www.min5bandaaceh.sch.id/>

prasarana yang memadai. Letak yang strategis memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, serta pelaksanaan uji coba produk secara berkelanjutan. Kondisi lingkungan sekolah yang tertata dan memiliki fasilitas pendukung yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penelitian dan pengembangan.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan, yang berlangsung selama semester genap tahun ajaran 2025/2026 dimulai dari bulan Desember 2025 sampai bulan Mei 2026.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang turut serta dalam proses penggunaan dan penilaian terhadap produk yang dikembangkan, yaitu:

1. Peserta didik kelas VI MIN 5 Kota Banda Aceh sebagai pengguna utama buku dasa diniyah berbasis e-book.
2. Guru madrasah diniyah sebagai praktisi yang menilai kepraktisan penggunaan produk dalam pembelajaran.
3. Validator ahli, terdiri dari validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.

3.3.2 Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan produk yang dikembangkan, yaitu buku dasa diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah untuk siswa kelas VI MI Kota Banda Aceh. Objek penelitian ini mencakup beberapa aspek yang dikaji, yaitu proses pengembangan buku yang valid, tingkat kelayakan (validitas) yang ditinjau dari aspek materi, bahasa, dan penyajian,

dan kepraktisan penggunaan e-book dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru dan peserta didik.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini disusun secara sistematis mengikuti langkah-langkah model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh melalui instrumen ini akan dideskripsikan secara lengkap dan dilampirkan, maupun digunakan untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian⁸⁴. Instrumen penelitian dalam penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait kebutuhan pembelajaran, proses pengembangan produk, validasi produk, kepraktisan produk, serta respon peserta didik terhadap buku dasa diniyah berbasis e-book yang mengangkat materi shalat jenazah untuk kelas VI MI. Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Secara ringkas, penggunaannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data awal mengenai kondisi proses pembelajaran di sekolah. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran materi shalat jenazah. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan dan kebutuhan pengembangan sumber belajar berbasis e-book.

⁸⁴ Achmad Syahlani, Desy Setyorini, “Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Matematika Siswa (*Tes Pilihan Ganda*)”, Vol. 6, No. 3, 2021:39

Aspek yang diamati dalam observasi meliputi penggunaan sumber belajar, tampilan buku dasas yang digunakan, pemahaman peserta didik terhadap materi, penggunaan media pembelajaran, serta kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan bahan ajar berbasis digital.

3.4.2 Lembar wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru dan peserta didik terkait proses pembelajaran dan penggunaan sumber belajar pada materi shalat jenazah. Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran, keterbatasan buku yang digunakan, kendala siswa dalam memahami materi, serta kebutuhan terhadap pengembangan buku dasas berbasis e-book. Data yang didapatkan kemudian dijadikan sebagai dasar dalam proses pengembangan produk.

3.4.3 Lembar angket

Lembar angket digunakan untuk memperoleh data penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Pada penelitian ini, angket disebarkan kepada ahli materi, ahli media, ahli bahasa, para praktisi, dan peserta didik.

Angket ahli bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan produk dari aspek materi, tampilan media, dan penggunaan bahasa. Sedangkan angket respon peserta didik dan praktisi bertujuan untuk mengukur tanggapan siswa dan tanggapan guru terhadap kepraktisan buku dasas berbasis e-book yang telah dikembangkan. Penilaian angket dilakukan dengan menggunakan skala penilaian yang disesuaikan dengan indikator masing-masing aspek penilaian. Data dari angket kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

3.4.4 Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen dan gambar yang berkaitan dengan proses penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan observasi, proses wawancara, kegiatan validasi produk, uji coba produk, serta dokumen pendukung lainnya.

Dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan informasi mengenai profil sekolah, kondisi pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar di sekolah. Data dokumentasi digunakan sebagai pendukung dan penguat data hasil observasi, wawancara, dan angket dalam penelitian.

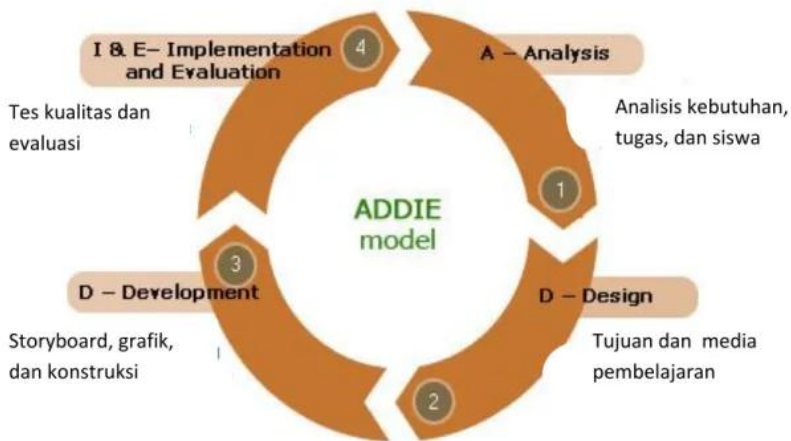
Pada tahap analisis, instrumen berfokus untuk menggali kebutuhan dan masalah yang ada di lapangan. Di sini peneliti menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa mengenai kesulitan belajar, materi yang dibutuhkan, serta fitur yang diharapkan terdapat dalam buku dasars berbasis e-book. Data tersebut menjadi dasar utama dalam proses perancangan produk.

Kemudian, pada tahap perancangan dan pengembangan, instrumen digunakan untuk memvalidasi kelayakan produk. Peneliti menyusun lembar validasi untuk desain dan produk yang kemudian diberikan kepada ahli materi dan ahli media. Tujuannya adalah mendapatkan masukan dan penilaian profesional terhadap konsep, isi, dan tampilan pada e-book yang dikembangkan. Masukan dan umpan balik dari para validator sangat penting dan akurat untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya inovatif, tetapi juga memiliki keakuratan dan fungsi yang tepat sebelum dilakukan uji coba kepada siswa.

Terakhir, pada tahap implementasi dan evaluasi, instrumen digunakan untuk mengukur kepraktisan produk. Peneliti mengumpulkan data melalui lembar kepraktisan yang diisi oleh praktisi dan angket respons siswa untuk mengetahui tanggapan langsung mereka terhadap e-book yang telah dikembangkan. Gabungan instrumen ini memastikan bahwa peneliti akan memperoleh data komprehensif, baik dari segi uji kepraktisan buku dan respons siswa terhadap produk, sehingga kesimpulan dari kepraktisan buku dasar e-book ini dapat dipertanggungjawabkan.

3.5 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan pada penelitian ini merujuk pada model pengembangan ADDIE. Setiap tahapan dalam ini saling berkaitan satu sama lain, sehingga penerapannya perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh untuk menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas dan praktis. Berikut adalah rincian tahapan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) adalah sebagai berikut:



Ganbar 2. Tahapan model ADDIE

3.5.1 *Analysis* (analisis)

Pada tahap analisis, terdapat dua langkah utama, yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah terkait pembelajaran yang sudah berjalan⁸⁵. Upaya yang dilakukan meliputi pengamatan dan analisis sumber belajar berupa buku acuan yang digunakan di sekolah diniyah tersebut. Sementara itu, analisis kebutuhan bertujuan untuk menentukan sumber belajar apa yang diperlukan oleh peserta didik agar kualitas pembelajaran dapat meningkat dan pemahaman dan minat belajar siswa lebih baik. Langkah ini dilakukan dengan menganalisis gaya belajar, tingkat pemahaman, dan tujuan pembelajaran peserta didik⁸⁶. Dari hasil analisis ini, dapat menentukan sumber belajar yang sesuai dan tepat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan mendukung keberhasilan proses belajar secara maksimal.

3.5.2 *Design* (Perancangan)

Tahap desain merupakan proses perancangan awal terhadap produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, rancangan masih bersifat konseptual dan berfungsi sebagai dasar untuk langkah pengembangan berikutnya⁸⁷. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan buku dasa diniyah berbasis e-book terkait materi shalat jenazah.

Setelah tahap perancangan selesai, selanjutnya mengembangkan buku dasa diniyah sesuai dengan perancangan yang telah dibuat. Oleh karena itu, tahapan perancangan menjadi

⁸⁵ Rahmat Arofah Hari Cahyadi “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model*”, Halaqa, Vol. 3, No. 1, 2019: 36.

⁸⁶ Alvina Fadia Rachma, Tuti Iriani, Santoso Sri Handoyo, “*Penerapan Model Addie dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement*”, Jurnal Pendidikan West Science, Vol. 1, No. 8, 2023: 508.

⁸⁷ Marinu Waruwu “*Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*”, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 9, No. 2, 2024: 1225

pokok penting untuk memastikan bahwa buku yang dikembangkan layak dan praktis digunakan saat proses pembelajaran.

3.5.3 *Development* (pengembangan)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berupa produk buku dasars diniyah berbasis e-book yang sudah dikembangkan dan siap untuk diimplementasikan di lapangan. Setelah produk tersebut dikembangkan, kemudian produk divalidasi oleh para ahli, yaitu validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Adapun validasi pada buku dasars diniyah berbasis e-book ini meliputi, validasi kontekstual yang berisi komponen-komponen kontekstual yang diimplementasikan dalam buku dasars diniyah, validasi materi yang berisi kesesuaian konsep-konsep dengan materi, dan validasi desain yang berisi keseluruhan desain pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

3.5.4 *Implementation* (implementasi)

Tahap berikutnya adalah implementasi, yaitu penerapan produk yang telah dirancang dan dikembangkan sebelumnya ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada tahap ini, dilakukan uji coba lapangan pada peserta didik untuk menilai kepraktisan buku dasars diniyah berbasis e-book pada proses pembelajaran. Melalui uji coba pada peserta didik, peneliti memperoleh data dari respon siswa terkait pengalaman mereka selama menggunakan buku dasars berbasis e-book dan penilaian kepraktisan oleh praktisi berupa angket yang dinilai oleh beberapa guru diniyah kelas VI. Hasil dari tahap ini membantu peneliti untuk memastikan apakah buku dasars diniyah ini praktis digunakan oleh guru dan peserta didik saat proses pembelajaran, serta mampu memberikan manfaat

sesuai kebutuhan peserta didik dalam mendukung pembelajaran diniyah di sekolah.⁸⁸

3.5.5 *Evaluation* (evaluasi)

Tahap evaluasi adalah melakukan revisi terakhir terhadap produk yang telah dikembangkan, berdasarkan masukan dan saran dari peserta didik serta praktisi pada tahap implementasi sebelumnya. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa buku dasa diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah kelas VI MI mampu memenuhi standar kualitas kelayakan dan kepraktisan dalam penggunaan yang mendukung proses pembelajaran, karena tujuan dari tahap evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana sasaran pengembangan produk dapat tercapai.⁸⁹

3.6 Tahap Validasi

Produk awal yang telah disusun selanjutnya akan divalidasi oleh para ahli atau validator. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh masukan, saran perbaikan, serta menilai kelayakan produk sebelum diterapkan pada peserta didik. Proses validasi pada penelitian ini melibatkan enam orang validator ahli diantaranya:

- a. Dua orang dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang mengampu mata kuliah PAI dan memiliki pemahaman mendalam tentang materi fikih.
- b. Dua orang dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang memiliki

⁸⁸ Fayrus Abadi Slamet, "*Model Penelitian Pengembangan (R&D)*", (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022): 12

⁸⁹ Marinu Waruwu "*Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 9, No. 2, 2024: 1225.

pemahaman mendalam tentang penelitian dan pengembangan.

- c. Seorang dosen bahasa Indonesia UIN Ar-Raniry yang paham tentang penulisan yang tepat dan benar.
- d. Seorang dosen bahasa Indonesia di Politeknik Aceh yang paham tentang penulisan yang tepat dan benar.

Adapun kegiatan validasi yang dilakukan validator mencakup tiga aspek, yaitu: materi, bahasa, dan desain.

a. Ahli materi

Pada tahap ini, dilakukan pemeriksaan produk terkait kelayakan suatu produk berdasarkan dua aspek utama yaitu, isi materi yang disesuaikan dengan kurikulum dan silabus, serta cara penyajian dan teknik penyajian isi produk. Validasi ahli materi dilakukan oleh dua dosen UIN Ar-Raniry yang merupakan pakar di bidang PAI. Data yang diperoleh dari proses ini kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk merevisi proses pengembangan buku dasa diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah.

b. Ahli bahasa

Pada tahap ini, dilakukan proses pemeriksaan terhadap kelayakan bahasa yang disajikan dalam buku dasa diniyah. Validasi ahli bahasa dilakukan oleh dua dosen dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Politeknik Aceh. Hasil dari proses validasi tersebut digunakan sebagai panduan untuk memperbaiki produk sehingga memenuhi syarat sebagai buku dasa diniyah yang layak digunakan.

c. Ahli desain

Pada tahap ini, ahli desain melakukan pemeriksaan terhadap desain buku dasa diniyah yang telah dikembangkan. Proses ini melibatkan dua dosen ahli dari UIN Ar-Raniry Banda

Aceh. Hasil validasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap produk buku dasa diniyah berbasis e-book. Setelah proses revisi selesai, peneliti melakukan validasi produk kembali untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan, atau bahkan sangat layak digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik di sekolah.

3.7 Desain Uji Coba Produk

Adapun tahap uji coba produk pada buku dasa diniyah yang berbasis e-book pada materi shalat jenazah. Terdiri dari uji kevalidan, dan uji kepraktisan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji kevalidan

Pada tahap ini, uji kevalidan dilakukan oleh para ahli, yaitu ahli materi, bahasa dan desain. Uji kevalidan dilakukan oleh lima dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan satu dosen bahasa Indonesia dari Universitas Politeknik Aceh.

b. Uji kepraktisan

Pada tahap ini, uji kepraktisan dilakukan dengan memberikan angket kepada empat guru diniyah yang mengajar mata pelajaran fikih di kelas VI MIN 5 Kota Banda Aceh sebagai praktisi yang terlibat dalam pengembangan buku dasa diniyah, serta memberikan angket kepada peserta didik sebagai responden untuk memperoleh tanggapan setelah produk yang dikembangkan diuji coba.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

3.8.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperhatikan dan mencatat kondisi atau perilaku dari subjek secara langsung. Observasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian.⁹⁰ Penelitian ini melakukan observasi secara non-sistematis dengan cara langsung mengamati kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan alat pengamat yang berupa instrumen.

Pada prosedur model penelitian pengembangan ADDIE, observasi dilakukan pada tahap *analysis* (analisis) dan *implementation* (implementasi). Pada tahap analisis, observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran diniyah di madrasah, meliputi proses pembelajaran fikih, karakteristik peserta didik, penggunaan bahan ajar, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Data hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menganalisis kebutuhan pengembangan buku dasar diniyah berbasis e-book. Selanjutnya, pada tahap implementasi, observasi dilakukan selama proses uji coba produk untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam menggunakan e-book, serta kendala yang muncul selama penggunaan produk.

3.8.2 Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan informasi dari responden. Penggunaan angket memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dari

⁹⁰ Wayan Teriimajaya, et. al, “*Dasar-Dasar Statistika Konsep dan Metode Analisis*”, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) hlm. 32

responden terkait sikap, pendapat maupun karakteristik tertentu secara efisien dan terukur.⁹¹

Pada penelitian ini, bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu daftar pertanyaan yang pilihan jawabannya telah ditentukan. Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui minat serta kepraktisan peserta didik terhadap buku dasas yang telah dikembangkan. Selain angket yang diberikan kepada peserta didik, terdapat lembar validasi yang diberikan kepada tim ahli sebagai validator untuk mengevaluasi kevalidan buku dasas yang dikembangkan dan lembar kepraktisan yang diberikan kepada praktisi untuk menilai tingkat kepraktisan pada buku yang dikembangkan.

Pada prosedur model penelitian pengembangan ADDIE, angket dihunakan pada tahap *development* (pengembangan) dan *implementation* (implementasi). Pada tahap pengembangan, angket diberikan kepada validator yang terdiri atas ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk memperoleh penilaian mengenai tingkat validitas produk yang dikembangkan. Penilaian tersebut meliputi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan media. Selanjutnya, pada tahap implementasi, angket diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk serta memperoleh respons terhadap kemudahan penggunaan, kemenarikan tampilan, kejelasan materi, dan kemanfaatan buku dasas diniyah berbasis e-book dalam mendukung proses pembelajaran. Data ini dapat diambil dari hasil angket yang diberikan kepada para praktisi berupa guru-guru diniyah dan respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

3.8.3 Wawancara

⁹¹ Arikunto, S. (2021). *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data, informasi, atau pandangan secara mendalam terkait topik yang diangkat. Pada penelitian ini, wawancara berfungsi sebagai alat evaluasi yang dilakukan melalui proses percakapan dan tanya jawab langsung dengan responden. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala diniyah, guru diniyah, dan peserta didik agar dapat menggali informasi mengenai potensi dan masalah yang muncul di lingkungan madrasah diniyah.

Pada prosedur model penelitian pengembangan ADDIE, wawancara dilakukan pada tahap *analysis* (analisis) dengan guru diniyah dan peserta didik sebagai informan penelitian. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan guru dan peserta didik terhadap bahan ajar, kondisi pembelajaran fikih, kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kesesuaian materi dengan kurikulum pendidikan diniyah yang diterapkan di madrasah diniyah. Informasi yang diperoleh melalui wawancara menjadi dasar dalam menentukan spesifikasi produk yang akan dikembangkan sehingga sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3.8.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi dalam bentuk tertulis, gambar, atau rekaman terkait suatu peristiwa maupun kegiatan. Pada penelitian ini, dokumentasi berupa foto-foto yang memuat proses pembelajaran diniyah di MIN 5 Kota Banda Aceh yang menggunakan buku dasar berbasis e-book, serta dokumen-dokumen angket penilaian dan lembar validasi.

Pada prosedur model penelitian pengembangan ADDIE, dokumentasi digunakan pada seluruh tahapan penelitian ini sebagai data pendukung. Pada tahap analisis, dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, dan

kondisi awal pembelajaran di madrasah diniyah. Pada tahap desain dan pengembangan, dokumentasi berupa rancangan produk, hasil validasi, serta proses revisi produk berdasarkan saran dan masukan validator. Selanjutnya, pada tahap implementasi, dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto kegiatan uji coba, daftar peserta, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Seluruh dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti pelaksanaan penelitian sekaligus memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik menganalisis atau mendeskripsikan data yang didapatkan selama melakukan penelitian, yaitu setelah data didapatkan dan dikumpulkan, kemudian hasil yang diperoleh diolah melalui pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif.⁹² Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif, yang mengulas hasil dari angket validasi yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media serta angket yang menilai kepraktisan produk yang dikembangkan.

Data kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, seperti saran dan masukan dari para validator selama proses validasi, serta pendapat dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Sedangkan data kuantitatif berasal dari proses pengembangan produk, terutama dari sumber belajar berupa buku dasa diniyah berbasis e-book. Data tersebut dikumpulkan melalui instrumen penelitian saat pelaksanaan uji coba dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

Penggunaan pendekatan gabungan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap data yang terkumpul. Hasil analisis data ini menjadi dasar

⁹² Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2013): 147.

dalam proses revisi produk akhir, sehingga produk akhir yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian dan memenuhi ekspektasi pengguna.

Angket berisi pertanyaan dengan jawaban yang bersifat kuantitatif. Data dapat diolah dan dianalisis menggunakan persentase dengan menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti dengan empat opsi respons, sesuai modifikasi dari skala pengukuran Ridwan.⁹³ Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban tersebut dapat diberikan skor berdasarkan kriteria berikut:

a. Analisis data uji validasi

Analisis data validasi dilakukan dengan menghitung rata-rata hasil pengukuran. Data validasi berupa pedoman interpretasi data yang digunakan dalam skala Likert. Menurut Sugiono, skala Likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena tertentu.⁹⁴

Tabel 3.1
Skor penilaian terhadap pemilihan jawaban

Skor	Analisis Kuantitatif
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Nilai yang diberikan adalah satu sampai empat, yang masing-masing menunjukkan kategori sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Tingkat pengukuran skala yang

⁹³ Ridwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2024), hlm.39

⁹⁴ Sugiyono, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: Penerbit IPB Press, 2019), hlm.10

dipakai dalam penelitian ini bersifat interval, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan menghitung persentase jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

Untuk menentukan persentase perkriteria dari validator, dapat menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor yang tertinggi/ideal}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Penilaian kriteria validasi buku⁹⁵

Persentase rata-rata	Kriteria
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Kurang Valid
21% - 40%	Tidak Valid
0% - 20%	Sangat Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, proses pengembangan buku dasas akan dianggap selesai jika skor penilaian memenuhi standar kelayakan yang mencakup kesesuaian materi, kelayakan buku, dan kualitas teknis pada bahan ajar buku dasas diniyah berbasis e-book untuk kelas VI MI pada materi shalat jenazah, jika semua aspek tersebut mendapatkan penilaian sangat valid atau valid, maka pengembangan dapat dianggap selesai.

b. Analisis data uji kepraktisan

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 44

Analisis data kepraktisan dilakukan dengan menganalisis data respons guru diniyah yang diberikan melalui angket sebelum proses penggunaan buku dasar diniyah berbasis e-book. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana respons guru terhadap buku dasar diniyah dan respons peserta didik setelah produk diuji coba. Skor penilaian dilakukan dengan menghitung persentase respons guru dan peserta didik pada setiap pertanyaan dengan menggunakan rumus berikut:⁹⁶

Tabel 3.3
Skor penilaian terhadap pemilihan jawaban

Skor	Analisis Kuantitatif
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Nilai yang diberikan adalah satu sampai empat, yang menunjukkan kategori sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Tingkat pengukuran skala dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interval. Data interval dapat dianalisis dengan menghitung persentase jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden.

Mencari persentase perkriteria dari validator dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor yang tertinggi/ideal}} \times 100\%$$

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm.43

Keterangan:

- P = Angka persentase
- F = Jumlah yang menjawab pertanyaan/pernyataan
- N = Jumlah skor maksimal secara keseluruhan

Selanjutnya dicari nilai rata-rata persentase keseluruhan dengan rumus⁹⁷ :

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

- x = Rata-rata
- $\sum xi$ = Jumlah persentase tanggapan guru
- n = Jumlah soal

Hasil kepraktisan buku yang dikembangkan dapat dilihat dari angket tanggapan guru diniyah dan peserta didik, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.4
Penilaian kriteria kepraktisan⁹⁸

Skor (%)	Kategori Penilaian
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Kurang Praktis
21% - 40%	Tidak Praktis
0% - 20%	Sangat Tidak Praktis

⁹⁷ Subjana, *Metode Stastistika*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2005), hlm.

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 44

Kepraktisan buku diukur berdasarkan hasil respons umpan balik dari guru diniyah dan peserta didik, yang menyatakan bahwa buku daras diniyah layak dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, tingkat keberhasilan pelaksanaan penggunaan buku tersebut masuk dalam kategori tinggi. Analisis keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara menghitung persentase, dan dapat dikatakan praktis jika persentasenya memperoleh kategori penilaian minimal keterlaksanaan kurang dari 60%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengembangan Buku Daras

Bab ini menyajikan hasil penelitian pengembangan buku daras diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah untuk siswa kelas VI MI. Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan rumusan masalah penelitian, di antaranya: (1) Mendeskripsikan proses pengembangan buku daras diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah untuk siswa kelas VI MI yang valid, (2) Menganalisis tingkat validitas produk yang dikembangkan ditinjau dari aspek materi, bahasa, dan penyajian, (3) Menganalisis tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian praktisi terhadap penggunaan buku daras diniyah berbasis e-book dalam pembelajaran. Adapun hasil penelitian berdasarkan setiap rumusan masalah tersebut dijelaskan secara sistematis sebagai berikut:

4.1.1 *Analysis (analisis)*

Tahap analisis merupakan tahap awal dalam model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran sebagai dasar pengembangan produk. Pada penelitian ini, analisis dilakukan berdasarkan kebutuhan guru, kebutuhan siswa, kebutuhan bahan ajar, serta lingkungan pendukung pembelajaran pada pengembangan buku daras diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah kelas VI MI.

a. Analisis kebutuhan guru

Pada tahap ini peneliti menganalisis kebutuhan guru dalam pembelajaran materi shalat jenazah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, guru menyampaikan bahwa pembelajaran masih menggunakan buku daras cetak

sederhana yang terbatas dari segi tampilan maupun isi materi. Buku yang digunakan lebih banyak berisi teks penjelasan materi yang diterjemahkan dari kitab Arab, dan belum dilengkapi gambar atau visualisasi pendukung, sehingga guru perlu memberikan penjelasan tambahan secara berulang agar siswa memahami materi, terutama pada materi shalat jenazah yang terdapat praktik shalat. Guru juga menyampaikan bahwa jumlah buku panduan bagi guru masih minim. Tidak semua guru memiliki buku cetak tersebut, sehingga buku yang ada dikopikan untuk diperbanyak dan dijadikan bahan ajar dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, guru juga membutuhkan sumber belajar yang lebih menarik dan mudah digunakan dalam pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis digital dapat membantu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa, terutama pada materi yang membutuhkan penjelasan secara bertahap seperti shalat jenazah. Hasil analisis ini, menunjukkan bahwa guru membutuhkan pengembangan buku dasar berbasis e-book yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, praktis dan mudah dipahami peserta didik.

b. Analisis kebutuhan siswa

Analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran materi shalat jenazah. Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami tata cara pelaksanaan shalat jenazah hanya melalui penjelasan teks dalam buku dasar. Bahkan peserta didik belum memiliki buku dasar sebagai pegangan mereka dalam belajar, peserta didik hanya mengandalkan buku catatan mereka dari hasil penjelasan

guru di kelas sebagai pegangan mereka dalam belajar dan mengulang materi di rumah. Maka dari itu, sangat dibutuhkan buku dasar sebagai pegangan mereka dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, siswa cenderung lebih tertarik pada bahan pembelajaran yang memiliki tampilan menarik, berwarna, dan dilengkapi dengan gambar, video dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas VI yang masih membutuhkan bantuan visual dan contoh nyata untuk memahami materi secara lebih jelas pada proses belajar. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sudah terbiasa menggunakan perangkat digital sederhana seperti handphone, laptop, tablet dan lainnya sehingga penggunaan e-book dinilai sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

c. Analisis kebutuhan bahan ajar

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian yaitu MDT Darul Ilmi MIN 5 Kota Banda Aceh, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran materi shalat jenazah masih sangat terbatas pada buku dasar cetak sederhana. Buku tersebut belum memiliki tampilan yang menarik dan masih didominasi teks tanpa visualisasi yang memadai. Selain itu, isi materi dalam buku dasar juga masih terbatas karena berupa terjemahan dari teks pada kitab Arab sehingga belum sepenuhnya membantu siswa memahami urutan dan tata cara pelaksanaan shalat jenazah secara sistematis. Materi pembelajaran masih bersumber dari penjelasan guru, catatan yang ditulis di papan tulis, dan beberapa referensi yang penggunaannya masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan peserta didik tidak memiliki sumber belajar

yang dapat digunakan secara mandiri ketika berada di luar kelas.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik dengan buku berwarna dan gambar yang menarik. Mereka juga tertarik dengan adanya tambahan ornamen, seperti video pembelajaran dan permainan edukasi yang memudahkan mereka untuk lebih paham terkait materi yang diajarkan. Buku yang disajikan dalam bentuk e-book dapat memudahkan pengguna untuk menggunakannya kapan saja dan di mana saja. Bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan sangat dibutuhkan di zaman ini, dengan menyajikan buku sebagai sumber belajar yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Bahan ajar yang digunakan belum memuat materi dan isi buku yang terstruktur sesuai dengan kurikulum yang digunakan, materi hanya memuat ringkasan singkat, belum memuat ilustrasi yang mendukung, latihan yang terstruktur, maupun evaluasi yang dapat membantu peserta didik mengukur tingkat pemahamannya terhadap materi shalat jenazah. Dari hasil analisis tersebut, diperlukan pengembangan buku dasa diniyah yang memuat materi secara sistematis, ilustrasi pendukung, latihan, evaluasi, media tambahan yang disajikan dalam bentuk digital agar mudah diakses oleh peserta didik, serta mendukung proses belajar mandiri di luar jam pembelajaran di kelas.

d. Analisis lingkungan pendukung

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dilakukannya pengembangan buku dasa diniyah berbasis e-book. Berdasarkan hasil

observasi di MIN 5 Kota Banda Aceh sebagai lokasi penelitian, madrasah ini memiliki lingkungan pembelajaran yang cukup mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Di madrasah ini, menyediakan perangkat pembelajaran digital seperti ketersediaan infocus, laptop, wifi, lap komputer, serta adanya kelas digital yang proses pembelajarannya dilakukan secara digital, peserta didik di kelas ini melakukan proses pembelajaran dengan perangkat digital yang mereka punya seperti laptop, dan tablet.

Sebagian peserta didik juga telah memiliki akses terhadap perangkat digital sederhana yang dapat digunakan untuk membuka e-book. Kegiatan ini diketahui dari proses ujian akhir sekolah yang berbasis digital. Guru juga memberikan dukungan terhadap penggunaan bahan ajar berbasis digital sebagai alternatif sumber belajar dalam pembelajaran di kelas, termasuk pada materi shalat jenazah. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah dan ketersediaan perangkat digital sederhana, pengembangan buku daras berbasis e-book dinilai memungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas VI MI.

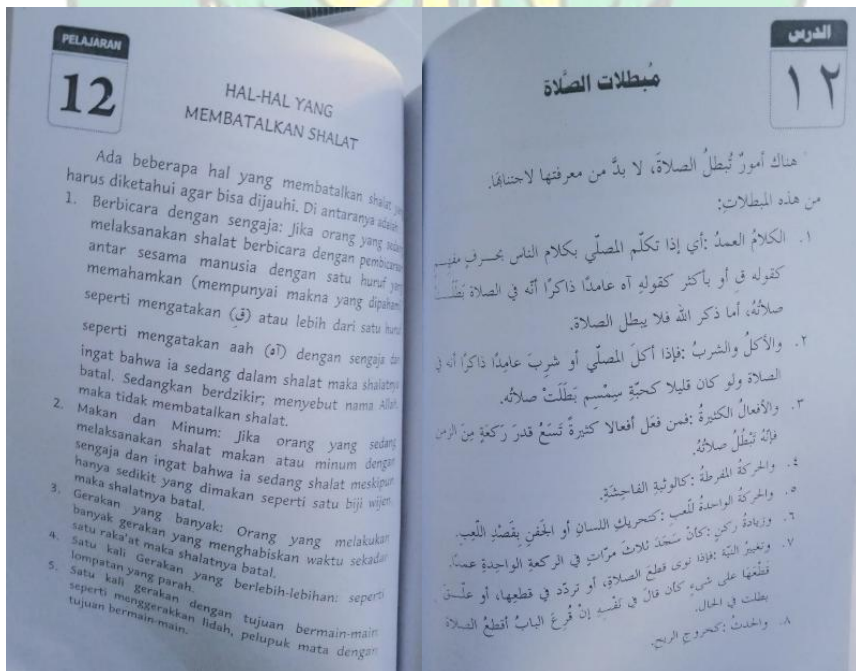
Hasil analisis (analysis) pada tahap pendahuluan yang diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung, dan wawancara mendalam dengan guru diniyah dan peserta didik kelas VI MI, serta analisis dokumen pembelajaran, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran diniyah di MIN 5 Kota Banda Aceh masih menggunakan buku cetak yang menjadi pegangan bagi guru yang mengajar dan pembelajaran didominasi oleh pendekatan konvensional berbasis ceramah dan hafalan. Hasil pengamatan di kelas menggambarkan bahwa guru masih menjadi pusat utama dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa lebih sering hanya mendengarkan tanpa banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran *student center* juga cenderung berjalan satu

arah, dengan sedikit sekali interaksi, diskusi atau kegiatan yang mengajak siswa berpikir dan memahami makna dari materi shalat jenazah yang dipelajari.⁹⁹

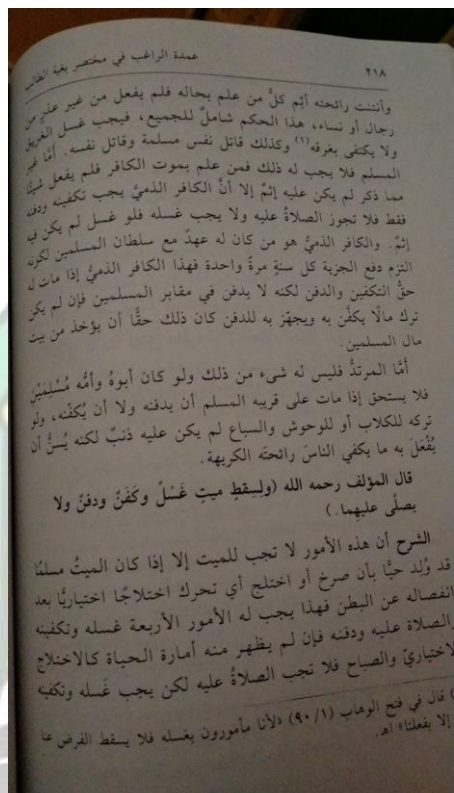
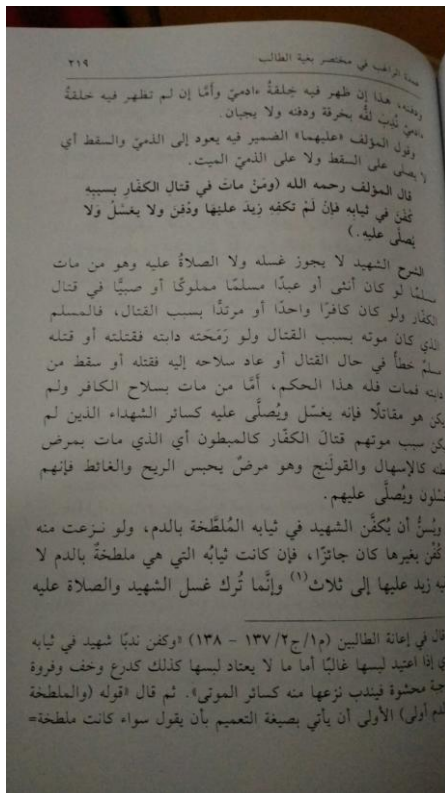
Hasil wawancara dengan guru diniyah kelas VI mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan bahan ajar yang menarik dan inovatif, serta adanya tuntutan untuk menyelesaikan materi sesuai dengan silabus yang diberikan pada buku yang ada, membuat guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tugas hafalan. Guru juga menyampaikan bahwa bahan ajar yang ada masih sangat minim, sehingga buku yang digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar belum dimiliki oleh sebagian besar guru yang lain dan bagi peserta didik, buku yang ada sebagai pegangan mengajar hanya tersedia beberapa saja, sehingga guru lain hanya mengkopi nya sebagai bahan ajar yang digunakan, serta muncul ketidakseragaman dalam penyampaian materi ajar, dikarenakan tidak terdapatnya buku pegangan bagi guru dan peserta didik terkhusus pada materi shalat jenazah.¹⁰⁰ Temuan ini sejalan dengan hasil analisis dokumen pembelajaran, yang menunjukkan bahwa isi dari buku pegangan guru, hanya memuat materi pokok saja, tidak terdapat di dalamnya latihan soal, contoh penerapan, gambar atau ilustrasi terkait materi dan lainnya, serta bentuk dan isi buku yang sangat monoton dan tidak menarik. Materi yang digunakan masih berfokus pada penghafalan inti dari materi pokok, tanpa adanya kegiatan yang mendorong siswa untuk memahami makna, merefleksikan isi pelajaran, atau mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

⁹⁹ Observasi proses pembelajaran siswa di MIN 5 Kota Banda Aceh

¹⁰⁰ Wawancara dengan ustazah diniyah di MIN 5 Kota Banda Aceh



Gambar 3. Buku Pegangan Diniyah



Buku Kitab Sumber belajar Fikih

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya pada materi shalat jenazah pada jenjang VI MI. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa pemahaman siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum benar-benar mengerti urutan pelaksanaan shalat jenazah, bacaan yang digunakan, dan makna dari setiap gerakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya membantu siswa memahami materi secara mendalam. Selain itu, hal ini juga dikuatkan dengan beberapa guru yang memberitahu hal yang sama, bahwa banyak siswa yang kurang dan terhambat pada materi shalat jenazah. Penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang proses

pembelajaran juga masih sangat minim dan terbatas. Bahkan buku panduan pembelajaran masih sangat sedikit, hanya terdapat beberapa buku yang dikopi untuk memperbanyak materi penjelasan yang diberikan kepada guru maupun siswa saat proses belajar berlangsung. Selain itu, sumber belajar yang digunakan dalam menyampaikan materi terkadang diambil dari sumber yang berbeda-beda oleh masing-masing guru, tidak ada buku ajar khusus yang menjadi pedoman utama bagi seluruh guru dalam mengajar dan bagi peserta didik dalam belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku dasa diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah untuk kelas VI MI sangat diperlukan sebagai bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan. Adanya e-book ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, menciptakan proses pembelajaran yang menarik, efektif, dan praktis, serta mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Selain itu, e-book ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara optimal dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi shalat jenazah melalui penyajian buku yang lebih interaktif dan mudah dipahami.

4.1.2 Design (perancangan)

Tahap desain atau perancangan merupakan tahapan lanjutan setelah dilakukannya analisis kebutuhan pada penelitian pengembangan ini. Tahapan ini merupakan tahapan penting dalam melakukan penelitian pengembangan karena menjadi dasar dalam menyusun buku dasa diniyah berbasis e-book. Pada tahapan ini, peneliti menggabungkan hasil analisis kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta tuntutan kurikulum ke dalam rancangan produk pembelajaran yang sistematis, terstruktur, menarik, dan mudah digunakan.

Pada tahap desain, peneliti mulai membuat rancangan buku dasar diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah kelas VI MI sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik yang ditemukan di lapangan. Perancangan buku dasar sesuai dengan format penyusunan buku teks pelajaran. Buku dasar dirancang dengan tampilan menarik dan bahasa yang mudah dipahami yang berisi materi sekaligus latihan soal dan dilengkapi dengan gambar, video, permainan, dengan warna yang cerah dan menarik untuk tingkatan MI kelas VI. Penyusunan isi materi pada buku dasar diniyah menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan kompetensi dasar serta indikator pada materi.

Rancangan awal buku dasar diniyah pada bagian pembuka terdiri dari cover buku yang berisi judul “Buku Dasar Diniyah Materi Shalat Jenazah Untuk Kelas VI MI”. Kemudian, pada halaman selanjutnya terdapat kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, peta konsep, pembahasan yang berisikan CP, TP, petunjuk penggunaan buku, uraian materi, dan video pembelajaran. Bagian penutup buku berisikan rangkuman, LKPD, permainan, latihan, evaluasi, kunci jawaban, glosarium, daftar pustaka dan cover buku belakang yang berisi sinopsis buku. Adapun tahapan-tahapan perancangan yang dapat dijelaskan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Pemilihan format

Pemilihan format merupakan bagian penting dalam tahapan perancangan. Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti memilih format dalam bentuk buku ajar yang berbasis digital atau e-book dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik kelas VI, kebutuhan materi shalat jenazah, serta kemudahan akses penggunaan. Buku dasar diniyah e-book memungkinkan peserta didik untuk mempelajarinya secara mandiri dimanapun dan kapanpun.

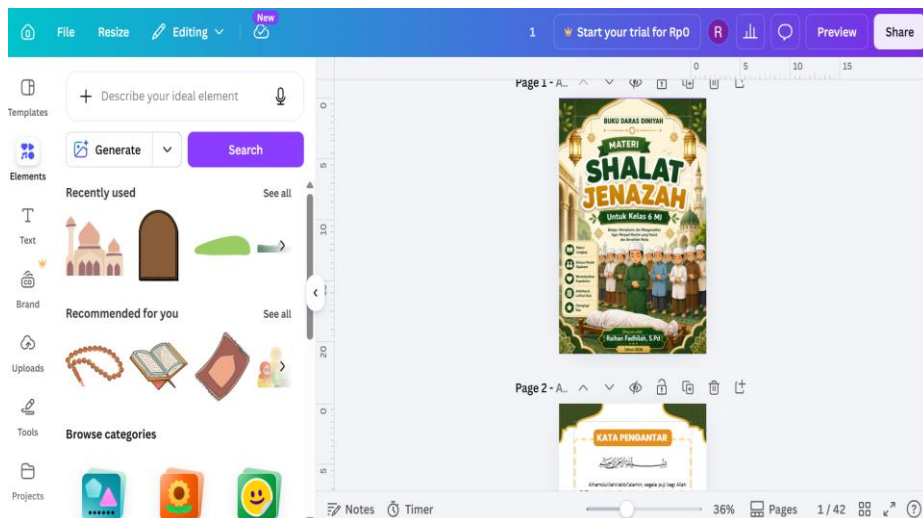
Pemilihan format buku daras diniyah yang digunakan berupa e-book interaktif dalam bentuk PDF/flipbook yang disusun secara sistematis mulai dari cover, petunjuk penggunaan, materi pembelajaran, hingga evaluasi. Selain itu, aspek visual seperti pemilihan font, warna, ilustrasi, dan tata letak dirancang semenarik mungkin agar dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Dengan demikian, format yang dipilih diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pengembangan produk.

2. Perangkat desain

Perangkat desain dalam pengembangan buku daras diniyah berbasis e-book menggunakan aplikasi Canva. Pemilihan aplikasi ini didasarkan pada kemudahan penggunaan serta kelengkapan fitur yang mendukung pembuatan buku daras diniyah. Canva digunakan untuk mendesain seluruh bagian e-book, mulai dari cover hingga isi materi dan evaluasi, dengan memanfaatkan berbagai elemen seperti template, font, warna, ilustrasi, dan *hyperlink*. Hasil desain kemudian diekspor dalam format PDF/Flipbook agar mudah diakses pada berbagai perangkat. Dengan demikian, penggunaan Canva mendukung terciptanya tampilan e-book yang menarik,



sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.



Gambar 4. Tampilan Perangkat Desain

Setelah merancang buku yang akan dikembangkan, kemudian masuk ke tahap penyusunan instrumen penilaian, peneliti merancang kisi-kisi angket yang akan dinilai oleh tim validator, guru, dan respons siswa.

3. Perancangan instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi para ahli. Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan aspek kelayakan untuk mengetahui kevalidan buku dasar yang dikembangkan. Instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek yang disesuaikan dengan tujuan masing-masing. Selanjutnya, lembar validitas diberikan kepada para validator untuk menguji kelayakan buku dasar yang dikembangkan. Hasil dari penilaian tersebut, akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana produk yang dikembangkan memenuhi standar kualitas akademik dan kebutuhan peserta didik. Instrumen ini tidak hanya berupa lembar

validitas tetapi juga dilengkapi dengan lembar kepraktisan dan respon peserta didik untuk melihat kepraktisan produk yang dikembangkan. Dengan demikian, instrumen ini berperan penting dalam memastikan buku yang dikembangkan layak, akurat, dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

4.1.3 *Development* (pengembangan)

Kerangka produk yang sudah dirancang oleh peneliti pada tahap desain, kemudian dibuat dan dikembangkan. Materi yang digunakan dalam buku dasa diniyah berbasis e-book ini adalah materi shalat jenazah. Buku dasa ini dikembangkan dengan menggunakan aplikasi Canva selama proses pembuatannya.

Setelah berhasil dikembangkan produk barunya, langkah selanjutnya adalah melakukan uji kelayakan media melalui proses validasi yang dilakukan oleh para validator. Tahapan validasi produk akan dilakukan setelah produk selesai dibuat. Tahapan ini melibatkan tiga tim ahli, yaitu tim ahli materi untuk validasi aspek materi, tim ahli media untuk validasi aspek desain, tim ahli bahasa untuk validasi aspek bahasa.

Berdasarkan rekomendasi pembimbing, peneliti mempercayai lima dosen yang berasal dari beberapa program studi di UIN Ar-Raniry dan satu dosen yang berasal dari Politeknik Aceh sebagai validator yang dipercayai menjadi ahli di bidang yang telah ditentukan. Dan terdapat empat guru yang berasal dari MIN 5 Kota Banda Aceh sebagai praktisi yang dipercayai menjadi ahli untuk kepraktisan penggunaan di lapangan.

Para validator dan praktisi memberikan penilaian, komentar, dan saran terhadap buku dasa diniyah berbasis e-book yang telah dikembangkan. Lembar validasi dan praktisi diisi sesuai dengan petunjuk yang tersedia sebagai panduan penting dalam

menilai kelayakan modul. Berdasarkan masukan tersebut, peneliti menerima rekomendasi perbaikan, dan penyempurnaan sehingga buku yang dibuat menjadi lebih tepat, dan layak sesuai dengan standar pembelajaran.

a. Validasi ahli materi, media, dan bahasa

Proses validasi ini dilakukan untuk menilai kualitas produk yang telah dikembangkan, baik dari isi materi maupun tampilan buku. Penilaian produk dilakukan oleh para ahli Pendidikan Agama Islam agar produk yang dihasilkan sesuai dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil penilaian diberikan dalam bentuk skor dengan rentang satu sampai empat, berdasarkan kriteria yang sudah disusun oleh peneliti.

Selain memberikan nilai, para validator juga memberikan saran dan masukan yang berguna untuk memperbaiki kekurangan pada produk yang dibuat. Masukan tersebut menjadi bahan penting agar buku yang dikembangkan bisa lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

1. Validasi ahli media tahap I (sebelum revisi)

Setelah produk selesai dikembangkan, tahap selanjutnya yaitu melakukan validasi ahli media. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan tampilan dan desain e-book yang dikembangkan. Validasi ahli media dilakukan oleh ahli media atau dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang media pembelajaran. Dan terdapat beberapa aspek yang dinilai, yaitu: desain cover, tata letak, penggunaan warna, keterbacaan tulisan, kualitas gambar, dan kemudahan penggunaan e-book.

Validasi media dilakukan oleh dua orang validator ahli media yang merupakan dosen dari UIN Ar-Raniry dengan melihat kualitas media buku daras diniyah sebagai media pembelajaran.

Ahli media kemudian dimohon untuk memberikan penilaian media buku dasas dengan rentang skor 1 sampai 4 berdasarkan kriteria yang sudah disusun. Hasil validasi media dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Ahli Media Sebelum Revisi

Validator	Indikator												Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
V 1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	41	85,4 %
V 2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	44	91,6 %
Kategori	Rata-rata Sangat valid												42,5	88,5 %

Dari penilaian ahli media tahap pertama oleh kedua validator, media buku dasas diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah memperoleh nilai rata-rata 88,5% dengan kategori “sangat valid” dan layak untuk diujicoba di lapangan, namun terdapat beberapa masukan yang harus direvisi, adapun masukan yang diberikan oleh ahli media, di antaranya masukan pada sampul buku sebaiknya ditampilkan satu saja yang memuat judul buku, penulis, dan terdapat gambar yang menunjukkan isi bahasan buku, konsistensi dalam penggunaan font dan ukuran, dan perlu penyesuaian gambar-gambar yang ditampilkan lebih nyata kurangi gambar sketsa, serta perlu penyesuaian ukuran agar lebih konsisten. Setelah mendapatkan penilaian dari ahli media tahap pertama, selanjutnya dilakukan revisi pertama pada buku dasas e-book untuk memperbaiki produk buku yang dikembangkan. Perbaikan dilakukan berdasarkan penilaian dan saran dari dosen ahli media.

2. Validasi ahli media tahap II (sesudah revisi)

Produk yang telah divalidasi pada tahap I (sebelum revisi) kemudian dilakukan perbaikan untuk menyempurnakan produk. Adapun hasil validasi pada tahap II (sesudah revisi) dapat dilihat pada tabel 4.2 pada pernyataan berikut ini:

Tabel 4.2. Hasil Uji Ahli Media Sesudah Revisi

Validator	Indikator												Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
V 1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	45	93,7 %
V 2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	45	93,7 %
Kategori	Rata-rata Sangat Valid												45	93,7 %

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai rata-rata 93,7% dan masuk dalam kategori “sangat valid”. Hal ini menunjukkan bahwa produk buku dasas e-book pada materi shalat jenazah memperoleh penilaian yang sangat baik oleh ahli media yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai dari sebelum dilakukannya revisi. Pada tahap validasi kedua, ahli media tidak memberikan saran atau komentar tambahan untuk revisi, hanya lebih konsisten pada hal-hal yang perlu penyesuaian lebih lanjut. Para ahli mengatakan hasil produk yang sudah diperbaiki sudah menunjukkan hasil yang baik, buku dasas yang dikembangkan sudah menunjukkan keceriaan dan menarik dari segi warna, gambar serta video. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan

penelitian, produk buku dasar berbasis e-book ini dianggap valid dan layak untuk di uji coba.

3. Validasi ahli materi tahap I (sebelum revisi)

Validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran dan kebenaran materi shalat jenazah. Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen atau guru yang memiliki kompetensi pada bidang fikih atau pembelajaran pendidikan Islam. Penilaian dilakukan menggunakan lembar angket validasi yang telah disusun sebelumnya. Penilaian berdasarkan aspek yang meliputi: kesesuaian materi, kelengkapan materi, kebenaran materi, sistematika penyajian, dan kemudahan materi dipahami siswa.

Validasi buku dilakukan oleh dua orang validator ahli materi yang merupakan dosen dari bidang pendidikan agama Islam dengan melihat keterkaitan dalam penjelasan dan isi materi yang terdapat dalam buku dasar diniyah sebagai media dan sumber pembelajaran. Ahli materi kemudian dimohon untuk memberikan penilaian media buku dasar dengan memberikan rentang skor 1 sampai 4 berdasarkan kriteria yang sudah disusun. Hasil validasi materi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Hasil Uji Ahli Materi Sebelum Revisi

Validator	Indikator													Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
V 1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	98 %
V 2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	49	94.2 %
	Rata-rata													50	96,1 %

Kategori	Sangat Valid		
----------	--------------	--	--

Dari penilaian ahli materi tahap pertama, buku dasas diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah memperoleh nilai rata-rata sebesar 96,1% yang masuk dalam kategori “sangat valid” dan layak untuk di uji coba lapangan, namun masih terdapat beberapa yang harus direvisi, adapun komentar yang diberikan oleh ahli materi adalah untuk menambah isi materi yang belum terangkup dengan sempurna, penyesuaian gambar dengan isi materi, dan penambahan butir jawaban soal menjadi empat butir (a, b, c, d). Setelah mendapatkan penilaian dan komentar dari ahli materi tahap pertama tersebut, dilakukan revisi pertama pada buku dasas diniyah berbasis e-book untuk memperbaiki produk media yang dikembangkan. Perbaikan dilakukan berdasarkan penilaian dan saran dari dosen ahli materi.

4. Validasi ahli materi tahap II (sesudah revisi)

Produk yang telah divalidasi pada tahap I (sebelum revisi) kemudian dilakukan perbaikan untuk menyempurnakan produk. Adapun hasil validasi pada tahap II (sesudah revisi) ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil Uji Ahli Materi Sesudah Revisi

Validator	Indikator													Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
V 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	100 %
V 2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	98 %
	Rata-rata													51,5	99 %

Kategori	Sangat valid		
----------	--------------	--	--

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai rata-rata 99% yang masuk dalam kategori “sangat valid”. Hal ini menunjukkan bahwa produk buku dasas diniyah berbasis e-book memperoleh penilaian yang sangat baik dari validator ahli materi. Pada tahap validasi kedua, ahli materi tidak memberi komentar banyak, materi pada buku sudah baik namun hanya perlu penambahan dalil tambahan terkait materi dan tambahan daftar pustaka sebagai referensi buku. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan penelitian, produk media tersebut dianggap valid dan layak untuk diujicoba lapangan. Ahli materi juga menyatakan bahwa produk buku yang dikembangkan telah layak untuk diujicoba dalam pembelajaran, sehingga produk dianggap sangat valid dan layak dari segi materi.

5. Validasi ahli bahasa tahap I (sebelum revisi)

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan bahasa dalam e-book. Penilaian dilakukan oleh validator yang memiliki kompetensi dalam bidang bahasa. Adapun aspek bahasa yang dinilai pada buku ini meliputi: penggunaan bahasa, kejelasan kalimat, ketepatan ejaan, keterbacaan, dan kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa.

Validasi produk dilakukan oleh dua orang validator ahli bahasa yang merupakan dosen bidang bahasa dengan melihat keterkaitan dalam penulisan dan penggunaan bahasa yang terdapat dalam buku dasas diniyah sebagai media dan sumber pembelajaran. Ahli bahasa kemudian dimohon untuk memberikan penilaian media buku dasas dengan memberikan rentang skor 1

sampai 4 berdasarkan kriteria yang sudah disusun. Hasil validasi bahasa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Hasil Uji Ahli Bahasa Sebelum Revisi

Validator	Indikator									Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
V 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75 %
V 2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31	86,1 %
Kategori	Rata-rata Valid									29	80,5 %

Dari penilaian ahli bahasa tahap pertama, buku dasas diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,5% yang masuk dalam kategori “valid” dan layak namun perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut berdasarkan komentar dan saran yang diberikan para validator agar hasil produk yang akan diujicobakan lebih baik dan layak. Adapun komentar dan saran yang diberikan oleh para ahli bahasa adalah masih terdapat beberapa penulisan yang typo dan tidak sesuai dengan EYD, mengecek kembali kaidah penulisan pada daftar pustaka dan beberapa penggunaan bahasa yang belum sesuai dengan KBBI, serta penulisan perlu diseragamkan antara font dan ukurannya. Setelah mendapatkan penilaian dari ahli bahasa tahap pertama, selanjutnya dilakukan revisi pertama pada buku dasas diniyah untuk memperbaiki produk yang

dikembangkan. Perbaikan dilakukan berdasarkan penilaian, komentar dan saran yang diberikan para validator bahasa.

6. Validasi ahli bahasa tahap II (sesudah revisi)

Produk yang sudah divalidasi pada tahap I (sebelum revisi) kemudian diperbaiki untuk menyempurnakan produk. Adapun hasil validasi bahasa pada tahap II (sesudah revisi) ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil Uji Ahli Bahasa Sesudah Revisi

Validator	Indikator									Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
V 1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	77,7 %
V 2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33	91,6 %
Kategori	Rata-rata									30,5	84,6 %
	Sangat valid										

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan perbaikan, penilaian validasi bahasa diperoleh nilai rata-rata 84,6% yang masuk dalam kategori “sangat valid”. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memperoleh penilaian yang meningkat dan tergolong sangat baik dan layak diujicobakan. Pada tahap validasi kedua (setelah revisi), ahli bahasa tidak banyak memberikan komentar, hanya saja perlu pengecekan lebih lanjut agar penggunaan bahasa dan kaidah penulisan pada buku minim dari kesalahan. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan penelitian, produk e-book tersebut dianggap layak dan valid untuk diujicoba.

Tabel 4.7. Hasil Persentase Keseluruhan Hasil Validasi

Bidang	Persentase (%)	Kriteria
Media	92,7 %	Sangat valid
Materi	99 %	Sangat valid
Bahasa	84,6 %	Sangat valid
Persentase Keseluruhan	92,4 %	Sangat valid

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai persentase dari ketiga ahli yaitu media, materi, dan bahasa setelah melakukan revisi menunjukkan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 92,4 % dengan kriteria sangat valid. Sehingga pengembangan buku dasar diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah untuk kelas VI MI/SD sederajat sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah mendapatkan hasil penilaian validasi dari para ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa tahap I dan tahap II, maka produk yang telah dibuat berupa buku dasar diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah dapat di uji coba pada peserta didik kelas VI MIN 5 Kota Banda Aceh.

Adapun hasil dari pengembangan e-book pada materi shalat jenazah yang di desain, baik sesudah maupun sebelum yaitu sebagai berikut:

a. Cover

Hasil sebelum revisi :



(Cover depan buku)



(Cover belakang buku)

Gambar 5. Cover Produk Sebelum Revisi

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian cover yaitu:

4. Aspek materi

Validasi terhadap aspek materi oleh dua dosen ahli menyatakan bahwa cover sudah tepat dan sesuai dengan isi buku, namun perlu penyesuaian gambar pada cover dengan nama judul. Setelah dinilai lebih lanjut, dosen lainnya menilai bahwa judul pada cover masih terlalu umum dan belum mencerminkan materi yang diajarkan terkait shalat jenazah. Sebaiknya judul langsung membubuhkan materi yang terkait, dan pada cover belakang buku ayat yang dipakai sebaiknya ayat yang menjelaskan tentang kematian, serta menambahkan sinopsis buku yang dibuat.

Pada cover depan awal penggunaan judul “Buku Daras Dinyah” masih dinilai belum menunjukkan isi materi yang dijelaskan. Penggunaan judul cover awal harus menunjukkan isi materi yang ada pada buku dan membuat cover depan menjadi lebih menarik untuk dilihat dan dibaca oleh pengguna, terkhususnya untuk anak kelas 6 MI. Setelah direvisi, hasil akhir judul yang dipakai adalah “Buku Daras Diniyah Materi Shalat Jenazah untuk kelas 6 MI/SD” hal ini bertujuan untuk memberitahu bahwa isi dari buku ini menjelaskan semua materi terkait shalat jenazah, dan buku ini bisa digunakan di kalangan MI/ SD maupun yang sederajat. Dibagian cover depan juga dibubuhkan bagian keunggulan dari buku ini seperti: materi lengkap,

bahasa mudah dipahami, dilengkapi doa dan aktivitas latihan maupun evaluasi.

Sedangkan bagian cover belakang diawal desain cover yang digunakan masih sangat umum, tidak ada kilas balik sinopsis buku dan ayat yang digunakan tidak mencerminkan tentang materi shalat jenazah, dari komentar ini cover direvisi, sehingga hasil akhir menunjukkan judul buku yang berkaitan dengan materi shalat jenazah, terdapat sinopsis buku yang menjelaskan kilas awal isi buku dan memilih ayat yang berkaitan dengan kematian, sehingga cocok dengan materi yang dipilih.

5. Aspek bahasa

Validasi terhadap aspek bahasa oleh validator yang mengatakan bahwa cover buku harus mencerminkan judul pada buku, selain itu perlu meningkatkan daya tarik peserta didik, seperti memilih gambar dan font penulisan yang cocok untuk peserta didik kelas VI. Sedangkan penulisan yang dipakai pada cover masih membingungkan pembaca antara buku diniyah dasar atau buku dasar diniyah, sebaiknya font penulisan yang dipakai disesuaikan dengan kemudahan membaca bagi peserta didik.

Pada bagian cover depan, pemilihan font tulisan sedikit terlihat ambigu sehingga mengecoh pembaca yang membaca dan dinilai kurang cocok untuk anak MI yang sulit untuk membaca bagian tulisan diniyah yang diletakkan di tengah-tengah buku dasar, sebaiknya penulisan judul buku font yang digunakan, ukuran, dan presisi nya harus sesuai dan menarik untuk dilihat, terutama untuk cover depan buku, sehingga cover direvisi dengan menggunakan font tulisan yang menarik dan jelas setiap hurufnya untuk

dibaca, serta ukuran yang dipakai disesuaikan pada presisi ukuran buku ada judul besar yang lebih besar ukurannya seperti “Materi Shalat Jenazah” dan ada yang ukurannya dikecilkan pada tulisan “untuk kelas 6 MI/SD” dan tambahan lainnya yang membuat buku menjadi lebih menarik untuk dibaca, sehingga menarik minat pembaca lebih banyak dengan keunggulan yg ada pada buku.

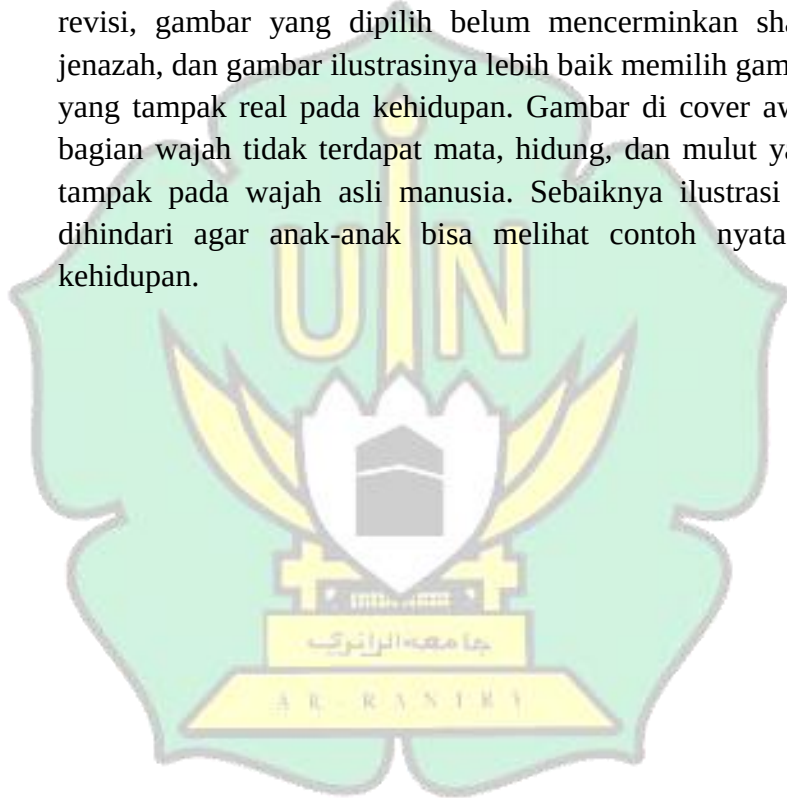
Bagian cover awal masih banyak kurangnya dan terlihat kosong, baik dari segi judul, penulis, keunggulan, dan elemen lainnya yang bisa menambah ketertarikan pada buku. Pada hasil revisi akhir, peneliti menambahkan nama penulis dan tahun terbit buku dengan meletakkannya di bagian bawah cover. Pada cover belakang buku, isi cover juga dinilai masih sangat kosong, sehingga ditambahkan sinopsis buku. Peletakan komponen antara judul, ayat, dan sinopsis buku juga disesuaikan antara font, ukuran, dan jarak spasi serta letaknya, sehingga tulisan buku tampak rapi dan terbaca oleh pengguna maupun pembaca.

6. Aspek media

Validasi terhadap aspek media oleh validator yang mengatakan bahwa cover buku sebaiknya dijadikan satu yang memuat di dalamnya judul, penulis, dan gambar yang mencerminkan isi materi, serta pemilihan warna dan ukuran yang menarik. Pemilihan warna sebaiknya memilih warna yang bernuansa islami, dengan menggunakan ornamen sesuai dengan isi buku dan karakter peserta didik.

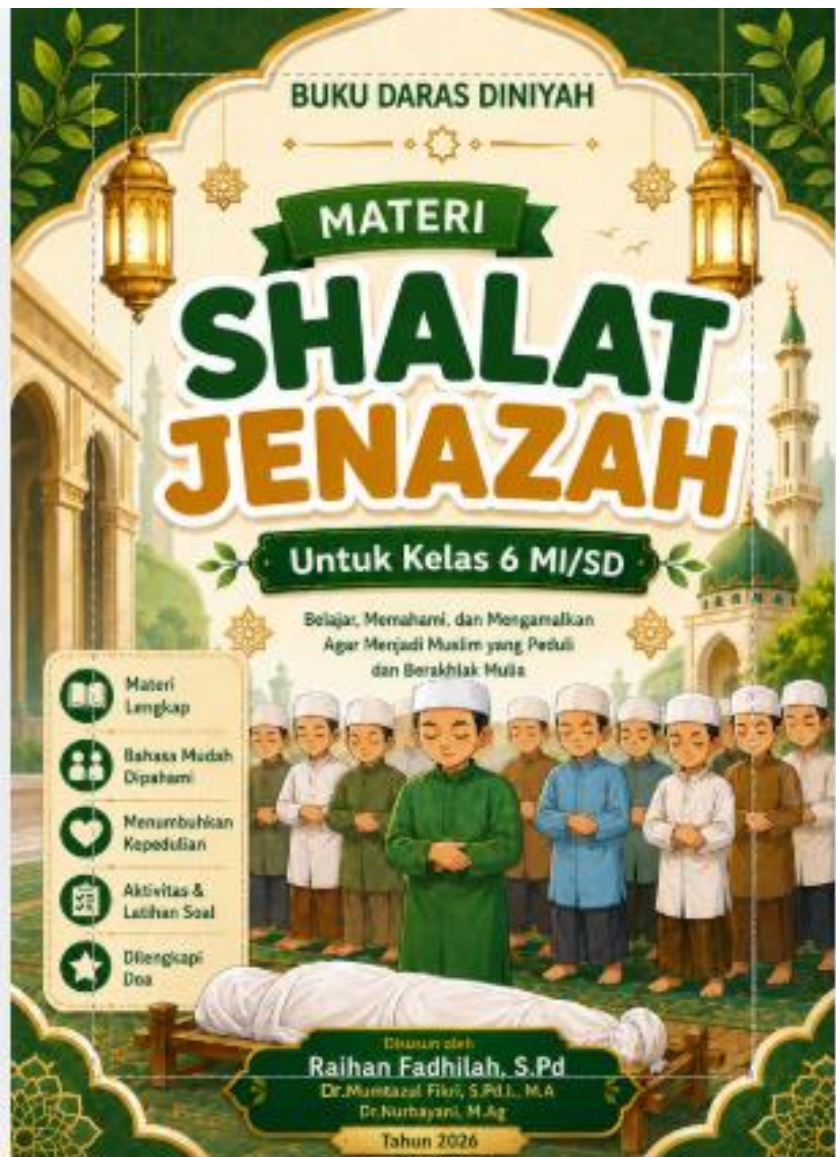
Pada bagian cover depan buku penggunaan elemen gambar, warna yang dipilih serta tema yang digunakan belum mencerminkan isi buku, sebaiknya cover buku dibuat semenarik mungkin dan tema yang digunakan sesuai

dengan isi materi shalat jenazah dan mencerminkan buku diniyah, seperti menambahkan elemen orang yang menshalatkan jenazah, terdapat mesjid, pemilihan warna yang lebih ke tema yang islami, seperti warna hijau dan penggunaan warna-warna yang mencolok sehingga menarik untuk dilihat. Paduan warna yang dipilih disesuaikan antar satu warna dengan warna yang lain. Pada cover sebelum revisi, gambar yang dipilih belum mencerminkan shalat jenazah, dan gambar ilustrasinya lebih baik memilih gambar yang tampak real pada kehidupan. Gambar di cover awal, bagian wajah tidak terdapat mata, hidung, dan mulut yang tampak pada wajah asli manusia. Sebaiknya ilustrasi ini dihindari agar anak-anak bisa melihat contoh nyata di kehidupan.



Hasil sesudah revisi :





(Cover depan buku)



(Cover belakang buku)

Gambar 6. Cover Produk Setelah Revisi

b. Daftar isi

Hasil sebelum revisi:



DAFTAR ISI	
HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
PENDAHULUAN	3
PETA KONSEP	6
PEMBAHASAN	8
A. Pengertian dan Hukum Shalat Jenazah	8
B. Syarat-syarat Shalat Jenazah	10
C. Rukun Shalat Jenazah	12
D. Tata Cara Shalat Jenazah	14
E. Praktek Shalat Jenazah	20
Penilaian	21
Rangkuman	24
LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)	26
EVALUASI	29
KUNCI JAWABAN	30
GLOSARIUM	33
DAFTAR PUSTAKA	35

2

Gambar 7. Tampilan Daftar Isi Sebelum Revisi

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian daftar isi yaitu:

a) Aspek materi

Validasi terhadap aspek materi oleh para ahli menyatakan bahwa secara keseluruhan sudah baik, hanya perlu sedikit perbaikan kesesuaian peletakan daftar isi dengan materi yang disajikan.

Pada bagian daftar isi, perhatikan poin-poin yang terdapat pada sebuah buku. Peletakan juga disesuaikan, serta halaman disesuaikan dan dicek kembali agar sesuai sehingga tidak ambigu ketika dibaca oleh peserta didik. Sebelumnya, masih ada beberapa peletakan poin seperti “rangkuman” dan “penilaian”. Dahulukan rangkuman setelah penjelasan materi, kemudian setelah rangkuman baru penilaian. Serta masih ada beberapa halaman yang tidak sesuai dengan penomoran di daftar isi. Setelah direvisi isi pada daftar isi disesuaikan kembali dengan masukan-masukan yang didapatkan, serta peletakan nomor halaman yang sesuai sehingga tidak terjadi kesalahan lagi.

b) Aspek bahasa

Validasi terhadap aspek bahasa oleh para ahli menyatakan bahwa secara keseluruhan sudah baik, hanya perlu penyesuaian nomor halaman dengan daftar isi, dan penyesuaian ukuran font.

Pada bagian daftar isi, pemilihan font terlihat masih baku dan formal untuk penggunaan buku anak. Serta ukuran yang masih kelihatan kecil sehingga sedikit sukar dalam

segi keterbacaan. Dan disarankan untuk memberi pada setiap halamannya garis tepi agar penulisan lebih rapi dan sama disetiap halamannya, dan tidak terdapat bagian tulisan yang terlalu lebar atau terlalu kecil.

c) Aspek media

Validasi terhadap aspek media oleh para ahli menyatakan bahwa daftar isi sudah rapi, namun perlu diperhatikan kembali pada halaman terdapat kesalahan dan beberapa halaman tidak tercantum dengan baik.

Pada bagian daftar isi, gunakan tema buku yang sama di setiap halamannya, dari cover awal sampai halaman akhir serta cover belakang buku. Sehingga tidak terdapat tema yang berbeda dan membuat buku dengan komponen yang sama di setiap halamannya, seperti peletakan nomor halaman sebaiknya di tengah dan posisinya sama di setiap halamannya. Elemen yang dipakai di tepi atas dan bawah setiap lembarnya juga sama di setiap halamannya. Serta tema yang dipilih disesuaikan dengan tema yang islami, karena buku yang dibuat merupakan buku diniyah, dan pemilihan warna yang filosofinya ke arah islami.

Pada hasil setelah revisi, bagian daftar isi sudah terlihat rapi dan komponen yang dipilih serta warna yang digunakan lebih bagus dibandingkan sebelumnya, posisi setiap element nya lebih rapi dan tingkat keterbacaannya lebih bags pada hasil revisi yang dibuat.

Hasil sesudah revisi:



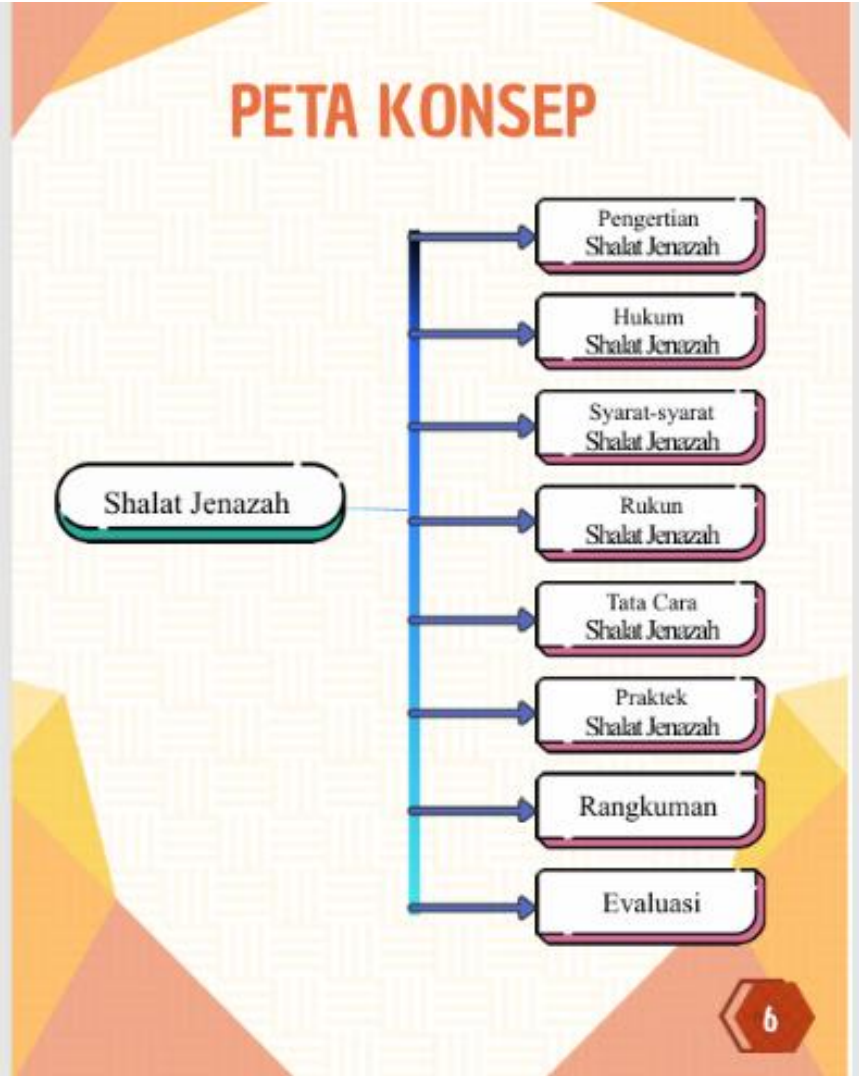
DAFTAR ISI	
HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	1
PENDAHULUAN	2
DAFTAR ISI	3
PETA KONSEP	4
PEMBAHASAN	7
A. Pengertian dan Hukum Shalat Jenazah	8
B. Syarat-syarat Shalat Jenazah	11
C. Rukun Shalat Jenazah	16
D. Tata Cara Shalat Jenazah	18
E. Hikmah dari Shalat Jenazah	26
F. Praktek Shalat Jenazah	27
Rangkuman	28
LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)	30
EVALUASI	33
KUNCI JAWABAN	37
GLOSARIUM	38
DAFTAR PUSTAKA	41

3

Gambar 8. Tampilan Daftar Isi Sesudah Revisi

c. Peta konsep

Hasil sebelum revisi:



Gambar 9. Tampilan Peta Konsep Sebelum Revisi

Adapun terdapat komentar dari para validator pada bagian peta konsep yaitu:

a) Aspek materi

Validasi terhadap aspek materi oleh para ahli menyatakan bahwa secara keseluruhan peta konsep sudah baik dan rapi serta memuat semua submateri dengan baik, hanya saja perlu pengecekan kembali agar semua submateri tertera di dalam peta konsep.

Pada bagian peta konsep, hasil awal poin materi yang dibubuhkan disesuaikan dengan isi kurikulum dan silabus yang digunakan seperti hukum shalat jenazah sebaiknya digabungkan pada bagian pengertian, dan masih terdapat materi yang belum dimasukkan seperti bagian hikmah shalat jenazah. Hasil akhir setelah revisi, sub materi yang dibubuhkan pada peta konsep sudah disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang digunakan pada pembelajaran diniyah materi shalat jenazah.

b) Aspek bahasa

Validasi terhadap aspek bahasa oleh para ahli menyatakan bahwa baik dan rapi. Penulisan hanya perlu disesuaikan antara font dan ukuran yang perlu diseragamkan, agar tertata rapi dan tidak ada penulisan yang besar-kecil.

Pada hasil sebelum revisi penggunaan ukuran penulisan belum diseragamkan antar setiap poinnya, terdapat ukuran font yang kecil dan ada yang lebih besar, sebaiknya pemilihan ukuran huruf dan jarak yang dipilih disesuaikan lagi dan diseragamkan sehingga buku terlihat lebih rapi, seragam dan tidak ada yang berbeda-beda, besar-

kecil, yang menjadikannya kurang menarik dan sulit untuk dibaca dan dilihat. Hasil setelah revisi penggunaan ukuran, font, dan jarak tulisan maupun spasi sudah di seragamkan, sehingga hasilnya terlihat lebih rapi, lebih mudah dibaca terutama bagi anak-anak, dan lebih enak untuk dilihat.

c) Aspek media

Validasi terhadap aspek media oleh para ahli menyatakan bahwa secara keseluruhan baik, pemilihan desain yang dibuat menarik dan jelas. Namun alangkah baiknya untuk dapat menambahkan gambar yang sesuai di setiap submateri, sehingga hasil yang didapatkan lebih menarik.

Pada hasil sebelum revisi bagian peta konsep masih sangat baku penggunaan element nya seperti garis-garis panah yang dibuat, dan peletakan nomor halaman juga menjadi tersudut tidak terlihat dengan jelas, sebaiknya diletakkan di tengah dan bisa menambahkan elemen gambar maupun ilustrasi yang menunjukkan isi materi sehingga anak-anak lebih mudah memahaminya dan lebih menarik untuk dilihat dan dibaca.

Hasil setelah revisi, perubahana sudah disesuaikan dengan masukan yang diberikan sebelumnya, pemilihan gambar juga menunjukkan isi materi denga jelas, sehingga menambah ketertarikan pada buku dan penggunaan warna warna yang mencolok dapat menambah ketertarikan serta gairah anak-anak untuk belajar dan membaca isi buku.

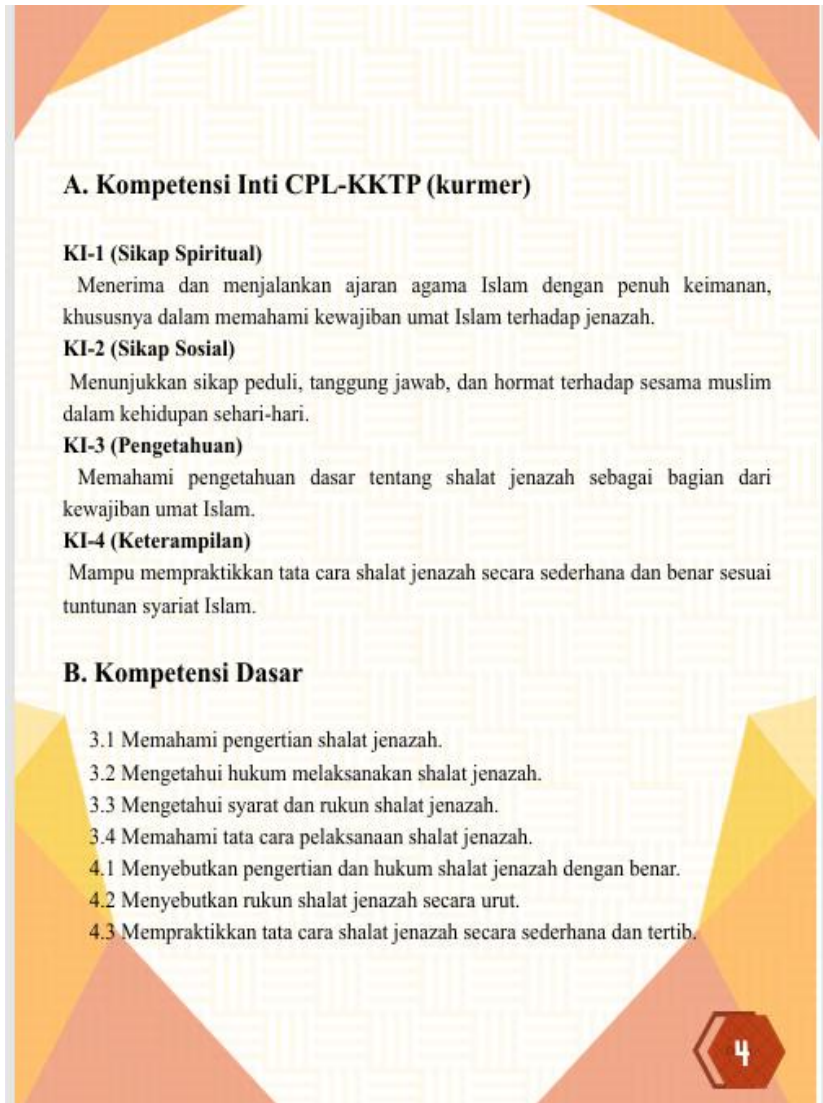
Hasil sesudah revisi :



Gambar 10. Tampilan Peta Konsep Sesudah Revisi

d. Capaian pembelajara (CP dan TP)

Hasil sebelum revisi:



Gambar 11. Tampilan CP, TP Sebelum Revisi

Adapun terdapat komentar dari para validasi pada bagian capaian (CP dan TP) yaitu:

a) Aspek materi

Validasi terhadap aspek materi oleh para ahli menyatakan bahwa isi capaian perlu menyesuaikan dengan kurikulum terbaru yang digunakan. Penggunaan kata KI dan KD itu masih tergolong kurikulum lama, maka perlu penyesuaian lebih lanjut. Dan mengecek kembali kesesuaian antara isi KI dan KD dengan yang ada di dalam kurikulum terbaru yang digunakan. Penyesuaian antara isi tujuan capaian dengan kurikulum terbaru sangat perlu dilakukan agar isi materi sesuai dengan isi kurikulum dan silabus dan tentu terus diperbarui dengan yang terbaru agar tidak tertinggal, sehingga buku dapat digunakan oleh banyak kalangan. Sebaiknya penggunaan disini menggunakan kata “capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran” yang tetap merujuk pada kurikulum terbaru.

b) Aspek bahasa

Validasi terhadap aspek bahasa oleh para ahli menyatakan bahwa secara keseluruhan sesuai, hanya perlu untuk tetap konsisten dalam menggunakan font tulisan dan ukuran yang sama semua dalam satu buku, bukan hanya kesesuaian pada halaman saja.

Pada penulisan diawal, font huruf masih sangat dempet dan rapat sehingga kurang sesuai dengan buku untuk kalangan anak-anak yang menyukai tulisan yang besar dan mudah untuk dibaca. Pemilihan font tulisan terlihat kaku dan kurang cocok untuk penggunaan buku anak. Setelah perubahan hasil revisi, pemilihan ukuran, font

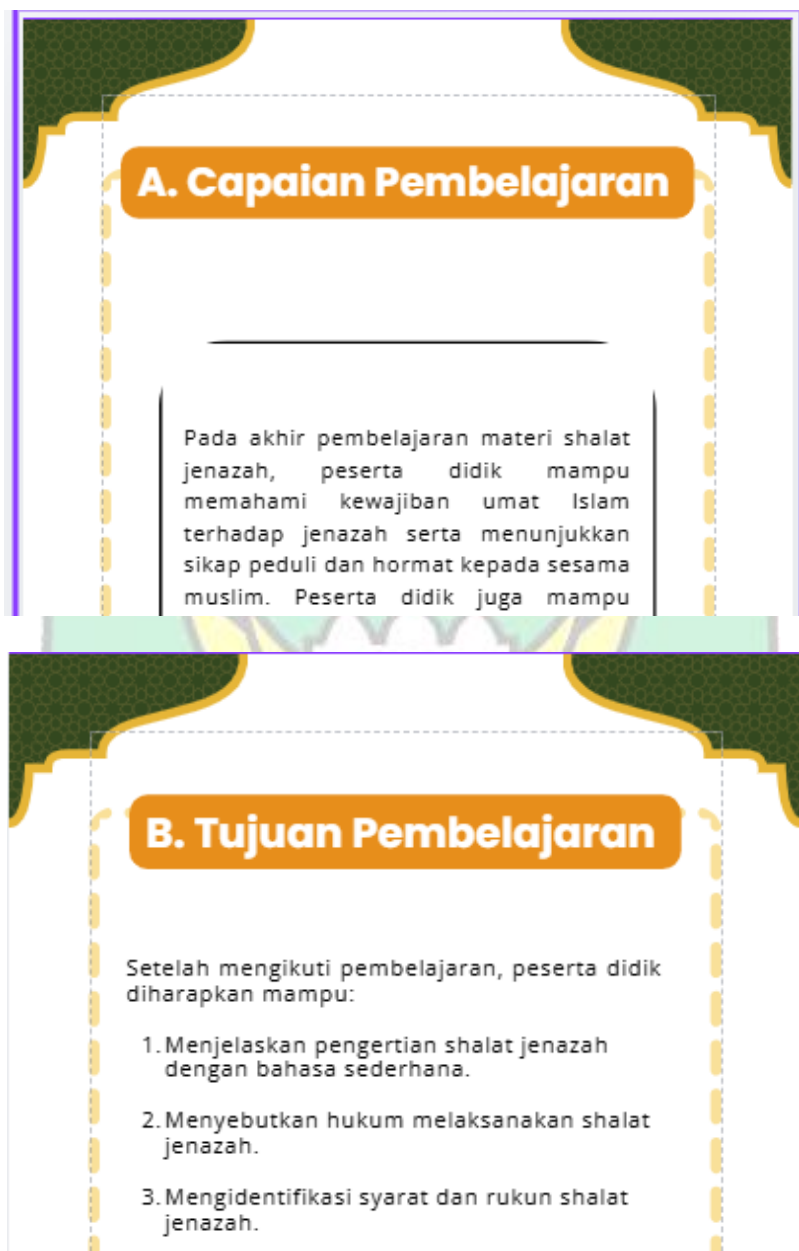
dan jarak penulisan sudah sesuai untuk kalangan anak-anak dan keterbacaan antar huruf sudah baik, tidak terlalu rapat dan tidak terlalu jarang.

c) Aspek media

Validasi terhadap aspek media menyatakan bahwa penulisan capaiannya disesuaikan dengan kurikulum terbaru. Dan format penulisannya dibuat menjadi rapi dan menarik. Ukuran penulisan harus bisa dibaca sehingga isi buku tidak terlihat penuh dan padat materi.

Konsep peletakan diawal sebelum revisi dangat padat dan rapat penulisan dan isi konten, sehingga sulit untuk dilihat dan dibaca. Sebaiknya ada penggunaan element bantuan yang memisahkan setiap poinnya antara capaian dan tujuan dan komponennya. Sehingga memudahkan dalam membaca dan melihatnya sehingga menghasilkan isi yang menarik. Setelah direvisi hasilnya lebih rapi dengan sebelumnya, pemisahan setiap poinnya mudah dalam keterbacaannya dan menarik untuk dilihat.

Hasil sesudah revisi:



Gambar 12. Tampilan CP, TP Sesudah Revisi

e. Uraian materi

Hasil sebelum revisi:

A. PENGERTIAN SHALAT JENAZAH DAN HUKUMNYA

Tahukah kamu? Saat mendapat kabar ada seseorang yang meninggal dunia atau mendapat musibah maka ucapkan *"Innalillahi wainnailaihi rojiun"*
(إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ)

Dan terdapat 4 perkara fardhu kifayah bagi mayyit yang wajib dilakukan, yaitu:



1. Memandikan



2. Menkafankan



3. Menshalatkan



4. Menguburkan

Gambar 13. Tampilan Uraian Materi Sebelum Revisi

129

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian uraian materi yaitu:

a) Aspek materi

Validasi terhadap aspek materi oleh tim ahli menyatakan bahwa uraian materinya sudah dapat diterima. Namun, perlu dilakukan lebih banyak revisi dan tinjauan agar penyampaian informasinya lebih jelas dan tidak rancu. Serta perlu penambahan materi yang lebih mendalam serta dalil yang terkait, namun masih tetap disesuaikan dengan tingkatan pemahaman peserta didik. Uraian materi harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai, dan tingkatan kelasnya, tidak semua materi yang berkaitan dengan shalat jenazah dijelaskan dengan sangat detail. Gambar ilustrasi yang dipakai juga harus disesuaikan dengan ketentuan yang benar seperti jumlah shaf shalat yang ganjil, agar peserta didik dapat memahami gambar sesuai dengan isi materi yang dijelaskan.

Pada hasil sebelum revisi, bagian isi penjelasan materi, tidak terdapat bab awal sebelum masuk ke bagian inti materi, materi langsung didahului pada inti materi, sebaiknya terdapat halaman pembuka sebelum masuk pada materi inti. Setelah direvisi, bagian materi sudah terdapat bagian pembuka di setiap babnya, sehingga dapat membedakan setiap babnya. Gambar yang digunakan telah mencerminkan isi materi. Penggunaan foto yang real di kehidupan sehari-hari dapat memberikan gambaran awal bagi siswa terkait materi yang akan dipelajari. Isi materi inti juga telah disesuaikan dengan tingkatan anak-anak. Peletakan gambar dan keterangan yang jelas di bawah gambar memudahkan siswa untuk memahami keterangan gambar.

b) Aspek bahasa

Validasi terhadap aspek bahasa oleh tim ahli mengatakan bahwa pendapat orang lain yang diambil sebaiknya menyebutkan sumbernya dan dimasukkan ke daftar pustaka. Serta lebih memperhatikan penyesuaian penulisan bahasa sesuai dengan EYD dalam KBBI, dan menyamakan semua font dan ukuran dalam penulisan, juga perlu perbaikan pada beberapa penggunaan tanda baca. Setelah pemeriksaan lebih lanjut, validator juga mengatakan untuk memerhatikan ukuran huruf agar seragam tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, beberapa halaman masih banyak tulisan yang padat materi sehingga ukuran tulisan menjadi kecil.

Hasil sebelum revisi, belum terdapat garis tepi halaman sehingga penulisan tidak rapi dan terlalu lebar, menghasilkan tulisan yang kecil dan rapat, menyulitkan anak-anak dalam membaca. Penggunaan bahasa asing juga perlu diperhatikan agar sesuai dengan kaidahnya, dan pemilihan bahasa asing pada subjudul poin materi, sebaiknya tidak menggunakan bahasa asing, melainkan memilih penggunaan bahasa Indonesia, untuk memudahkan anak-anak dalam memahaminya. Setelah direvisi hasil buku, penulisan materi lebih rapi dan sama setiap halamannya baik dari segi garis tepi, ukuran tulisan, pemilihan font, jarak setiap huruf dan spasinya.

c) Aspek media

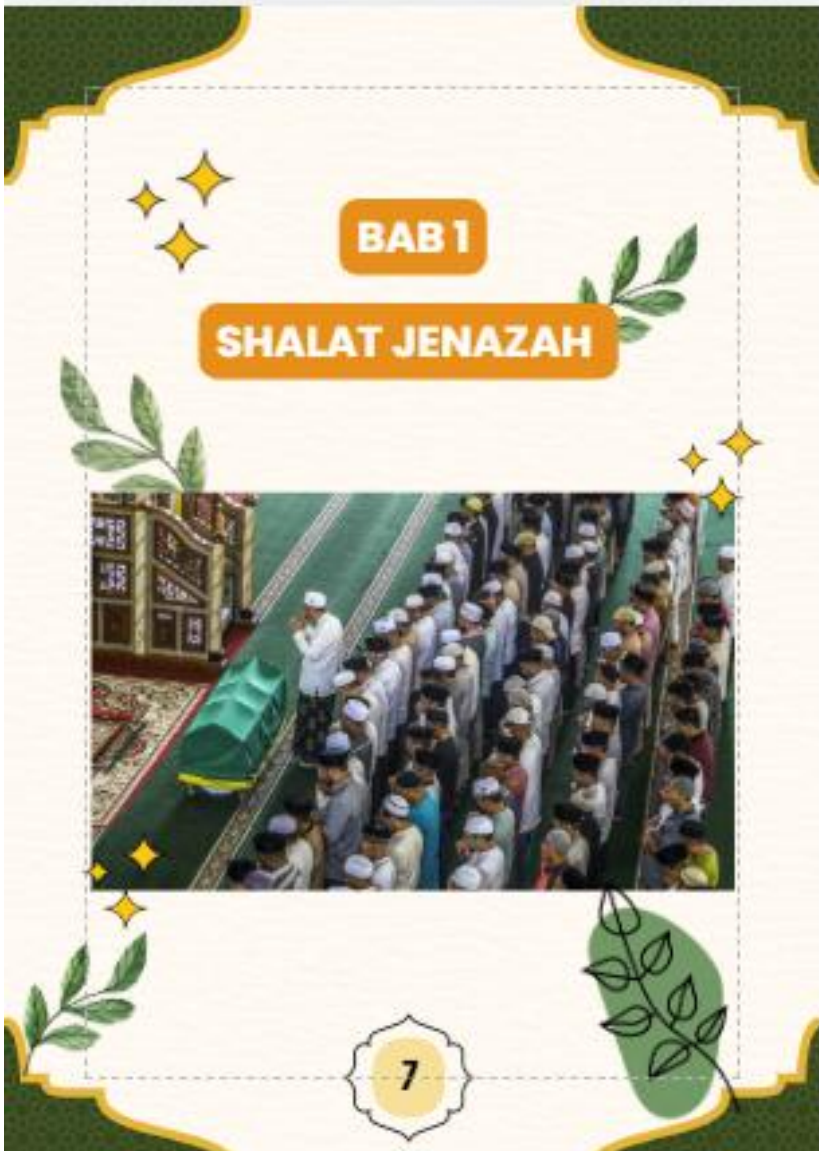
Validasi terhadap aspek media menunjukkan bahwa secara keseluruhan sudah baik, hanya perlu dirapikan format penulisan dan gambar yang dibubuhkan dengan memilih gambar yang realistis dan mengurangi gambar

sketsa. Perlu pengecekan ulang pada setiap gambar yang digunakan agar menggunakan ilustrasi gambar yang sesuai dengan isi materi, seperti jumlah rakaat yang ganjil, keselarasan antara imam dan makmum, dan lainnya. Gambar dapat dilihat dan dipahami dengan jelas, serta membubuhkan sumber gambar yang diambil, dan menambahkan keterangan pada gambar.

Setelah di lakukan pengecekan lebih lanjut pada bagian gambar-gambar yang menjelaskan materi, pada bagian sebelum revisi terdapat gambar yang tidak sesuai dengan penjelasan materi, seperti jumlah shaf shalat, letak shaf antara imam dan makmum, gerakan makmum yang mendahului imam, sehingga gambar ini perlu perbaikan kembali dan penyesuaian kembali agar anak-anak yang melihat dapat memahaminya dengan mudah dan pastinya kesinambungan antara pemilihan gambar dan penjelasan materinya.

Hasil setelah direvisi, bagian penjelasan materi sudah disesuaikan berdasarkan masukan-masukan yang diberikan. Pemilihan gambar yang sesuai dengan isi penjelasan materi, pemilihan gambar yang real di kehidupan, bukan ilustrasi mainan sketsa, dan peletakan gambar yang rapi dan proporsi yang tepat telah menggambarkan dan menghasilkan isi buku yang baik dan sesuai dengan karakteristik anak-anak.

Hasil sesudah revisi:



A. Pengertian dan Hukum Shalat Jenazah

Tahukah kamu? jika mendapat kabar ada seseorang yang meninggal dunia atau mendapat musibah maka ucapkan *"Innalillahi wainnailaihi rojiun"* (إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ)

Nah, sebelum melaksanakan shalat jenazah, terdapat 4 perkara fardhu kifayah bagi mayyit yang wajib dilakukan, yaitu:



1. Memandikan



2. Mengafankan



3. Menshalatkan

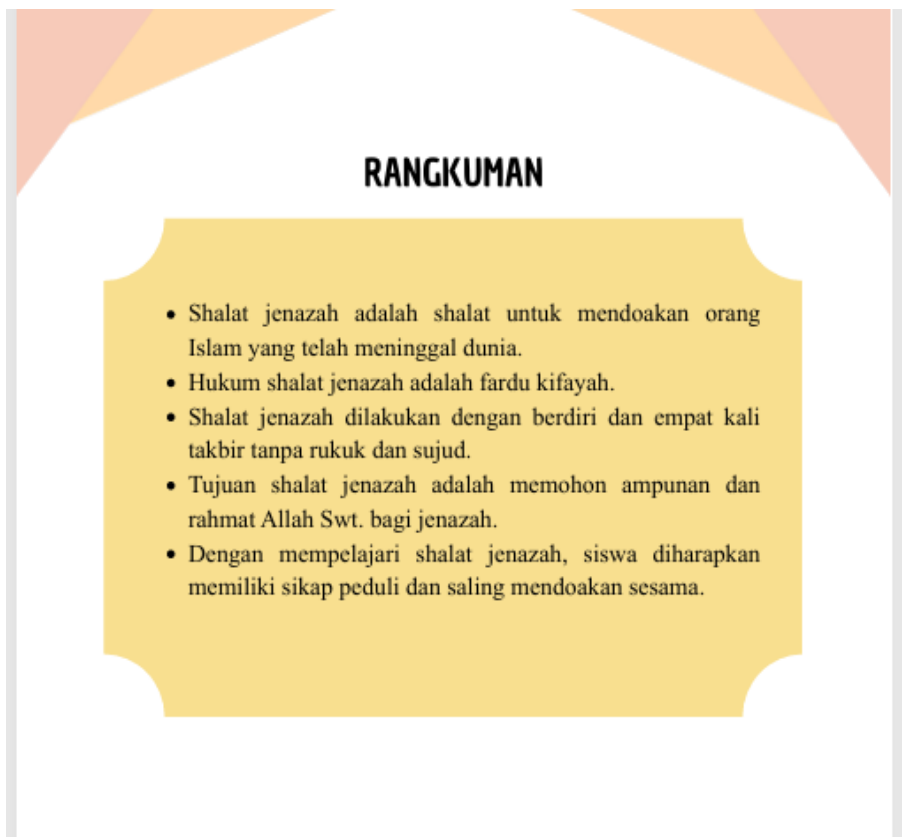


4. Menguburkan

Gambar 14. Tampilan Uraian Materi Sesudah Revisi

f. Rangkuman

Sebelum revisi



Gambar 15. Tampilan Rangkuman Sebelum Revisi

Adapun terdapat komentar dari para validasi pada bagian rangkuman yaitu:

a) Aspek materi

Validasi terhadap aspek materi oleh para ahli menyatakan bahwa rangkuman diharapkan agar dibuat dengan tepat, dan mencakup semua uraian materi secara singkat, padat dan jelas.

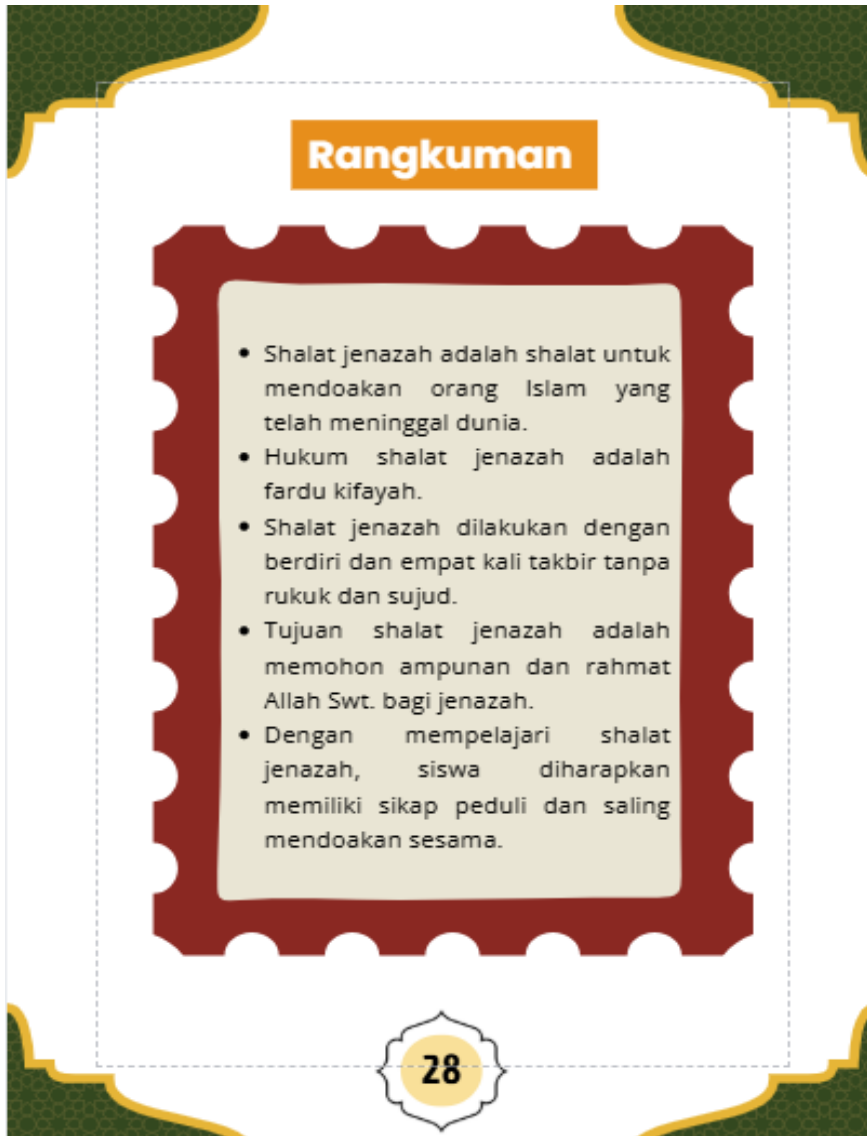
b) Aspek bahasa

Validasi terhadap aspek bahasa oleh para ahli menyatakan bahwa bagian rangkuman sudah baik, namun perlu memperhatikan penulisan yang sesuai dengan EYD, dan tetap menggunakan garis tepi untuk menghasilkan tulisan yang rapi dan sesuai dengan kaidah penulisan sebuah buku.

c) Aspek media

Validasi terhadap aspek media oleh para ahli menyatakan bahwa rangkuman sudah sesuai, hanya saja disarankan untuk meletakkan rangkuman di bagian setelah uraian materi dan menambahkan format ilustrasi yang menarik.

Hasil sesudah revisi:



Gambar 16. Tampilan Rangkuman Sesudah Revisi

g. Lembar kerja peserta didik

Hasil sebelum revisi:

LKPD

(Lembar Kerja Peserta Didik)

Mata Pelajaran : Dinul Islam / Fikih Diniyah
Materi : Shalat Jenazah
Kelas/Semester : III / Ganjil
Nama Peserta Didik :
Hari/Tanggal :

A. Kompetensi yang Diharapkan
Setelah mengerjakan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian shalat jenazah.
2. Menyebutkan hukum shalat jenazah.
3. Menyebutkan rukun-rukun shalat jenazah.
4. Menyusun urutan pelaksanaan shalat jenazah dengan benar.
5. Menunjukkan sikap peduli dan hormat terhadap orang yang meninggal dunia.

B. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap perintah dengan teliti.
2. Kerjakan soal secara mandiri dan jujur.
3. Tulislah jawaban dengan rapi dan jelas.
4. Jika ada yang belum dipahami, bertanyalah kepada guru.

C. Kegiatan 1: Ayo Membaca
Shalat jenazah adalah shalat yang dilakukan untuk mendoakan orang Islam yang telah meninggal dunia. Shalat jenazah dilakukan tanpa rukuk, sujud, dan duduk di antara dua sujud. Shalat jenazah hukumnya fardu kifayah, artinya jika sudah ada sebagian orang yang melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban bagi yang lain.

Gambar 17. Tampilan LKPD Sebelum Revisi

Adapun terdapat komentar dari para validasi pada bagian LKPD yaitu:

a) Aspek materi

Validasi terhadap aspek materi oleh para ahli menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik sudah memenuhi standar walau masih memerlukan beberapa penyempurnaan, bagian LKPD sudah mampu mengukur kemampuan pemahaman materi, namun perlu diperhatikan agar semua materi terdapat soal pada evaluasi.

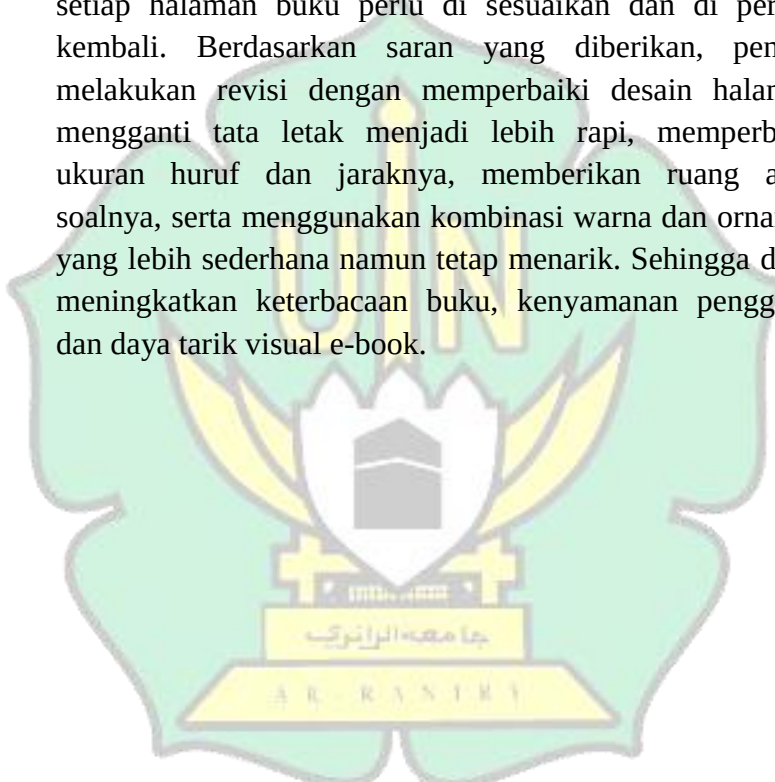
Sebelum direvisi hasil yang dibuat pada bagian LKPD, ahli materi memberikan masukan agar soal yang diberikan tidak hanya mengukur kemampuan mengingat, tetapi juga mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi shalat jenazah. Sehingga peneliti merevisi beberapa butir soal dengan menambahkan pertanyaan yang berkaitan dengan hukum shalat jenazah, hikmah shalat jenazah, dan lainnya yang dapat mengukur kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif.

b) Aspek bahasa

Validasi terhadap aspek bahasa oleh para ahli menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik sudah baik dari segi penulisan dan bahasa. Namun tetap harus konsisten pada ukuran penulisan yang digunakan, dan penulisan dapat dibaca dengan baik, tidak terlalu padat dan menumpuk. Berdasarkan saran yang diberikan, peneliti memperbaiki susunan kalimat, penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta pemilihan diksi sehingga soal menjadi lebih mudah dipahami peserta didik.

c) Aspek media

Validasi terhadap aspek media oleh para ahli menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik secara keseluruhan sudah baik. Tapi penulisan nya jika dibaca perhalamannya masih sangat padat dan menunpuk serta ukuran yang tergolong kecil untuk peserta didik, maka setiap halaman buku perlu di sesuaikan dan di periksa kembali. Berdasarkan saran yang diberikan, peneliti melakukan revisi dengan memperbaiki desain halaman, mengganti tata letak menjadi lebih rapi, memperbesar ukuran huruf dan jaraknya, memberikan ruang antar soalnya, serta menggunakan kombinasi warna dan ornamen yang lebih sederhana namun tetap menarik. Sehingga dapat meningkatkan keterbacaan buku, kenyamanan pengguna, dan daya tarik visual e-book.



Hasil setelah revisi:

LKPD
(Lembar Kerja Peserta Didik)

Mata Pelajaran : Fiqh Diniyah
Materi : Shalat Jenazah
Kelas/Semester : VI / Genap
Nama Peserta Didik :
Hari/Tanggal :

A. Kompetensi yang Diharapkan
Setelah mengerjakan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian shalat jenazah.
2. Menyebutkan hukum shalat jenazah.
3. Menyebutkan rukun-rukun shalat jenazah.
4. Menyusun urutan pelaksanaan shalat jenazah dengan benar.
5. Menunjukkan sikap peduli dan hormat terhadap orang yang meninggal dunia.

B. Petunjuk Pengerjaan

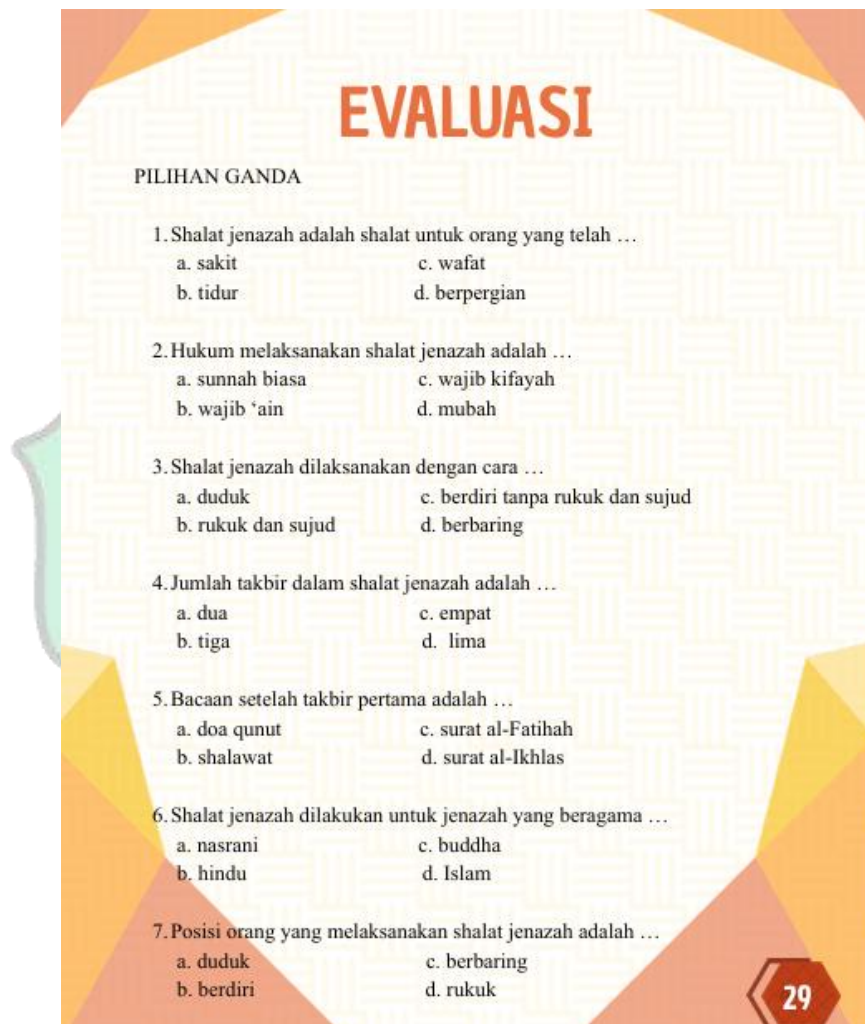
1. Bacalah setiap perintah dengan teliti.
2. Kerjakan soal secara mandiri dan jujur.
3. Tulislah jawaban dengan rapi dan jelas.
4. Jika ada yang belum dipahami, bertanyalah kepada guru.

30

Gambar 18. Tampilan LKPD Sesudah Revisi

h. Evaluasi

Hasil sebelum revisi:



Gambar 19. Tampilan Evaluasi Sebelum Revisi

Adapun terdapat komentar dari para validasi pada bagian evaluasi yaitu:

a) Aspek materi

Validasi terhadap aspek materi oleh para ahli menyimpulkan bahwa evaluasi materi tersebut sudah tepat walau masih memerlukan beberapa penyempurnaan, bagian evaluasi sudah mampu mengukur kemampuan pemahaman materi, namun perlu diperhatikan agar semua materi terdapat soal pada evaluasi.

Sebelum direvisi hasil yang dibuat pada bagian evaluasi, ahli materi memberikan masukan agar soal evaluasi tidak hanya mengukur kemampuan mengingat, tetapi juga mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi shalat jenazah. Sehingga peneliti merevisi beberapa butir soal dengan menambahkan pertanyaan yang berkaitan dengan hukum shalat jenazah, hikmah shalat jenazah, dan lainnya yang dapat mengukur kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif.

b) Aspek bahasa

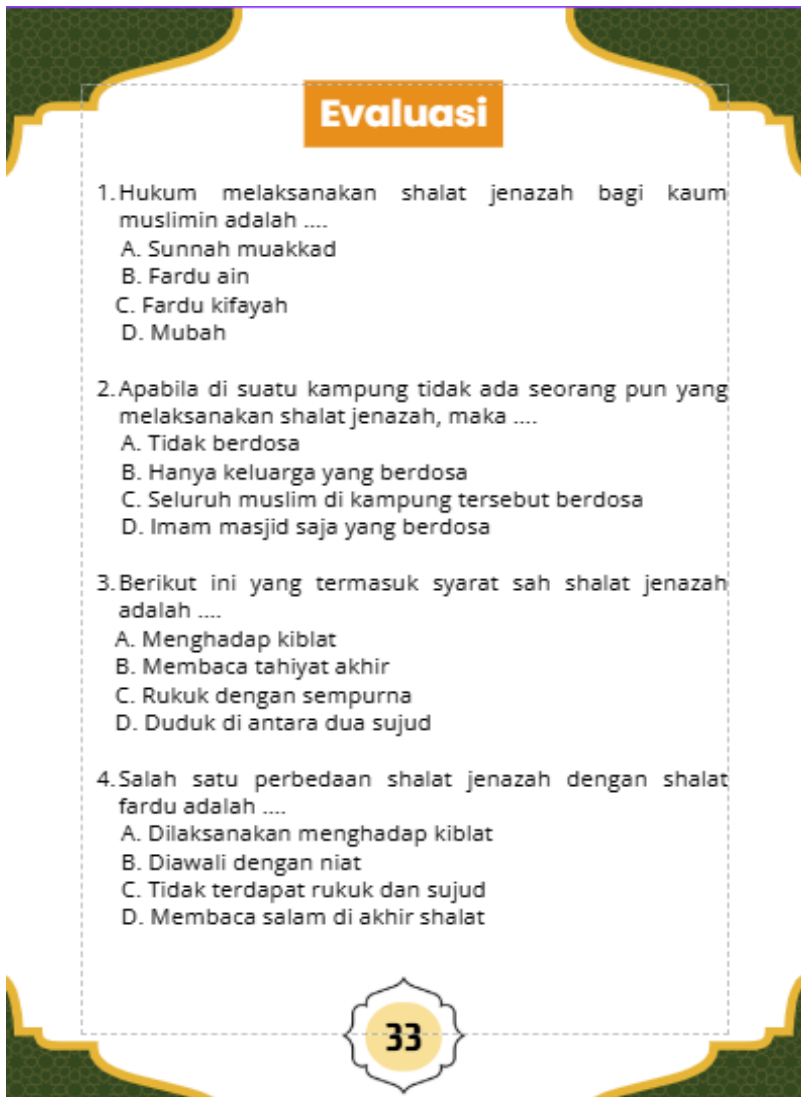
Validasi terhadap aspek bahasa oleh para ahli menyatakan bahwa secara keseluruhan sudah baik, hanya saja perlu pengecekan agar penulisan tidak terdapat typo dan sesuai dengan EYD dan penggunaan bahasa pada redaksi soal untuk menggunakan bahasa Indonesia yang lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan pedoman penulisan ejaan bahasa Indonesia. Berdasarkan saran yang diberikan, peneliti memperbaiki susunan kalimat, penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta pemilihan diksi sehingga soal menjadi lebih mudah dipahami peserta didik.

c) Aspek media

Validasi terhadap aspek media oleh para ahli menyatakan bagian evaluasi bahwa tampilannya masih kurang menarik karena ukuran huruf relatif kecil, tata letak soal juga belum proporsional, serta penggunaan elemen visual belum mendukung kenyamanan membaca pada media digital. Berdasarkan saran yang diberikan, peneliti melakukan revisi dengan memperbaiki desain halaman, mengganti tata letak menjadi lebih rapi, memperbesar ukuran huruf dan jaraknya, memberikan ruang antar soalnya, serta menggunakan kombinasi warna dan ornamen yang lebih sederhana namun tetap menarik. Sehingga dapat meningkatkan keterbacaan buku, kenyamanan pengguna, dan daya tarik visual e-book.



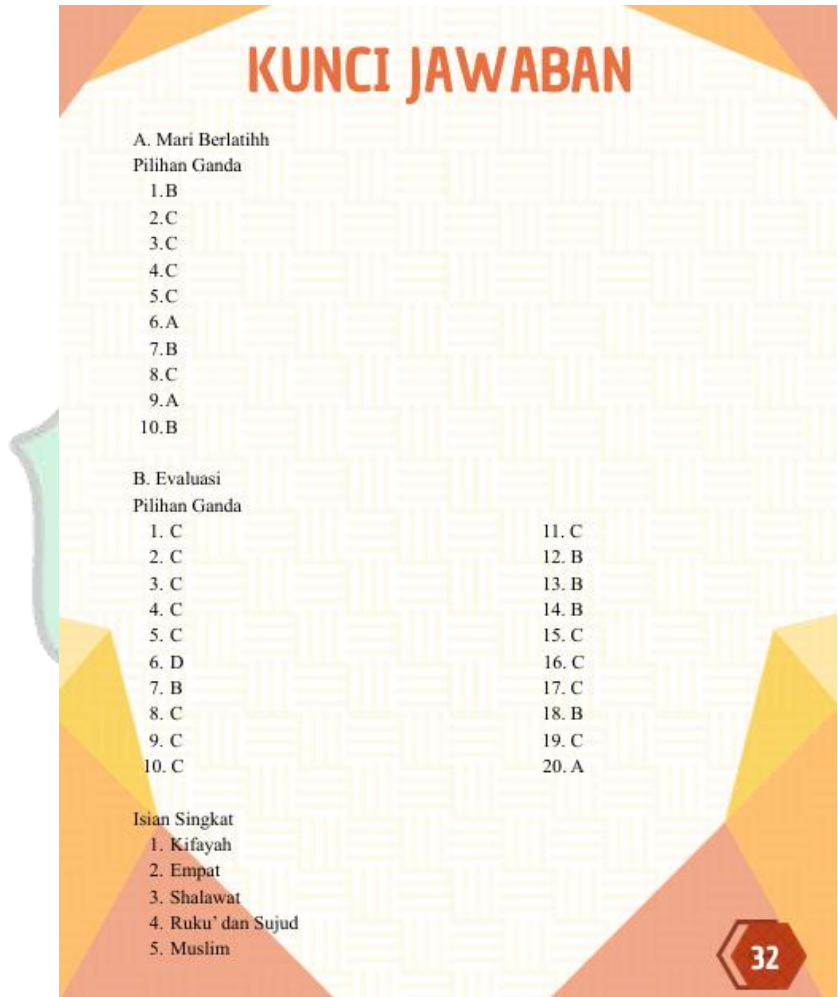
Hasil setelah revisi:



Gambar 20. Tampilan Evaluasi Sesudah Revisi

i. Kunci jawaban

Hasil sebelum revisi:



Gambar 21. Tampilan Kunci Jawaban Sebelum Revisi

Adapun terdapat komentar dari para validasi pada bagian kunci jawaban yaitu:

a) Aspek materi

Validasi terhadap aspek materi oleh para ahli menyatakan baik, sudah menunjukkan kriteria pada kunci jawaban. Peneliti menyesuaikan seluruh kunci jawaban dengan soal evaluasi terbaru dan menyusun jawabannya secara berurutan sesuai nomor soal.

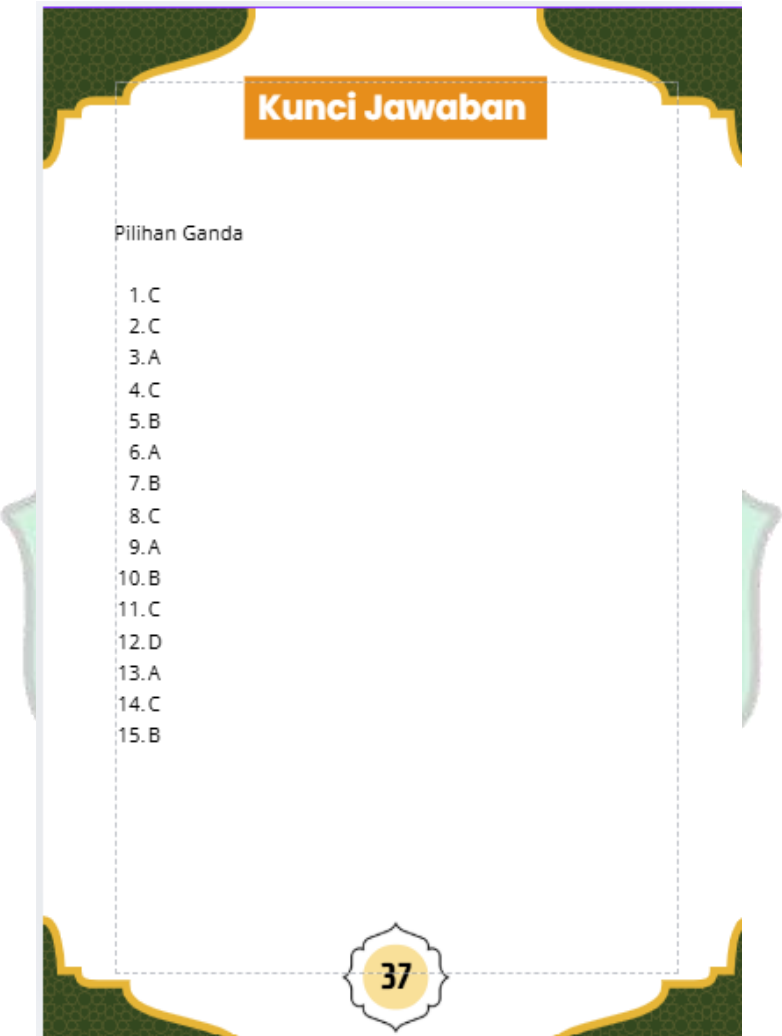
b) Aspek bahasa

Validasi terhadap aspek bahasa oleh para ahli menyatakan baik, sudah menunjukkan kriteria pada kunci jawaban. Namun terdapat sedikit masukan agar penulisan judul, subjudul, dan penomoran dibuat lebih konsisten. Penggunaan huruf kapital dan format penulisan perlu disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. sehingga peneliti memperbaiki struktur penulisan halaman menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami.

c) Aspek media

Validasi terhadap aspek media oleh para ahli menyatakan baik, sudah menunjukkan kriteria pada kunci jawaban. Hasil revisi menghasilkan halaman kunci jawaban yang lebih sederhana, sistematis, mudah digunakan guru sebagai pedoman penilain, serta memiliki tampilan yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik buku yang dikembangkan.

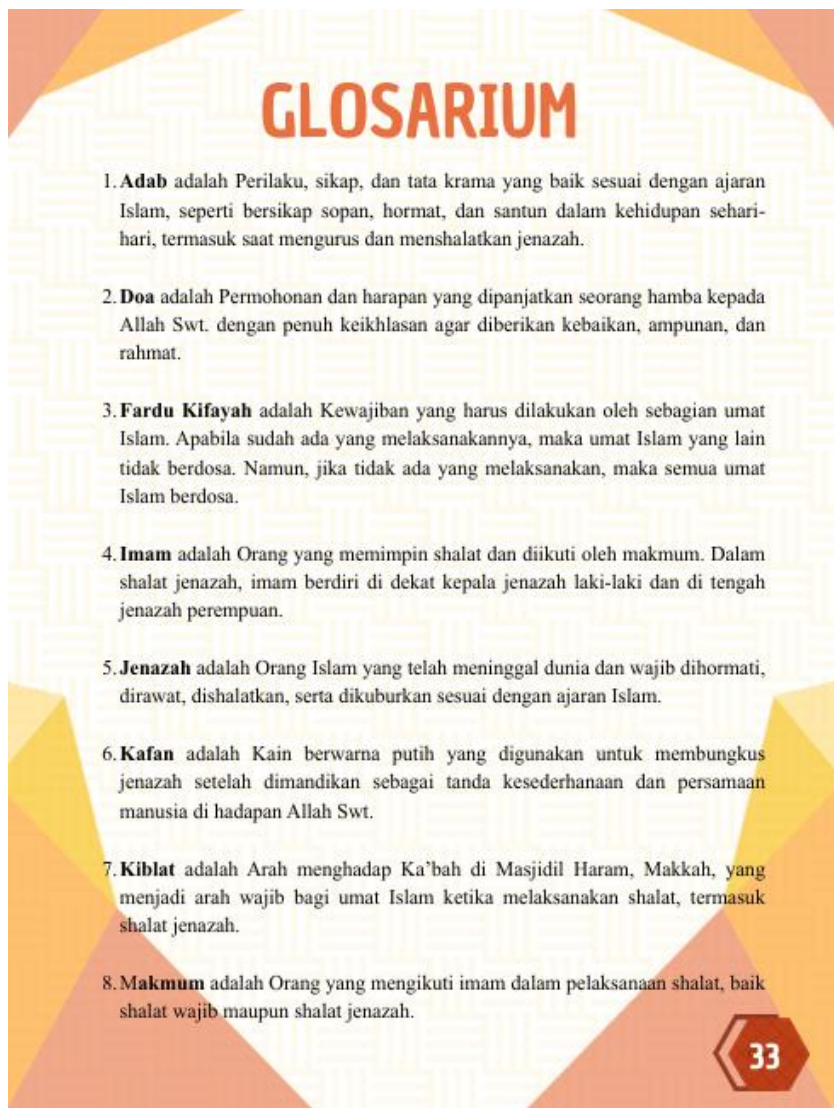
Hasil setelah revisi:



Gambar 22. Tampilan Kunci Jawaban Setelah Revisi

j. Glosarium

Hasil sebelum revisi:



Gambar 23. Tampilan Glosarium Sebelum Revisi

Adapun terdapat komentar dari para validasi pada bagian glosarium yaitu:

a) Aspek materi

Validasi terhadap aspek materi oleh para ahli menyatakan bahwa glosarium yang dibubuhkan sudah tepat dan jelas, namun, disarankan untuk menambahkan beberapa entri yang masih diperlukan yang dikiranya perlu penjelasan lebih lanjut dari istilah-istilah sulit dimengerti.

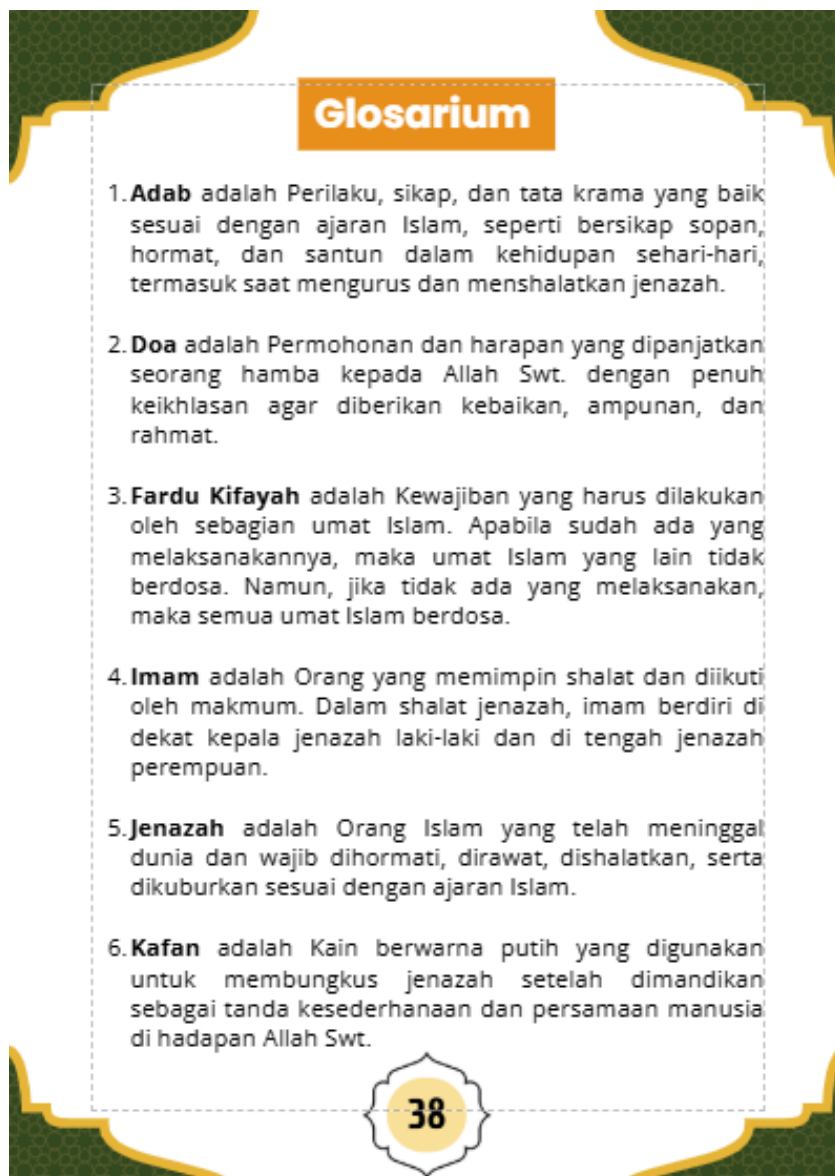
b) Aspek bahasa

Validasi terhadap aspek bahasa oleh para ahli menyatakan bahwa secara keseluruhan sudah baik, hanya saja perlu pengecekan agar penulisan tidak terdapat typo dan sesuai dengan EYD.

c) Aspek media

Validasi terhadap aspek media oleh para ahli menyatakan bahwa glosarium secara keseluruhan sudah tepat, hanya saja validator menyarankan untuk menambahkan lagi istilah pada glosarium jika diperlukan.

Hasil setelah revisi:



Gambar 24. Tampilan Glosarium Setelah Revisi

k. Daftar pustaka

Hasil sebelum revisi:



Gambar 25. Tampilan Daftar Pustaka Sebelum Revisi

Adapun terdapat komentar dari para validasi pada bagian daftar pustaka yaitu:

a) Aspek materi

Validasi terhadap aspek materi oleh para ahli menyatakan perlunya penambahan referensi pada daftar pustaka. Dan perlu di perhatikan agar referensi yang dibubuhkan masih aktif seperti link-link yang dipakai. Setelah perbaikan, bagian daftar pustaka terdapat beberapa referensi baru yang ditambah dan link-link yang digunakan telah dipastikan aktif semua dengan dapat dengan mudah dalam proses pengecekannya.

b) Aspek bahasa

Validasi terhadap aspek bahasa oleh para ahli mengatakan perlu pengecekan kembali dan perbaikan cara penulisan daftar pustaka yang benar. dan tupsori tata penulisan, garis tepi digunakan agar tulisan lebih rapi dan jelas saat dibaca. Pemilihan format tulisan, ukuran, jarak, perlu disesuaikan kembali. Setelah dilakukan perbaikan, bagian ini menghasilkan penulisan yang sudah sesuai dengan kaidah penulisan daftar pustaka, penulisannya juga tampak lebih rapi, dan jelas dibaca dan menarik.

c) Aspek media

Validasi terhadap aspek media oleh para ahli mengatakan pada daftar pustaka perlu perbaikan cara penulisannya. Dan tata letak penulisan agar tidak terlalu lebar sehingga letak nya tidak terlalu lebar, dan terdapat gasis tepik yang porposional. Sehingga menghasilkan visual yang rapi, jelas, ketrbacaan nya baik dalam menggunakan buku e-book.

Hasil setelah revisi:



Gambar 26. Tampilan Daftar Pustaka Setelah Revisi

Berdasarkan saran dan komentar yang diberikan oleh para validator, baik itu validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, mengatakan setelah adanya revisi buku daras diniyah berbasis e-book yang dikembangkan sudah baik dan siap untuk diujicoba pada peserta didik, dan hasil uji coba tersebut akan menjadi acuan sebagai bahan penyempurnaan lebih lanjut pada produk yang dikembangkan.

4.1.4 Implementation (implementasi)

Setelah dilakukannya pengembangan pada produk buku yang dibuat, penilaian validasi oleh validator, dan revisi, langkah selanjutnya adalah melakukan implementasi hasil produk berupa buku daras diniyah berbasis e-book dalam proses pembelajaran di sekolah. Penerapan produk merupakan uji coba yang dilakukan terhadap peserta didik dengan tujuan mengamati respons dan tingkat keterlibatan peserta didik serta menilai daya tarik dari buku pembelajaran berupa e-book.

a. Pelaksanaan uji coba produk

Uji coba produk dilakukan dengan menggunakan buku daras diniyah berbasis e-book dalam pembelajaran materi shalat jenazah. Pada tahap ini peneliti memperkenalkan e-book kepada peserta didik kemudian menjelaskan cara penggunaan produk dalam pembelajaran. Penggunaan e-book kepada peserta didik dengan tujuan untuk mempelajari materi shalat jenazah yang meliputi pengertian, hukum, syarat, rukun, bacaan, tata cara pelaksanaan shalat jenazah, dan praktik shalat jenazah. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati respon dan keterlibatan peserta didik dalam menggunakan e-book.

Berdasarkan hasil pengamatan, didapatkan bahwa peserta terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena tampilan e-book lebih menarik dan dilengkapi dengan gambar, video, dan permainan edukasi sebagai pendukung materi. Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami urutan pelaksanaan shalat jenazah melalui visualisasi yang tersedia dalam e-book. Dengan adanya e-book ini membuat pembelajaran lebih praktis siswa lebih mudah dalam mengaksesnya, pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dimana saja dan kapan saja.

b. Uji kepraktisan buku

Uji coba produk dilakukan dengan melibatkan partisipasi guru sebagai subjek uji. Uji coba yang dilakukan bertujuan untuk melihat apakah produk mudah digunakan, jelas dipahami, dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, serta menilai tingkat kepraktisan e-book sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman materi di kalangan peserta didik.

Proses uji coba produk melibatkan empat orang praktisi, yaitu dua orang guru dari pihak sekolah dan dua orang guru dari pihak diniyah. Berikut adalah daftar praktisi yang terlibat dalam uji coba produk dan hasil evaluasi kepraktisan pada e-book yang telah dikembangkan.

1. Praktisi pertama, merupakan wakil kurikulum dan pengajaran di MIN 5 Kota Banda Aceh. Beliau juga mengajar pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat menilai kualitas produk di bidang kebahasaan.
2. Praktisi kedua, merupakan salah satu guru Fikih di MIN 5 Kota Banda Aceh

3. Praktisi ketiga, merupakan guru diniyah MIN 5 Kota Banda Aceh, sekaligus guru yang mengajar di kelas VI.
4. Praktisi keempat, merupakan guru diniyah MIN 5 Kota Banda Aceh, sekaligus guru yang mengajar di kelas VI.

Penilaian dilakukan menggunakan angket berupa lembar kepraktisan buku daras diniyah berbasis e-book yang berisi beberapa aspek seperti, kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, kesesuaian materi, tampilan e-book, serta manfaatnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.8 Hasil Lembar Kepraktisan oleh Praktisi

Praktisi	Indikator														Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
P 1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	51	91%
P 2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	50	89,2 %
P 3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	48	85,7 %
P 4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	52	92,8 %
Kategori	Rata-rata Sangat Praktis														50,25	90 %

Berdasarkan data kepraktisan buku pada tabel 4.7 yang dinilai oleh empat orang praktisi dari pihak guru. Hasil pengolahan data dari angket yang telah diisi oleh praktisi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 90%. Setelah disesuaikan

dengan kriteria penilaian, nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat praktis”.

Hasil ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan mudah digunakan oleh guru. Petunjuk yang tersedia dalam e-book juga dinilai jelas sehingga membantu guru dalam menggunakannya saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, materi yang disajikan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VI MI dan mudah dipahami. Tampilan e-book yang menarik dengan adanya gambar dan warna yang cerah mendukung penggunaan produk yang lebih praktis dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku dasar diniyah berbasis e-book yang dikembangkan sudah praktis dan layak digunakan dalam pembelajaran.

c. Responden peserta didik

Setelah produk mengalami tahapan pengembangan, validasi, dan revisi. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba kepraktisan dengan melihat responden siswa pada buku, dengan mempraktikkan langsung proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan e-book ini pada materi shalat jenazah yang melibatkan 30 peserta didik sebagai perwakilan dari kelas VI di MIN 5 Kota Banda Aceh. Uji coba dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur respons peserta didik terhadap produk yang telah dikembangkan berupa buku e-book, serta untuk mengetahui sejauh mana buku ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, peneliti membagikan angket respon kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap buku dasar berbasis e-book yang digunakan, dengan aspek yang dinilai dalam angket meliputi:

tampilan e-book, kemudahan penggunaan, kejelasan materi, ketertarikan belajar, dan manfaat e-book dalam membantu memahami materi. Data respon dari angket uji coba kepraktisan pada peserta didik di MIN 5 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Responden Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jumlah peserta didik menjawab		Persentase jawaban peserta didik	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah bahasa dalam buku ini mudah kamu pahami?	30	0	100	0
2.	Apakah huruf dalam buku ini jelas dan mudah dibaca?	30	0	100	0
3.	Apakah gambar, tulisan atau suara dalam buku ini jelas dan menarik?	30	0	100	0
4.	Apakah buku ini membuat kamu lebih semangat untuk belajar?	30	0	100	0
5.	Apakah buku ini membantu kamu mengerjakan soal latihan?	30	0	100	0
6.	Apakah buku ini memudahkan kamu belajar	29	1	96,6	3,3

	kapan saja dan di mana saja?				
7.	Apakah gambar, suara atau video membantu kamu lebih memahami pelajaran?	30	0	100	0
8.	Apakah petunjuk untuk mengerjakan soal mudah kamu pahami?	29	1	96,6	3,3
9.	Apakah buku ini membuat kamu ingin tahu lebih banyak tentang pelajaran?	30	0	100	0
10.	Apakah soal-soal dalam buku ini sesuai dengan materi pelajaran?	28	2	93,3	6,6
11.	Apakah gambar, suara, video dan susunan materi membuat kamu lebih semangat belajar?	30	0	100	0
12.	Apakah bahasa dalam buku ini sederhana dan mudah dimengerti?	30	0	100	0
13.	Apakah setiap kegiatan belajar pada buku ini menjelaskan tujuan belajar terlebih dahulu?	30	0	100	0
Jumlah		386	4	1.286,5	13,2
Persentase (%)				98,9%	1%

Dari hasil analisis angket respon peserta didik, terlihat bahwa persentase responden yang menjawab “ya” pada tabel

diatas diperoleh nilai sebesar 98,9%, dengan kategori “sangat praktis”. Sedangkan yang menjawab “tidak” memperoleh nilai sebesar 1%. Berdasarkan nilai yang diperoleh menandakan bahwa buku e-book yang dikembangkan sudah cukup berhasil menarik perhatian siswa. Mereka merasa lebih mudah memahami materi dan lebih semangat saat belajar menggunakan e-book dibandingkan dengan cara biasanya yang menggunakan metode ceramah serta memberikan sumber belajar yang praktis bagi mereka, di mana sebelumnya mereka belum memiliki buku pegangan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.

Tampilan yang menarik dan bahasa yang sederhana juga membantu peserta didik mengikuti pelajaran dengan lebih mudah. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku dasas dinyah berbasis e-book ini praktis digunakan dalam pembelajaran dinyah karena mendapatkan respon baik dari siswa.

Meskipun nilai yang diperoleh pada kategori yang baik, namun untuk menyempurnakan sebuah produk yang dikembangkan justru jawaban siswa yang menjawab tidak perlu ditindaklanjuti kembali dengan melakukan wawancara lanjutan secara mendalam terkait kendala yang dimiliki, sehingga hasil wawancara dapat menyempurnakan hasil buku yang dikembangkan dengan merevisi buku dengan masukan yang didapatkan. Dari hasil responden siswa, didapatkan bahwa terdapat 4 jawaban tidak dari 2 peserta didik. Setelah dilakukan wawancara lanjutan pada kedua siswa ini, diperoleh hasil bahwa dua siswa ini lebih menyenangkan kalau melakukan pembelajaran secara langsung, yakni terdapat buku cetak yang dapat dilihat langsung, menurut dua siswa ini buku e-book ketika lama membaca membuat pusing, ini sejalan

dengan pertanyaan nomor 6 “ apakah buku ini membantu kamu belajar kapan saja dan dimana saja”, siswa A menjawab bahwa ia lebih senang membaca buku cetak langsung dibanding membaca di media digital. Jika dilihat dari kategori yang dicentang “tidak” terdapat pada nomor 6, 8, dan 10.

Pada nomor 10 dengan pertanyaan “apakah soal-soal dalam buku ini sesuai dengan materi pelajaran?” setelah wawancara, siswa A menjawab bahwa pertanyaan pada evaluasi sesuai, namun pada permainan kuis ada beberapa pertanyaan yang tidak terdapat pada materi. Sedangkan siswa B menjawab bahwa ia lebih senang soal diberikan dalam bentuk kertas nyata secara manual dan terdapat guru langsung yang menjelaskan sehingga ketika terdapat soal yang sulit dimengerti dapat ditanyakan langsung, jika dalam bentuk online ia terkendala pada pusing jika digunakan terlalu lama, ini juga berkaitan pada nomor 8 yang dijawab tidak oleh siswa B, dengan pertanyaan “apakah petunjuk untuk mengerjakan soal mudah kamu pahami”. Berdasarkan wawancara dua siswa ini menjelaskan bahwa buku e-book ini secara keseluruhan sangat bagus dan menarik, namun alangkah baiknya buku dapat di baca langsung tanpa menggunakan media digital seperti HP, laptop, tablet, dan lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, buku yang dikembangkan sudah menarik, layak dan praktis digunakan, namun dengan segala kelebihan yang ada juga terdapat kekurangannya, salah satunya bagi siswa yang lebih menyukai buku cetak dibanding buku digital, oleh karena itu buku ini selain dapat diakses secara digital, tetapi juga dapat dicetak sehingga dapat digunakan juga secara fleksibel bagi yang menyukai e-book secara digital maupun secara manual dengan buku cetak.

4.1.5 *Evaluation (evaluasi)*

Tahap evaluasi adalah tahapan terakhir dari model pengembangan ADDIE, setelah melewati empat tahap sebelumnya, yaitu analisis, desain, pengembangan, dan penerapan. Tahap evaluasi merupakan langkah penting dalam proses pengembangan e-book sebagai media pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap e-book yang telah digunakan oleh peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana e-book bermanfaat dalam proses belajar dan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas.

Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan berbagai masukan dan tanggapan dari peserta didik selama tahap implementasi. Saran yang diberikan peserta didik, baik terkait isi materi, tampilan, maupun kemudahan penggunaan e-book, menjadi bahan pertimbangan utama dalam melakukan perbaikan. Hal ini penting agar produk yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan harapan yang diinginkan, kondisi, dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, peneliti kemudian melakukan revisi akhir terhadap e-book. Perbaikan yang dilakukan mencakup penyederhanaan bahasa agar lebih mudah dipahami, penyesuaian tampilan agar lebih menarik, serta penyempurnaan materi agar lebih jelas dan terarah. Revisi ini dilakukan dengan tujuan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan, serta meningkatkan kualitas e-book agar lebih baik dan sempurna dibandingkan dengan sebelumnya.

Dengan adanya tahap evaluasi ini, e-book yang dikembangkan diharapkan tidak hanya layak digunakan, tetapi juga efektif dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Selain itu, e-book ini juga diharapkan dapat menjadi

media serta sumber pembelajaran yang menarik, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil tanggapan dari peserta didik, diperoleh beberapa masukan yang cukup penting untuk perbaikan e-book. Salah satunya adalah menambah fitur untuk memperbesar dan memperkecil tampilan dengan lebih mudah, karena saat tahap penerapan proses pembelajaran di kelas, e-book yang ditampilkan di layar infokus kelas, beberapa tulisan terlihat kecil bagi siswa yang duduk di belakang. Fitur ini dianggap sangat membantu siswa karena dapat menyesuaikan tampilan sesuai dengan kenyamanan masing-masing saat membaca materi. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap e-book ini, karena sebelumnya saat diniyah mereka sangat jarang belajar dengan metode seperti ini. Pembelajaran sering disajikan dengan metode yang monoton dan konvensional. Berharap agar media e-book ini bisa segera digunakan secara luas di sekolah, karena dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Selain tanggapan peserta didik, hasil validasi yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa e-book yang dikembangkan sudah berada pada kategori sangat layak untuk digunakan. Penilaian ini berdasarkan beberapa aspek penting, seperti isi materi, tampilan, serta kemudahan penggunaan. Secara keseluruhan, e-book yang dikembangkan telah memenuhi kriteria yang diharapkan sebagai media dan sumber pembelajaran yang baik.

Respons positif dari peserta didik yang telah menggunakan e-book ini juga menjadi bukti tambahan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik. Mereka merasa lebih terbantu dalam memahami materi dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa e-book tidak hanya

layak secara teori, tetapi juga praktis saat digunakan langsung di lapangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa e-book yang dikembangkan sudah sangat sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Produk yang dikembangkan dapat mendukung proses belajar menjadi lebih menarik, dan mudah dipahami, sehingga produk yang dihasilkan diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

4.2 Pembahasan

Penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti di Diniyah Takmiliah MIN 5 Kota Banda Aceh. Didapatkan bahwa selama ini sumber belajar yang digunakan di kelas sangat terbatas, buku pegangan utama dalam belajar mengajar hanya terdapat beberapa saja dan tidak semua guru yang mengajar memilikinya, bahkan tidak terdapat buku pegangan sebagai sumber dan acuan belajar bagi peserta didik. Kondisi pembelajaran dilakukan dengan cara memperbanyak salinan pada buku utama, dan siswa mencari materi yang diberikan oleh guru, hal ini membuat peserta didik mudah merasa bosan saat belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan menjadi kurang maksimal, terutama pada materi shalat jenazah.

Melihat hal ini, peneliti kemudian mengembangkan bahan ajar berupa buku dasar diniyah berbasis e-book dengan tujuan agar proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Buku yang disajikan dengan tampilan digital elektronik memudahkan peserta didik belajar di mana saja dan kapan saja. Adanya tampilan yang lebih baru dan berbeda diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan tersedianya buku e-book yang lebih kreatif dan menarik, membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang

dipelajari. Dan produk yang dihasilkan ini diharapkan menjadi solusi yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan diniyah di MI/SD sederhana.

Buku pembelajaran diniyah pada materi shalat jenazah yang dikembangkan adalah buku dasar diniyah berbasis e-book yang dapat diakses melalui segala macam *platform* digital seperti laptop, *smartphone*, dan lain-lain. Penggunaan buku pembelajaran dalam bentuk digital ini direkomendasikan untuk melatih minat belajar dan minat baca peserta didik, yang disajikan dalam bentuk audiovisual. Buku yang dibuat berupa buku elektronik yang dapat diaplikasikan pada perangkat android, memberikan kemudahan penggunaan dan praktis.

Peneliti melihat bahwa perkembangan zaman sekarang membuat penggunaan media elektronik sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini juga terjadi pada peserta didik yang sudah terbiasa menggunakan laptop atau *smartphone*. Namun, sebagian besar dari mereka lebih sering menggunakan perangkat tersebut untuk bermain *game* atau media sosial dibandingkan dengan membaca buku. Melihat kondisi tersebut, peneliti mencoba memanfaatkan media elektronik sebagai sarana untuk mengembangkan e-book pembelajaran. Harapannya, dengan menggunakan e-book ini, peserta didik dapat memanfaatkan perangkat yang mereka miliki untuk kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih praktis dan sesuai dengan kebiasaan mereka sehari-hari.

Pengembangan buku dasar diniyah berbasis e-book, terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pengembangan produk ini mengikuti prosedur pengembangan model ADDIE. Pemilihan model pengembangan ini karena dinilai lebih terstruktur dan jelas untuk proses pengembangan produk berupa buku ajar. Hal ini diperkuat

oleh penelitian-penelitian terdahulu yang juga menggunakan model pengembangan ADDIE sebagai model pengembangan pada buku ajar, dan menunjukkan bahwa model ADDIE mampu meningkatkan keberhasilan belajar dalam proses perancangan buku ajar.

Tahap pertama pengembangan pada buku e-book ini adalah analisis (*analysis*). Analisis sendiri terdiri dari dua tahapan, yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Pada analisis kinerja, ditemukan bahwa di madrasah diniyah belum tersedia bahan pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses belajar masih terbatas dan kurang menarik. Dari kondisi tersebut, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan buku pembelajaran berbasis e-book sebagai solusi. Selanjutnya, pada tahap analisis kebutuhan, peneliti berusaha mengetahui jenis media yang dibutuhkan oleh peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih baik dan hasil belajar dapat meningkat. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diputuskan untuk mengembangkan e-book sebagai buku pembelajaran yang diharapkan dapat mengurangi rasa bosan siswa, khususnya dalam mempelajari materi shalat jenazah, dan meningkatkan motivasi, pemahaman, serta hasil belajar siswa. E-book ini dibuat sebagai bahan ajar serta sumber belajar yang memberikan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu e-book sendiri memiliki kelebihan dengan adanya teks, gambar, suara, video, dan permainan yang menarik. Dengan adanya kombinasi tersebut, materi yang disampaikan menjadi lebih lengkap dan mudah dipahami dibandingkan dengan hanya menggunakan buku cetak biasa.

Selanjutnya, pada tahap kedua, yaitu tahap perancangan (*design*), peneliti mulai menyusun dan memperbaiki bentuk produk media pembelajaran berupa buku saku diniyah berbasis e-book. Pada bagian awal disusun halaman pembukaan yang berisi cover

dengan judul yang sesuai dengan materi, yaitu tentang shalat jenazah untuk kelas VI MI. Pada bagian berikutnya, e-book dilengkapi dengan beberapa menu penting seperti daftar isi, pendahuluan, peta konsep, pembahasan yang berisikan CP, TP, petunjuk penggunaan buku, uraian materi, dan video pembelajaran. Bagian penutup buku berisikan rangkuman, LKPD, permainan, latihan, evaluasi, kunci jawaban, glosarium, daftar pustaka, dan cover buku belakang yang terdapat sinopsis buku. Penyusunan bagian-bagian ini bertujuan agar materi tersaji secara lengkap dan mudah diikuti oleh peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan perbaikan pada tampilan e-book dengan menambahkan gambar yang relevan pada setiap materi agar penjelasan menjadi lebih jelas dan menarik. Dari segi isi, materi disusun dengan lebih rinci dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Sementara itu, penggunaan bahasa juga diperbaiki menjadi lebih sederhana, jelas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Semua perbaikan tersebut dilakukan dengan tujuan agar buku dasa diniyah berbasis e-book yang dikembangkan memiliki kualitas yang lebih baik, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi shalat jenazah dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Selanjutnya pada tahap ketiga, yaitu tahap pengembangan (*development*), peneliti mulai merealisasikan rancangan yang sudah dibuat menjadi produk nyata berupa buku dasa diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah. Produk yang telah disusun kemudian dilakukan proses validasi oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan media sebelum digunakan dalam pembelajaran. Proses validasi melibatkan beberapa validator yang menilai dari berbagai aspek, seperti kelayakan isi materi, tampilan media, serta penggunaan bahasa. Setiap ahli terdapat masing-masing dua validator, proses penilaian validasi oleh para ahli dilakukan sebanyak dua tahapan, yaitu tahap pertama dan tahap kedua setelah revisi perbaikan. Berdasarkan hasil penilaian dari para ahli pada tahap pertama, buku dasa diniyah berbasis e-book

dari ahli media memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,5 dengan kategori sangat valid, dan setelah revisi memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,7 dengan kategori sangat valid. Dari ahli materi penilaian buku dasas memperoleh nilai rata-rata sebesar 96,1 dengan kategori sangat valid, dan setelah revisi memperoleh nilai rata-rata sebesar 99 dengan kategori sangat valid. Dari ahli bahasa penilaian buku dasas memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,5 dengan kategori valid, dan setelah revisi memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,6 dengan kategori sangat valid. Berdasarkan perolehan hasil penilaian dari para validator ahli, menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sudah memenuhi standar sebagai buku pembelajaran yang baik, valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Meskipun sudah berada pada kategori sangat valid, peneliti tetap melakukan beberapa perbaikan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh validator. Perbaikan tersebut meliputi penyempurnaan tampilan agar lebih menarik, penyesuaian materi agar lebih jelas dan runtut, serta penggunaan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik serta penulisan bahasa yang sesuai dengan KBBI. Tahap pengembangan ini sangat penting karena menentukan kualitas akhir dari produk yang dihasilkan sebelum produk diterapkan dalam pembelajaran. Dengan adanya proses validasi dan revisi, buku dasas dinaryah berbasis e-book yang dikembangkan menjadi lebih baik dan siap untuk diuji coba pada tahap berikutnya, yaitu tahap implementasi kepada peserta didik.

Selanjutnya tahap keempat, yaitu implementasi (*implementation*), buku dasas dinaryah berbasis e-book yang telah dinyatakan layak kemudian diuji coba kepada peserta didik kelas VI MI. Tahap ini bertujuan untuk melihat bagaimana respons siswa terhadap penggunaan produk yang dikembangkan serta mengetahui kepraktisan buku dalam membantu proses pembelajaran. Selain

para ahli, produk buku e-book juga diberikan tanggapan respons dari pihak guru dan peserta didik. Dari pihak guru terdapat empat orang guru yang menilai tingkat kepraktisan produk buku yang dihasilkan, sedangkan respons dari peserta didik terdapat 30 siswa. Berdasarkan hasil penilaian dari pihak guru, memperoleh nilai rata-rata sebesar 90% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan respons dari peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan, menyatakan bahwa buku dasa diniyah berbasis e-book sangat layak dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran serta sangat menarik sehingga peserta didik senang menggunakan e-book yang dikembangkan. Berdasarkan hasil respons peserta didik dari angket yang dibagikan memperoleh nilai rata-rata sebesar 98,9% dengan kategori sangat praktis.

Tahap terakhir adalah evaluasi (evaluation), yaitu tahap penilaian akhir terhadap produk yang digunakan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai masukan dan saran peserta didik dan guru setelah menggunakan e-book. Beberapa siswa memberikan saran agar tampilan e-book dapat dibuat lebih fleksibel, seperti adanya fitur memperbesar dan memperkecil tulisan agar lebih nyaman dibaca. Masukan tersebut kemudian dijadikan bahan untuk melakukan perbaikan akhir terhadap produk. Tujuan dari tahap evaluasi ini adalah untuk menyempurnakan buku dasa diniyah berbasis e-book agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat digunakan secara lebih maksimal dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku dasa diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah terdiri dari pengembangan desain, yaitu adanya warna yang bervariasi, gambar yang berkaitan dengan materi, terdapat video pembelajaran, dan dilengkapi dengan permainan kuis terkait materi. Dari segi materi yaitu lebih jelas, sederhana dan akurat. Kemudian dari segi bahasa,

dengan menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kelayakan setelah di validasi oleh validator dari tiga kategori tim ahli yaitu sebesar 92,4% yang berarti buku dasar e-book sangat layak untuk dikembangkan. Pada kepraktisan buku oleh keempat praktisi memperoleh hasil sebesar 90% yang berarti buku yang dihasilkan sangat praktis. Dan hasil respons peserta didik memperoleh hasil sebesar 98,9% yang menyatakan sangat praktis bagi pembelajaran. Dari hasil penelitian pengembangan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa e-book pada materi shalat jenazah sangat layak dan praktis digunakan sebagai bahan ajar dan sumber pembelajaran diniyah untuk kelas VI MI/SD sederajat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku daras diniyah berbasis e-book pada materi shalat jenazah untuk siswa kelas VI MI/SD sederajat yang telah dilakukan di MIN 5 Kota Banda Aceh, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan buku daras diniyah berbasis e-book dilaksanakan dengan mengacu pada model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Pada tahap analisis, ditemukan adanya keterbatasan media pembelajaran peserta didik sehingga berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman peserta didik. Selanjutnya, pada tahap perancangan, dilakukan penyusunan struktur dan desain e-book yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pada tahap pengembangan, produk yang telah dirancang divalidasi oleh para ahli dan direvisi berdasarkan masukan yang diberikan. Kemudian tahap implementasi yang dilakukan melalui uji coba kepada peserta didik untuk mengetahui respons dan kepraktisan penggunaan produk. Adapun terakhir tahap evaluasi yang dilakukan untuk menyempurnakan produk berdasarkan hasil uji coba. Dengan demikian, proses pengembangan telah dilaksanakan secara sistematis dan menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Tingkat validitas buku daras diniyah berbasis e-book yang ditinjau dari aspek materi, bahasa dan penyajian menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 92,4% yang berada pada kategori sangat valid. Aspek materi dinilai telah sesuai dengan kurikulum dan silabus yang berlaku dan

memiliki kejelasan isi, aspek bahasa menggunakan kaidah bahasa yang baik, komunikatif, dan mudah dipahami, serta aspek penyajian menunjukkan tampilan yang sistematis, menarik, dan mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, produk yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dan sumber pembelajaran.

3. Kepraktisan buku dasa diniyah berbasis e-book berdasarkan respon guru dan peserta didik menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase respons para praktisi dari guru sebesar 90% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Selain itu, peserta didik juga memberikan tanggapan positif terhadap manfaat dan kepraktisan penggunaan e-book dalam membantu proses pembelajaran. Berdasarkan angket respons siswa yang diberikan, diperoleh nilai sebesar 98,9% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku dasa diniyah berbasis e-book yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi dan dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

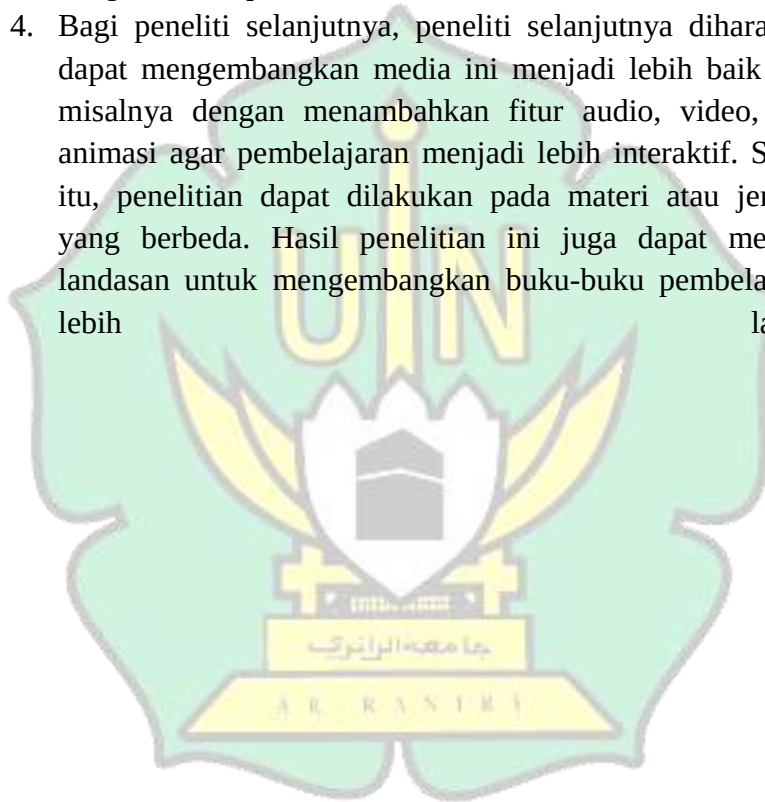
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru disarankan untuk menggunakan buku dasa diniyah berbasis e-book sebagai salah satu media dan sumber pembelajaran alternatif agar proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Guru juga dapat mengembangkan buku serupa pada materi lain agar pembelajaran lebih bervariasi.
2. Bagi peserta didik, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan e-book ini dengan baik sebagai bahan

belajar, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga pemahaman terhadap materi dapat meningkat.

3. Bagi sekolah, pihak sekolah diharapkan mendukung penggunaan bahan pembelajaran berbasis digital dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses perangkat dan jaringan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media ini menjadi lebih baik lagi, misalnya dengan menambahkan fitur audio, video, atau animasi agar pembelajaran menjadi lebih interaktif. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada materi atau jenjang yang berbeda. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan buku-buku pembelajaran lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. 2018. “Pengembangan E-Book Interaktif sebagai Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter.” *Proceeding Jurnal Nakula*.
- Ambarwati, Tira. 2017. “Pengembangan Buku Saku Digital Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving pada Materi Himpunan Peserta Didik Kelas VI.”
- Arifin, M. 2020. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2021. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputro, Budiyo. 2017. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Menyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswada Pressindo.
- Cahyadi, A. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Banjarmasin: UIN Antasari Press.
- Dahlan, Z. 2021. *Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2021. *Pedoman Penyusunan Buku Ajar dan Buku Daras*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rachma, Alvina Fadia, Tuti Iriani, dan Santoso Sri Handoyo. 2023. “Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement.” *Jurnal Pendidikan West Science* 1(8).

- Slamet, Fayrus Abadi. 2022. *Model Penelitian Pengembangan (R&D)*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasanah, S. 2022. “Pemanfaatan E-Book dalam Pembelajaran Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2).
- Hidayat, R. 2021. “Implementasi Pembelajaran Dinul Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6(2).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. *Kurikulum Pendidikan Diniyah dan Al-Qur'an*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Panduan Penyusunan Bahan Ajar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khairani, Sakdiah. 2019. “Pengembangan Buku Saku Ekonomi sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik.”
- Kurniawan, A. 2023. “Technology-Enhanced Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 5(1).
- Carolyn, Liberta Loviana, Ketut Budaya Astra, dan Gede Suwiwa. 2020. “Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model ADDIE pada Materi Teknik Dasar Tendangan Pencak Silat Kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada.” *Kejaora* 5(2).

- Miftahul, Fitria. 2021. "Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Android pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di Kelas X SMK Yapalis Krian." *Joutica* 6(2).
- Mulyatiningsih, E. 2021. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mursit. 2023. "Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Kontekstual Terintegrasi dengan Nilai-nilai Keislaman pada Pokok Bahasan Statistika." Skripsi, IAIN Metro.
- Ningsih, F. S. 2024. "Pemanfaatan E-Book sebagai Sumber Belajar pada Era Digital." *eJournal Revorma*.
- Nugroho, Agus. 2020. "Jenis Media Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Tinggi." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 12(1).
- Nurhayati, S. 2023. "Pengembangan Buku Saku Digital dengan Integrasi Nilai Keislaman dan Literasi Informasi pada Materi Kingdom Fungi." Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nuha, U. (2020). *Pengembangan Buku Ajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Kelas 1 Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Ds. Ronowijayan, Kec. Siman, Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Piaget, J. 2019. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. 2023. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Kencana.
- Pribadi, B. A. 2021. *Model Desain Sistem Pembelajaran ADDIE*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Putri, R. P. M. (2013). *Implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahman, F. 2023. "Integrasi Nilai Islam dan Teknologi dalam Pembelajaran Digital." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6(3).
- Rahman, F., dan M. Zain. 2023. "Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar." *Jurnal Teknologi Pendidikan Nusantara* 5(2).
- Rahayu, F. 2017. "Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Flipbook Materi Candi Surawana." Tesis, Universitas Negeri Surabaya.
- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2016. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sari, Dewi Purnama. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5(2).
- Sari, D. P., dan A. Widodo. 2018. "Penggunaan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7(2).
- Sari, S. P., H. Hasibuan, E. M. Suri, Afriwes, dan K. Mere. 2023. "Pengaruh Pemanfaatan E-Book sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6(4).

- Setiyaningrum. 2020. "Pengembangan Buku Saku sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang."
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2015. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Teriimajaya, Wayan, dkk. 2024. *Dasar-Dasar Statistika: Konsep dan Metode Analisis*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Waruwu, Marinu. 2024. "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(2).
- Zainuddin, M. 2022. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Diniyah di Madrasah." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keputusan (SK) pembimbing tesis

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 442/Un.08/PS/05/2026

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada hari Selasa tanggal 23 Desember 2025.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa Tanggal 19 Mei 2026.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti judul tesis.
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan : Menunjuk:
- Kesatu : 1. Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd. I, MA
2. Dr. Nurbayani, M. Ag
- Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:
- N a m a** : Raihan Fadhillah
N I M : 241003012
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Shalat Jenazah Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2026 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 16/Un.08/PS/01/2026 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 20 Mei 2026.
Direktur,

Eka Srimulyani

Tembusan: Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.

Lampiran 2. Surat pengantar penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-590/Un.08/Ps.1/PP.00.09/03/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

MIN 5 Kota Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pascasarjana UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 241003012

Nama : RAIHAN FADHILAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : KECHIK HAYAT II

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Pascasarjana bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Tesis dengan judul **PENGEMBANGAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-BOOK PADA MATERI DINUL ISLAM KELAS III MI KOTA BANDA**

Banda Aceh, 09 Maret 2026

An. Direktur

Wakil Direktur



Prof. Dr. T. Zulfikar, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197804302001121002

Berlaku sampai : 31 Agustus 2026



Lampiran 3. Surat keterangan telah melakukan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH
Jalan Lamreueng Nomor 005 Desa Ie Masen Ulee Kareng Banda Aceh
NSM: 60703481 NSM: 111111710006 Email : min5bna@gmail.com

Nomor : B.297/Ma.01.36/PP.00.03/04/2026 Banda Aceh, 15 April 2026
Lampiran : -
Perihal : Telah Mengumpulkan
Data Penyusunan Tesis

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Pascasarjana UIN Ar-Raniry UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-590/Un.08/Ps.1/PP.00.09/03/2026 tanggal 09 Maret 2026 perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 5 Kota Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Raihan Fadhilah
NIM : 241003012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan pengumpulan data pada bulan Desember 2025 s.d. 15 April 2026 dalam rangka penyusunan Tesis untuk menyelesaikan studinya pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul tesis:

"Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book Pada Materi Dinul Islam Kelas III MIN Kota Banda Aceh"

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4. Hasil lembar validasi ahli

Validator 1

INSTRUMEN PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-BOOK

(Ahli Media)

Judul	: Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dinul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh
Penyusun	: Raihan Fadilah
NIM	: 241003012
Pembimbing 1	: Dr.Mumtazul Fikri, S.Pd. I., M.A.
Pembimbing 2	: Dr. Nurbayani, M.Ag
Nama Penelaah	:

Petunjuk pengisian :

1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
2. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
3. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Kesesuaian Desain Layout/tata letak	1. Cover buku daras diniyah yang digunakan sesuai dengan warna dan menarik			3		Penilaian judul buku Daras Diniyah masih kurang. dan hal 2 segit.
		2. Format margins pada cover buku daras diniyah sudah sesuai				4	Sudah sesuai
		3. Ketepatan pemilihan background dengan materi				4	Ok
		4. Ketepatan proporsi layout buku daras diniyah sudah sesuai				4	Ok
2.	Teks/Tipografi	1. Ketepatan warna teks yang disajikan dalam buku daras diniyah mudah dibaca			3		hal 10, font kecilkan
		2. Ketepatan pemilihan font yang disajikan mudah dibaca				4	

		3. Ketepatan pemilihan huruf yang disajikan mudah dibaca			4	ok
3.	Image	1. Komposisi gambar			4	
		2. Ukuran gambar			4	
		3. Kualitas tampilan gambar		3		Bagus ttp harus lengkap
4.	Teknik Penyajian	1. Gambar dalam buku dasar diniyah terlihat jelas		3		hal. 10 shalat pakuah msh ada gambar 1Repair
		2. Penggunaan gambar dengan naskah cerita sudah tepat dan sesuai			4	ok tepat

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

Pemilihan warna dan back ground tepat

2. Deskripsi berbagai kekurangan

hal. 11 gambar memantapkan gambar kurang jelas
gambar gambar terulang
hal. 21

3. Saran

hal. 21, baik jika menggunakan bahasa melayu ttp konsisten
Grafika Indonesia

Banda Aceh, 26 / 02 / 2026
Validator Media


(Dr. Zulfitri, M.Pd.)

INSTRUMEN PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-BOOK

(Ahli Media)

Judul	: Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dinul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh
Penyusun	: Raihan Fadhilah
NIM	: 241003012
Pembimbing 1	: Dr. Muntazul Fikri, S.Pd. I., M.A.
Pembimbing 2	: Dr. Nurbayani, M.Ag
Nama Penelaah	: Dr. Zulfatmi, M. Ag (Revisi)

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
- Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
- Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahan pemahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Kesesuaian Desain Layout/tata letak	1. Cover buku daras diniyah yang digunakan sesuai dengan warna dan menarik				4	
		2. Format margins pada cover buku daras diniyah sudah sesuai				4	
		3. Ketepatan pemilihan background dengan materi				4	
		4. Ketepatan proporsi layout buku daras diniyah sudah sesuai				4	perlu revisi dengan gambar & formatnya.
2.	Teks/Tipografi	1. Ketepatan warna teks yang disajikan dalam buku daras diniyah mudah dibaca				4	
		2. Ketepatan pemilihan font yang disajikan mudah dibaca				4	

		3. Ketepatan pemilihan huruf yang disajikan mudah dibaca			4	
3.	Image	1. Komposisi gambar		3		sewaikan kembali
		2. Ukuran gambar		3		sewaikan kembali
		3. Kualitas tampilan gambar		4		ok
4.	Teknik Penyajian	1. Gambar dalam buku daras dinyah terlihat jelas		4		ok
		2. Penggunaan gambar dengan naskah cerita sudah tepat dan sesuai		3		ada yg harus di sewaikan kembali

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

.....

2. Deskripsi berbagai kekurangan

.....

3. Saran

.....

Banda Aceh,
 Validator Media

2026


 (Dr. Zulratmi M. Ag)

Validator 2

INSTRUMEN PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-BOOK
(Ahli Media)

Judul	: Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dinul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh
Penyusun	: Raihan Fadhilah
NIM	: 241003012
Pembimbing 1	: Dr.Mumtazul Fikri, S.Pd. I., M.A.
Pembimbing 2	: Dr. Nurbayani, M.Ag
Nama Penelaah	:

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
- Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
- Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH

No .	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Kesesuaian Desain Layout/tata letak	1. Cover buku daras diniyah yang digunakan sesuai dengan warna dan menarik			√		● Sampul buku sebaiknya ditampilkan satu saja yang memuat judul buku, penulis dan penerbit. ● Sebaiknya ada gambar sampul yang menunjukkan isi bahasan buku ● Warna sudah sesuai
		a. Format margins pada cover buku daras diniyah sudah sesuai			√		● Konsistensi penggunaan <i>font</i> dan ukuran pada sampul depan
		b. Ketepatan pemilihan background dengan materi				√	● sudah tepat
		c. Ketepatan proporsi layout buku daras diniyah sudah sesuai			√		● Tata letak halaman buku ada yang belum sama (hal.10)

						• Tata letak gambar lebih teratur dan proporsinya seimbang. • Cantumkan sumber gambar diperoleh • Gambar mencerminkan materi yang dibahas
2.	Teks/Tipo grafi	1. Ketepatan warna teks yang disajikan dalam buku daras dinyah mudah dibaca			√	• Sudah tepat dan mudah dibaca
		2. Ketepatan pemilihan <i>font</i> yang disajikan mudah dibaca			√	• Masih belum konsisten pada semua isi buku
		3. Ketepatan pemilihan huruf yang disajikan mudah dibaca			√	• Sudah tepat dan mudah dibaca
3.	Image	1. Komposisi gambar			√	• Masih perlu penyesuaian khususnya gambar-gambar yang dapat ditampilkan lebih nyata kurangi gambar sketsa
		2. Ukuran gambar			√	• Masih perlu penyesuaian jangan terlalu besar atau kecil, upayakan ukurannya konsisten
		3. Kualitas tampilan gambar			√	• Sudah baik
4.	Teknik Penyajian	1. Gambar dalam buku daras dinyah terlihat jelas			√	• Sudah jelas
		2. Penggunaan gambar dengan naskah cerita sudah tepat dan sesuai			√	• Masih perlu penyesuaian

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

- Deskripsi berbagai kelebihan

Buku daras ini sudah menunjukkan keceriaan dari segi warna, gambar serta video.
- Deskripsi berbagai kekurangan

Masih perlu konsistensi dalam segi tulisan seperti *font*, ukuran *font* dan komposisi serta proporsi gambar. Tidak ada sumber sitasi pada isi buku dan daftar pustaka masih perlu dirapikan.
- Saran

Pada buku ini ada beberapa ayat yang disajikan dalam bentuk tulisan, sebaiknya juga dapat disajikan dalam bentuk audio supaya siswa dapat mengikuti cara membaca yang baik dan benar serta lebih interaktif.

Banda Aceh, 14 Februari 2026
 Validator Media


 (Dr. Elita Agustina, M.Si)



INSTRUMEN PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-BOOK

(Ahli Media)

Judul	: Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dimul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh
Penyusun	: Raihan Fadhilah
NIM	: 241003012
Pembimbing 1	: Dr.Mumtazul Fikri, S Pd. I., M.A.
Pembimbing 2	: Dr. Nurbayani, M.Ag
Nama Penelaah	:

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
- Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
- Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH

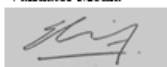
No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Kesesuaian Desain Layout/tata letak	1. Cover buku daras diniyah yang digunakan sesuai dengan warna dan menarik				√	• Posisi penulis sebaiknya diletakkan dibagian atas
		a. Format margins pada cover buku daras diniyah sudah sesuai				√	• Sudah sesuai
		b. Ketepatan pemilihan background dengan materi				√	• sudah tepat
		c. Ketepatan proporsi layout buku daras diniyah sudah sesuai			√		• Cantumkan sumber gambar diperoleh

2.	Teks/Tipo grafi	1. Ketepatan warna teks yang disajikan dalam buku dasar duniyah mudah dibaca			√	• Sudah tepat dan mudah dibaca
		2. Ketepatan pemilihan <i>font</i> yang disajikan mudah dibaca		√		• Masih belum konsisten pada semua isi buku
		3. Ketepatan pemilihan huruf yang disajikan mudah dibaca			√	• Sudah tepat dan mudah dibaca
3.	Image	1. Komposisi gambar			√	• Sudah ada beberapa gambar yang nyata
		2. Ukuran gambar		√		• Masih perlu penyesuaian jangan terlalu besar atau kecil, upayakan ukurannya konsisten
		3. Kualitas tampilan gambar			√	• Sudah baik
4.	Teknik Penyajian	1. Gambar dalam buku dasar duniyah terlihat jelas			√	• Sudah jelas
		2. Penggunaan gambar dengan naskah cerita sudah tepat dan sesuai			√	• Sudah sesuai

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

- Deskripsi berbagai kelebihan
Buku dasar ini sudah menunjukkan keceriaan dari segi warna, gambar serta video.
- Deskripsi berbagai kekurangan
Masih perlu konsistensi dalam segi tulisan seperti *font*, ukuran *font* dan komposisi serta proporsi gambar. Tidak ada sumber citasi pada isi buku dan daftar pustaka masih perlu dirapikan.
- Saran
Pada buku ini ada beberapa ayat yang disajikan dalam bentuk tulisan, sebaiknya juga dapat disajikan dalam bentuk audio supaya siswa dapat mengikuti cara membaca yang baik dan benar serta lebih interaktif.

Banda Aceh, 09 April 2026
Validator Media



(Dr. Elita Agustina, M.Si)

Validator 3

INSTRUMEN PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-BOOK

(Ahli Materi)

Judul	: Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dinul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh
Penyusun	: Raihan Fadhilah
NIM	: 241003012
Pembimbing 1	: Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd. I., M.A.
Pembimbing 2	: Dr. Nurbayani, M. Ag
Nama Penelaah	:

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda **checklist** (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
- Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan **sebenarnya**.
- Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahan pemahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN MATERI BUKU DARAS DINIYAH

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Kelayakan Isi/Materi	1. Kelengkapan materi, Dalam setiap cerita terdapat materi shalat jenazah				✓	
		2. Keluasan materi disesuaikan dengan isi materi				✓	
		3. Kedalaman materi				✓	
2.	Keakuratan materi	1. Keakuratan materi dengan kurikulum				✓	
		2. Keakuratan masalah dan contoh				✓	
		3. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				✓	

3.	Kemutakhir an Materi	1. Materi dalam buku dasar diniyah yang disajikan memiliki ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kekinian			√	
		2. Materi dalam buku dasar diniyah yang disajikan mendorong rasa ingin tahu			√	
4.	Kelengkap an Materi	1. Materi mencakup pengertian, tujuan, dan penerapan			√	
		2. Latihan/soal sesuai dengan materi			√	
5.	Evaluasi	1. Soal mampu mengukur pemahaman siswa			√	
		2. Tingkat kesulitan soal sesuai				
6.	Kebermanfa atan	1. Materi mendukung pembentukan sikap religius			√	

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan
Sudah lengkap
2. Deskripsi berbagai kekurangan
Pewarnaannya relatif monoton dan kurang terang
3. Saran
Pewarnaannya diharapkan lebih variatif dan jelas

Banda Aceh, 25 Februari 2026
Validator Materi

(Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag)

INSTRUMEN PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-BOOK

(Ahli Materi)

Judul	: Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dinul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh
Penyusun	: Raihan Fadhilah
NIM	: 241003012
Pembimbing 1	: Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd. I., M.A.
Pembimbing 2	: Dr. Nurbayani, M.Ag
Nama Penelaah	: Prof. Dr. Sri Suryanta, M.Ag. (Revisi)

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
- Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
- Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN MATERI BUKU DARAS DINIYAH

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Kelayakan Isi/Materi	1. Kelengkapan materi, Dalam setiap cerita terdapat materi shalat jenazah				✓	olee
		2. Keluasan materi disesuaikan dengan isi materi				✓	olee
		3. Kedalaman materi				✓	olee
2.	Keakuratan materi	1. Keakuratan materi dengan kurikulum				✓	olee
		2. Keakuratan masalah dan contoh				✓	olee
		3. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				✓	olee
3.	Kemutakhiran Materi	1. Materi dalam buku daras diniyah yang disajikan				✓	olee

		memiliki ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kekinian				
		2. Materi dalam buku dasar diniyah yang disajikan mendorong rasa ingin tahu			✓	oke
4.	Kelengkapan Materi	1. Materi mencakup pengertian, tujuan, dan penerapan			✓	oke
		2. Latihan/soal sesuai dengan materi			✓	oke
5.	Evaluasi	1. Soal mampu mengukur pemahaman siswa			✓	oke
		2. Tingkat kesulitan soal sesuai			✓	oke
6.	Kebermanfaatan	1. Materi mendukung pembentukan sikap religius			✓	oke

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

- Deskripsi berbagai kelebihan
Buku ini yang siap pakai relatif lengkap & menarik
- Deskripsi berbagai kekurangan
Konten sulit & buku ajar
- Saran

Banda Aceh, 8 - 3 - 2026
Validator Materi

v. y →

(... Prof. Dr. Sri Suryanta, M.Ag.

Validator 4

INSTRUMEN PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-BOOK

(Ahli Materi)

Judul	: Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dinul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh
Penyusun	: Raihan Fadhilah
NIM	: 241003012
Pembimbing 1	: Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd. I., M.A.
Pembimbing 2	: Dr. Nurbayani, M.Ag
Nama Penelaah	: Dr. Hadiqi, M.Ag

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
- Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
- Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN MATERI BUKU DARAS DINIYAH

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Kelayakan Isi/Materi	1. Kelengkapan materi, Dalam setiap cerita terdapat materi shalat jenazah			✓	✓	
		2. Keluasan materi disesuaikan dengan isi materi				✓	
		3. Kedalaman materi			✓		
2.	Keakuratan materi	1. Keakuratan materi dengan kurikulum				✓	
		2. Keakuratan masalah dan contoh			✓		
		3. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				✓	
3.	Kemutakhiran Materi	1. Materi dalam buku daras diniyah yang disajikan					

		memiliki ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kekinian			✓	
		2. Materi dalam buku dasa diniyah yang disajikan mendorong rasa ingin tahu			✓	
4.	Kelengkapan Materi	1. Materi mencakup pengertian, tujuan, dan penerapan			✓	
		2. Latihan/soal sesuai dengan materi			✓	
5.	Evaluasi	1. Soal mampu mengukur pemahaman siswa			✓	
		2. Tingkat kesulitan soal sesuai			✓	
6.	Kebermanfaatan	1. Materi mendukung pembentukan sikap religius			✓	

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

- Materi: baik layout dan menarik dan kekinian

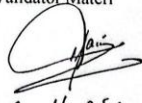
2. Deskripsi berbagai kekurangan

- Referensi: buku yang digunakan masih lama
- layout - layout gambar sedikit yg tidak tepat pd gambar hal 7
- hal 3 ada gambar pd bagian bawah
- set do'a - atak ada yg bisa dijematkan
- Soal bisa terdapat 4 syarat "Sholat" (Jum'at)

3. Saran

- buku tambahan buku yang kelas 10 yg lebih mutakhir
- gambar Sholat Tharus berdirinya / bukan duduk
- gambar hrs pakai korpas (hal 7)
- kejematan do'a "Chil is dst"
- buat tulisan Atak hal 19
- butir Soal hal 21 hendaknya 4 butir (a, b, c, d)
- Supaya penerapannya banyak
- tambahkan link ke materi link ke Sholat Jum'at

Banda Aceh, ... 2026
Validator Materi


(Dr. Haidir, M.P.)

INSTRUMEN PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-BOOK

(Ahli Materi)

Judul	: Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dinul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh
Penyusun	: Raihan Fadhilah
NIM	: 241003012
Pembimbing 1	: Dr. Muntazul Fikri, S.Pd. I., M.A.
Pembimbing 2	: Dr. Nurbayani, M.Ag
Nama Penelaah	: Dr. Hadini, M.Ag

(Revisi)

Petunjuk pengisian :

1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
2. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
3. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN MATERI BUKU DARAS DINIYAH

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Kelayakan Isi/Materi	1. Kelengkapan materi, Dalam setiap cerita terdapat materi shalat jenazah				✓	
		2. Keluasan materi disesuaikan dengan isi materi				✓	
		3. Kedalaman materi			✓		
2.	Keakuratan materi	1. Keakuratan materi dengan kurikulum				✓	
		2. Keakuratan masalah dan contoh				✓	
		3. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				✓	
3.	Kemutakhiran Materi	1. Materi dalam buku daras diniyah yang disajikan					

		memiliki ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kekinian				✓
		2. Materi dalam buku dasas diniyah yang disajikan mendorong rasa ingin tahu				✓
4.	Kelengkapan Materi	1. Materi mencakup pengertian, tujuan, dan penerapan				✓
		2. Latihan/soal sesuai dengan materi				✓
5.	Evaluasi	1. Soal mampu mengukur pemahaman siswa				✓
		2. Tingkat kesulitan soal sesuai				✓
6.	Kebermanfaa tan	1. Materi mendukung pembentukan sikap religius				✓

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

Model buku cukup layak

2. Deskripsi berbagai kekurangan

Isi buku kurang menarik

3. Saran

Perlu menambahkan Materi yg lebih banyak

Banda Aceh, 8/4/2026
Validator Materi

(...Dr. Hadari, M. Ag.....)

INSTRUMEN PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-BOOK

(Ahli Bahasa)

Judul	: Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dimul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh
Penyusun	: Raihan Fadhillah
NIM	: 241003012
Pembimbing 1	: Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd I., M.A.
Pembimbing 2	: Dr. Nurbayami, M.Ag
Nama Penelaah	: Silvia Sandi Wisuda Lubis

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Tbu.
- Berikan pendapat Bapak/Tbu dengan jujur dan sebenarnya.
- Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Lugas						
	a. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti kalimat bahasa Indonesia			✓		
	b. Keefektifan kalimat	kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran			✓		
	c. Kebakuan istilah	Kalimat yang digunakan sesuai dengan Kamus besar Bahasa Indonesia			✓		

2.	Komunikatif					
	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	Pesan atau informasi disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan kaidah komunikasi dalam bahasa Indonesia			✓	
3.	Dialogis dan Interaktif					
	Kemampuan memotivasi peserta didik	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk membaca buku tersebut			✓	
4.	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik					
	a. Kesesuaian dengan perkembangan kognitif peserta didik	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik			✓	
	b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik			✓	
5.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa					
	a. Ketepatan tata bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	b. Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman kamus Bahasa Indonesia			✓	

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

- Deskripsi berbagai kelebihan
Secara tampilan pada buku sudah menggunakan pilihan warna yang menarik untuk anak tingkat MI yang dilengkapi dengan gambar untuk lebih memudahkan siswa dalam memahaminya.
- Deskripsi berbagai kekurangan
Terdapat beberapa kata yang masih belum menggunakan bahasa Indonesia sesuai EYD dan padanan kata bahasa Indonesia seperti praktek, games, link, dll.
- Saran
Perbaiki istilah asing agar menjadi buku yang ilmiah sesuai dengan EYD.

Banda Aceh, 19 Februari 2026
Validator Bahasa

Silvia
(Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd.)

INSTRUMEN PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-BOOK

(Ahli Bahasa)

Judul	: Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dinul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh
Penyusun	: Raihan Fadhilah
NIM	: 241003012
Pembimbing 1	: Dr.Mumtazul Fikri, S.Pd. I., M.A.
Pembimbing 2	: Dr. Nurbayani, M.Ag
Nama Penelaah	: Silvia Sandi Wisud Lubis, S Pd., M. Pd. (Revisi)

Petunjuk pengisian :

1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
2. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
3. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Lugas						
	a. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti kalimat bahasa Indonesia			✓		
	b. Keefektifan kalimat	kalimat yang digunakan sederhana dan langsung kesasaran			✓		
	c. Kebakuan istilah	Kalimat yang digunakan sesuai dengan Kamus besar Bahasa Indonesia			✓		
2.	Komunikatif						
	Pemahaman terhadap	Pesan atau informasi disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan kaidah			✓		

	pesan atau informasi	komunikasi dalam bahasa Indonesia					
3.	Dialogis dan Interaktif						
	Kemampuan memotivasi peserta didik	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk membaca buku tersebut			✓		
4.	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik						
	a. Kesesuaian dengan perkembangan kognitif peserta didik	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik			✓		
	b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik			✓		
5.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa						
	a. Ketepatan tata bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓		
	b. Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman kamus Bahasa Indonesia			✓		

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

Selain kumpulan kata kata sudah menggunakan pilihan kata yang menarik untuk anak-anak yang akan dengan gambar kata lebih memudahkan siswa dalam memahami.

2. Deskripsi berbagai kekurangan

terdapat beberapa kata yang belum menggunakan sesuai EYD dan sudah melupakan kata-kata yang akan selanjutnya.

3. Saran

Banda Aceh, 8 April 2026
Validator Bahasa

Suipuni
(Silvia Sani Widi Lya, A.M.)

Validator 6

INSTRUMEN PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-BOOK (Ahli Bahasa)

Judul	: Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dinul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh
Penyusun	: Raihan Fadhillah
NIM	: 241003012
Pembimbing 1	: Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd. I., M.A.
Pembimbing 2	: Dr. Nurbayani, M.Ag
Nama Penelaah	:

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
- Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
- Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Lugas						
	a. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti kalimat bahasa Indonesia			✓		
	b. Keefektifan kalimat	kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran			✓		
	c. Kebakuan istilah	Kalimat yang digunakan sesuai dengan Kamus besar Bahasa Indonesia			✓		
2.	Komunikatif						
	Pemahaman terhadap	Pesan atau informasi disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan kaidah				✓	

3. Saran

Banda Aceh, 28 Februari 2026
Validator Bahasa

Kurawati
(KURIAWATI S.Pd, M.Pd)

INSTRUMEN PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH BERBASIS E-BOOK (Ahli Bahasa)

Judul	: Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dinul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh
Penyusun	: Raihan Fadhillah
NIM	: 241003012
Pembimbing 1	: Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd. I., M.A.
Pembimbing 2	: Dr. Nurbayani, M.Ag
Nama Penelaah	: Kuriawati, S. Pd. J, M. Pd. (Revisi)

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
- Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
- Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Lugas						
	a. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti kalimat bahasa Indonesia				✓	
	b. Keefektifan kalimat	kalimat yang digunakan sederhana dan langsung kesasaran				✓	
	c. Kebakuan istilah	Kalimat yang digunakan sesuai dengan Kamus besar Bahasa Indonesia				✓	
2.	Komunikatif						
	Pemahaman terhadap	Pesan atau informasi disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan kaidah				✓	

	pesan atau informasi	komunikasi dalam bahasa Indonesia					
3.	Dialogis dan Interaktif						
	Kemampuan memotivasi peserta didik	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk membaca buku tersebut				✓	
4.	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik						
	a. Kesesuaian dengan perkembangan kognitif peserta didik	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik				✓	
	b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik			✓		
5.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa						
	a. Ketepatan tata bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓		
	b. Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman kamus Bahasa Indonesia			✓		

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

.....

Banda Aceh, ... 2026
 Validator Bahasa

Kurniawati
 (Kurniawati, S.Pd I.M.Pd.)

Lampiran 5. Hasil angket respon pada peserta didik

Lembar Angket Siswa

Nama : Fitriana Sabrina
 Kelas : VI-B
 Pelajaran : Dimiyah

Petunjuk Pengisian
 Isilah dengan menggunakan tanda checklist (v) pada kolom frekuensi yang tersedia dengan keterangan "ya" dan "tidak".

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah bahasa dalam buku ini mudah kamu pahami?	✓	
2.	Apakah huruf dalam buku ini jelas dan mudah dibaca?	✓	
3.	Apakah gambar, tulisan atau suara dalam buku ini jelas dan menarik?	✓	
4.	Apakah buku ini membuat kamu lebih semangat untuk belajar?	✓	
5.	Apakah buku ini membantu kamu mengerjakan soal latihan?	✓	
6.	Apakah buku ini memudahkan kamu belajar kapan saja dan di mana saja?	✓	
7.	Apakah gambar, suara atau video membantu kamu lebih memahami pelajaran?	✓	
8.	Apakah petunjuk untuk mengerjakan soal mudah kamu pahami?	✓	
9.	Apakah buku ini membuat kamu ingin tahu lebih banyak tentang pelajaran?	✓	
10.	Apakah soal-soal dalam buku ini sesuai dengan materi pelajaran?	✓	
11.	Apakah gambar, suara, video dan susunan materi membuat kamu lebih semangat belajar?	✓	
12.	Apakah bahasa dalam buku ini sederhana dan mudah dimengerti?	✓	
13.	Apakah setiap kegiatan belajar pada buku ini menjelaskan tujuan belajar terlebih dahulu?	✓	

Banda Aceh, 12.11.2026
 Peserta Didik

 (Fitriana Sabrina)
 Qadri

Lampiran 6. Hasil angket respon kepraktisan oleh guru

Praktisi 1

LEMBAR KEPRAKTISAN BUKU DARAS DINIYAH BAGI GURU

Judul	: Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dinul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh
Penyusun	: Raihan Fadhilah
NIM	: 241003012
Pembimbing 1	: Dr.Mumtazul Fikri, S.Pd. I., M.A.
Pembimbing 2	: Dr. Nurbayani, M.Ag
Nama Penelaah	:

Petunjuk pengisian:

1. Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
2. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
3. Tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
4. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
5. Terimakasih untuk partisipasinya dalam mengisi angket ini.
6. Keterangan dari skor penilaian:

Skor	Kriteria
4 ✓	Sangat Praktis
3	Praktis
2	Tidak Praktis
1	Sangat Tidak Praktis

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Kemudahan Penggunaan	a. Buku dasar diniyah mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas				✓	
		Tanda baca pada Buku dasar diniyah mudah dipahami oleh guru			✓		namun guru harus lebih ekstra dalam mengajar
		Buku dasar diniyah membantu guru dalam membimbing siswa memahami materi shalat jenazah				✓	
2.	Efektifitas Penggunaan	Buku dasar diniyah dapat dijadikan media oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran				✓	
		Buku dasar diniyah mudah digunakan				✓	
		Bahasa yang digunakan dalam Buku dasar diniyah mudah dipahami oleh guru			✓		mudah, namun harus ada yang harus lebih di perhatikan kpd murid

		Buku dasr diniyah membantu guru dalam menghubungkan materi dengan pengalaman keseharian anak				✓	
3.	Kelengkapan dan Keterpaduan Materi	a. Materi Buku dasr diniyah sudah mencakup semua yang diperlukan			✓		
		b. Buku dasr diniyah berisi materi, contoh dan gambar yang sesuai				✓	
		c. Gambar dan tema cerita pada Buku dasr diniyah sesuai dengan materi				✓	
4.	Tampilan dan Keterbacaan	a. Tampilan Buku dasr diniyah menarik dan nyaman digunakan				✓	
		b. Tata letak dalam Buku dasr diniyah sesuai dan rapi			✓		
		c. Jenis dan ukuran huruf sesuai dan nyaman dibaca				✓	
		d. Ilustrasi dalam Buku dasr diniyah jelas dan mendukung pemahaman materi				✓	

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

Dalam buku dasr diniyah yang di temukan ini merupakan buku yang sangat menarik dan bagi guru dalam mengajar muridnya dalam kelas dan menbuat anak-anak dapat dengan senang mendengar dengan sek bahen.

2. Deskripsi berbagai kekurangan

Adapun kekurangan yang ada untuk ada sebagian yang belum bisa membaca dan yang terdapat dalam buku tersebut alangkah lebih bagusnya jika terdapat buku di tingkat 1 agar memudahkan kan siswa untuk memahami dan belajar.

3. Saran

Sesuai dengan alat / media pembelajaran ini, alangkah lebih baiknya
jangan di buatlah untuk mengikuti dan membaca perkoran-pok.
Jadi dalam kelas bisa di bentuk kelompok agar memudahkan
anak agar lebih fokus dalam mengikuti materi tersebut.

Banda Aceh, 9 mar 2026
Guru


(Rachman Masqiblah S.Pd.)

Praktisi 2

LEMBAR KEPRAKTISAN BUKU DARAS DINIYAH BAGI GURU

Judul : Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Shalat Jenazah Kelas VI MI
 Penyusun : Raihan Fadhilah
 NIM : 241003012
 Pembimbing 1 : Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd. I., M.A.
 Pembimbing 2 : Dr. Nurbayani, M.Ag
 Nama Penelaah :

Petunjuk pengisian:

1. Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
2. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
3. Tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
4. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
5. Terimakasih untuk partisipasinya dalam mengisi angket ini.
6. Keterangan dari skor penilaian:

Skor	Kriteria
4	Sangat Praktis
3	Praktis
2	Tidak Praktis
1	Sangat Tidak Praktis

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Kemudahan Penggunaan	a. Buku dasar diniyah mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas			✓		
		Tanda baca pada Buku dasar diniyah mudah dipahami oleh guru			✓		
		Buku dasar diniyah membantu guru dalam membimbing siswa memahami materi shalat jenazah				✓	
2.	Efektifitas Penggunaan	Buku dasar diniyah dapat dijadikan media oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran				✓	
		Buku dasar diniyah mudah digunakan			✓		
		Bahasa yang digunakan dalam Buku dasar diniyah mudah dipahami oleh guru			✓		

		Buku dasa diniyah membantu guru dalam menghubungkan materi dengan pengalaman keseharian anak			✓	
3.	Kelengkapan dan Keterpaduan Materi	a. Materi Buku dasa diniyah sudah mencakup semua yang diperlukan			✓	
		b. Buku dasa diniyah berisi materi, contoh dan gambar yang sesuai		✓		
		c. Gambar dan tema cerita pada Buku dasa diniyah sesuai dengan materi			✓	
4.	Tampilan dan Keterbacaan	a. Tampilan Buku dasa diniyah menarik dan nyaman digunakan		✓		
		b. Tata letak dalam Buku dasa diniyah sesuai dan rapi			✓	
		c. Jenis dan ukuran huruf sesuai dan nyaman dibaca			✓	
		d. Ilustrasi dalam Buku dasa diniyah jelas dan mendukung pemahaman materi		✓		

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

- Deskripsi berbagai kelebihan
kelebihannya dalam buku ini sudah terdapat penjelasan materi sehingga memudahkan siswa dalam mengingat step / langkah pelaksanaannya.
- Deskripsi berbagai kekurangan
Adapun kekurangannya pada pd buku ini tidak terdapat penjelasan per kalimat.
- Saran
semoga buku ini dapat terus dikembangkan pada materi-materi lainnya juga hanya pada materi shalat jenazah.

Banda Aceh, 12 - 05 - 2026
Guru

(Signature)
(Ida Fitri)

Praktisi 3

LEMBAR KEPRAKTISAN BUKU DARAS DINIYAH BAGI GURU

Judul	: Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dinul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh
Penyusun	: Raihan Fadhilah
NIM	: 241003012
Pembimbing 1	: Dr. Muntazul Fikri, S.Pd. I., M.A.
Pembimbing 2	: Dr. Nurbayani, M.Ag
Nama Penelaah	: Raidi Rizki Anshari, Lc., M.A

Petunjuk pengisian:

1. Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
2. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
3. Tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
4. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
5. Terimakasih untuk partisipasinya dalam mengisi angket ini.
6. Keterangan dari skor penilaian:

Skor	Kriteria
4	Sangat Praktis
3	Praktis
2	Tidak Praktis
1	Sangat Tidak Praktis

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Kemudahan Penggunaan	a. Buku dasar diniyah mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas				✓	
		Tanda baca pada Buku dasar diniyah mudah dipahami oleh guru				✓	
		Buku dasar diniyah membantu guru dalam membimbing siswa memahami materi shalat jenazah				✓	
		Buku dasar diniyah dapat dijadikan media oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran				✓	
2.	Efektifitas Penggunaan	Buku dasar diniyah mudah digunakan			✓		
		Bahasa yang digunakan dalam Buku dasar diniyah mudah dipahami oleh guru			✓		

		Buku dasa diniyah membantu guru dalam menghubungkan materi dengan pengalaman keseharian anak				✓	
3.	Kelengkapan dan Keterpaduan Materi	a. Materi Buku dasa diniyah sudah mencakup semua yang diperlukan				✓	
		b. Buku dasa diniyah berisi materi, contoh dan gambar yang sesuai				✓	
		c. Gambar dan tema cerita pada Buku dasa diniyah sesuai dengan materi				✓	
4.	Tampilan dan Keterbacaan	a. Tampilan Buku dasa diniyah menarik dan nyaman digunakan				✓	
		b. Tata letak dalam Buku dasa diniyah sesuai dan rapi				✓	
		c. Jenis dan ukuran huruf sesuai dan nyaman dibaca				✓	
		d. Ilustrasi dalam Buku dasa diniyah jelas dan mendukung pemahaman materi				✓	

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

- Buku Dasas Diniyah sangat menarik karena terdapat banyak gambar atau objek nyata yang digunakan untuk menyampaikan informasi (visual).
- Dasa yang tidak terlalu panjang disesuaikan dengan jenjang dan usia peserta didik (kelas III MIN).

2. Deskripsi berbagai kekurangan

.....

.....

.....

3. Saran

Sebaiknya dibuat penutup/Hikmah di akhir buku.

Banda Aceh, 9 Maret 2026
Guru



(Rendi Rizki Arsyah)

Praktisi 4

LEMBAR KEPRAKTISAN BUKU DARAS DINIYAH BAGI GURU

Judul : Pengembangan Buku Daras Diniyah Berbasis E-Book pada Materi Dinul Islam Kelas III MI Kota Banda Aceh

Penyusun : Raihan Fadhilah

NIM : 241003012

Pembimbing 1 : Dr.Mumtazul Fikri, S.Pd. I., M.A.

Pembimbing 2 : Dr. Nurbayani, M.Ag

Nama Penelaah : Hj. Ernawah' S.Pd

Petunjuk pengisian:

1. Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
2. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
3. Tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
4. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
5. Terimakasih untuk partisipasinya dalam mengisi angket ini.
6. Keterangan dari skor penilaian:

Skor	Kriteria
4	Sangat Praktis
3	Praktis
2	Tidak Praktis
1	Sangat Tidak Praktis

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU DARAS DINIYAH

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Kemudahan Penggunaan	a. Buku dasar diniyah mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas				✓	Buku dasar sangat membantu
		Tanda baca pada Buku dasar diniyah mudah dipahami oleh guru			✓		mudah dipahami
		Buku dasar diniyah membantu guru dalam membimbing siswa memahami materi shalat jenazah				✓	baik
2.	Efektifitas Penggunaan	Buku dasar diniyah dapat dijadikan media oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran				✓	sangat baik
		Buku dasar diniyah mudah digunakan				✓	baik
		Bahasa yang digunakan dalam Buku dasar diniyah mudah dipahami oleh guru				✓	baik & benar

		Buku dasa diniyah membantu guru dalam menghubungkan materi dengan pengalaman keseharian anak				✓	Sangat membantu
3.	Kelengkapan dan Keterpaduan Materi	a. Materi Buku dasa diniyah sudah mencakup semua yang diperlukan				✓	Sangat dengan materi yg di buat.
		b. Buku dasa diniyah berisi materi, contoh dan gambar yang sesuai				✓	baik.
		c. Gambar dan tema cerita pada Buku dasa diniyah sesuai dengan materi				✓	baik.
4.	Tampilan dan Keterbacaan	a. Tampilan Buku dasa diniyah menarik dan nyaman digunakan				✓	Sangat membantu.
		b. Tata letak dalam Buku dasa diniyah sesuai dan rapi				✓	Sangat
		c. Jenis dan ukuran huruf sesuai dan nyaman dibaca				✓	Sangat
		d. Ilustrasi dalam Buku dasa diniyah jelas dan mendukung pemahaman materi				✓	baik.

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

Mengandung keunikan tata cara sholat dengan secara lengkap - dan banyak di mulai gambar dan tata cara yang lengkap

2. Deskripsi berbagai kekurangan

3. Saran

Kemungkinan lagi pokok yg di milih serta
tentu ber hampir utk membantu mntan & ps. serta
dari kemampuan gawron yang akan datang

Banda Aceh, 12 - 05 - 2026
Guru


(Hj. Emmanah spb)



Lampiran 7. Kurikulum MDTA

- 17 -

1. Jenjang belajar di MDT Awaliyah dimulai dengan tahapan/tingkatan kelas yang diatur sebagai berikut :
 - (a) Kelas I MDT Awaliyah adalah kelas III pada jenjang SD/MI.
 - (b) Kelas II MDT Awaliyah adalah kelas IV pada SD/MI.
 - (c) Kelas III MDT Awaliyah adalah kelas V pada SD/MI.
 - (d) Kelas IV MDT Awaliyah adalah kelas VI pada SD/MI.
2. Beban belajar bagi lulusan MDT Awaliyah ditempuh selama 4 (empat) tahun selama 8 (delapan) semester.
3. Beban belajar dalam satu minggu kelas I s.d. IV adalah 18 jam tatap muka pembelajaran.
4. Beban belajar dikelas I s.d. III dalam satu semester minimal 18 minggu dan maksimal 20 minggu;
5. Beban belajar di kelas IV semester ganjil minimal 18 dan maksimal 20 minggu, dan semester genap minimal 14 minggu dan maksimal 16 minggu
6. Durasi setiap jam tatap muka di kelas I adalah 30 menit dan kelas II s.d. IV adalah 35 menit.
7. Beban belajar tambahan, dimungkinkan jika ditambah dengan muatan lokal, maka bertambah alokasi waktu per minggu maksimal 2 jam tatap muka per minggu (lihat struktur kurikulum muatan lokal).

BAB IV PENGEMBANGAN STANDAR PROSES MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AWALIYAH

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual



JENJANG ULA

KELAS IV

1. Mengenal sholat sunah dhuha dan tahajud	1.1 Menjelaskan pengertian sunah dhuha 1.2 Menyebutkan waktu pelaksanaan sholat dhuha 1.3 Menjelaskan pengertian sholat tahajud 1.4 Menyebutkan keutama melaksanakan sholat tahajud
--	--

50

	1.5 Mendemonstrasikan sholat tahajud dengan bacaan yang benar
2. Mengenal sholat Jum'at	2.1 Menjelaskan pengertian sholat Jum'at 2.2 Menyebutkan hal-hal yang disunahkan sebelum sholat Jum'at 2.3 Menyebutkan hukum sholat Jum'at
3. Memahami hukum islam tentang jual beli, khiyar dan riba	3.1 Menjelaskan pengertian jual beli 3.2 Mengemukakan tentang jualan 3.3 Menyebutkan dalil jual beli 3.4 Menjelaskan pengertian Khiyar 3.5 menyebutkan macam-macam Khiyar 3.6 Menjelaskan pengertian riba 3.7 Menunjukkan perilaku menghindari perbuatan riba
4. Memahami kewajiban terhadap jenazah	4.1 Menyebutkan hak seorang muslim terhadap muslim lainnya yang sudah meninggal 4.2 Mempraktekkan sholat jenazah

Lampiran 8. Dokumentasi kegiatan penelitian

Dokumentasi wawancara





(gambar wawancara bersama kepala, guru, dan siswa diniyah)

Dokumentasi uji coba pembelajaran



Dokumentasi tahap implementasi dan uji praktisi





Dokumentasi pengisian angket





Dokumentasi praktek pelaksanaan shalat jenazah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas Pribadi

Nama : Raihan Fadhilah
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 5 Juli 2001
NIM : 241003012
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln.Keuchik Hayat II, Desa Ilie,
Ulee Kareng Banda Aceh
E-mail : fadhilahraihan571@gmail.com

Keluarga

Ayah : Mukhsin
Ibu : Nursaidah

Riwayat Pendidikan

1. MIN Ulee Kareng Banda Aceh (2008-2013)
2. MTsN Model Banda Aceh (2013-2016)
3. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa (2016-2019)
4. UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2019-2023)